

**STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS
DALAM MENANGANI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
PADA SEKOLAH INKLUSI DI SD N KARANGAYAR YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun oleh:
Shinta Ekawati Prabawaningrum
NIM: 15480026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shinta Ekawati Prabawaningrum

NIM : 15480026

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini asli dari hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 19 Desember 2019

Yang menyatakan



Shinta Ekawati P

NIM. 15480026

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shinta Ekawati Prabawaningrum

NIM : 15480026

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya), seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 19 Desember 2019

Yang menyatakan



Shinta Ekawati P.

NIM. 15480026



Universitas islam negri sunan kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp. : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Shinta Ekawati Prabawaningrum

NIM : 15480026

Program Studi : PGMI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Menangani Anak Berkebutuhan khusus pada Sekolah Inklusi di SD N Karangayar Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Januari 2020

Pembimbing

Sri Purnami, S.Psi, M. A

NIP: 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B.809/Un.02/DT.00/PP.00.9/02/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Strategi Guru Pendamping Khusus Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusi Di SD N Karanganyar Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Shinta Ekawati Prabawaningrum

NIM : 15480026

Telah di-munaqasyah-kan pada : 17 Januari 2020

Nilai munaqasyah : 92 (A-)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi, M. A

NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Sigit Prasetyo, M.Pd. Si.

NIP.19810104 200912 1 004

Penguji II

Dr. Nur Hidayat, M. Ag.

NIP. 19620407 199403 1 002

24 FEB 2020

Yogyakarta,

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Akhmad Arifi, M. Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

**“Hasil Tertinggi Dari Pendidikan Adalah Toleransi”
(Helen Keller)¹**

¹ Robin Van Aziez, “5555 *Motivation*”, (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2013), hlm 509.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Peneliti Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Shinta Ekawati Prabawaningrum, “Strategi Guru Pendamping Khusus dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Inklusi di SD N Karangayar Yogyakarta “ . *Skripsi* . Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya kasus perlakuan tidak pantas yang dilakukan oleh guru pendamping khusus kepada anak berkebutuhan khusus. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui macam-macam anak berkebutuhan khusus di SD N Karangayar Yogyakarta. 2) Untuk mendeskripsikan strategi guru pendamping khusus dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus di SD N Karangayar Yogyakarta. 3) Untuk mendeskripsikan kendala guru pendamping khusus dalam melaksanakan strategi belajar bersama anak berkebutuhan khusus di SD N Karangayar Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan atau subjek penelitian ini yaitu guru pendamping khusus. Untuk pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) macam-macam jenis kebutuhan ABK di SD N Karangayar Yogyakarta yaitu ADHD, slow learner, tunagrahita, CP, tuna ganda, low vision, speech delay, dan down sindrom. 2) beberapa strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus yaitu, a) Memberikan penjelasan dengan pelan-pelan dan memberikan tugas dengan jelas, b) Memberikan kesempatan berpikir, c) Mengurangi tingkat kesulitan soal dan tugas, d) Memberikan waktu rehat, e) Memusatkan konsentrasi dengan teguran, f) Pemilihan tempat duduk yang tepat, g) Pemberian motivasi. h) Menanamkan pemikiran bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama, i) Mengajarkan keterampilan belajar, j) Strategi pengajaran individual, k) Strategi modifikasi tingkah laku, l) Strategi pengajaran yang diindividualisasikan, m) Strategi kooperatif, n) Strategi ekspositori, o) strategi pengulangan, p) Strategi *pull out*. 3) kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran dan dukungan orang tua.

Kata kunci : **Strategi, Guru pendamping khusus, Anak berkebutuhan khusus.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya serta semua orang yang menempuh jalannya.

Dalam proses penelitian skripsi ini tentu kesulitan dan hambatan banyak dihadapi oleh peneliti. Dalam mengatasi kesulitan dan hambatan tersebut peneliti tidak dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama proses penelitian skripsi ini peneliti maupun dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf, yang telah mengizinkan peneliti dalam menempuh studi Sarjana Strata Satu PGMI.
2. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd. dan Dr. Nur Hidayat, M. Ag., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Luluk Mauluah, M. Pd, selaku penasihat akademik yang telah membimbing serta memberi masukan yang berharga kepada peneliti.
4. Sri Purnami, S.Psi. M.A , selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini hingga selesai dengan baik.
5. Segenap dosen dan karyawan prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah atas didikan, perhatian, serta pelayanan yang telah diberikan.
6. Murwani Rini Giastuti, S,Pd. selaku Kepala sekolah SD N Karanganyar Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Keluarga peneliti, Bapak Paino, Ibu Paryanti, adik peneliti Winda Noor Rahmah dan Muhammad Rizky Sadewa serta Eko Sunaryo yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penelitian skripsi ini.

Atas semua bentuk bantuan yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya, semoga Allah SWT membalasnya dengan yang lebih baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan dengan tulus ikhlas mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Amiin*.

Yogyakarta, 8 Januari 2020
Peneliti

Shinta Ekawati P
NIM. 15480026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1. Tujuan penelitian	12
2. Kegunaan penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian pustaka	13

1. Landasan teori.....	13
a. Anak berkebutuhan khusus.....	13
b. Kesulitan belajar	29
c. Strategi.....	31
d. Guru pendamping khusus	34
e. Sekolah inklusi	40
2. Kajian penelitian yang relevan	45
BAB III. METODE PENELITIAN	54
A. Metode penelitian	54
1. Jenis penelitian	54
2. Tempat penelitian dan waktu penelitian	54
3. Variabel penelitian.....	55
4. Data dan sumber data	55
5. Subjek penelitian	56
6. Teknik pengumpulan data	56
7. Teknik pengecekan keabsahan data.....	58
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Macam-macam anak berkebutuhan khusus	
di SD N Karangayar Yogyakarta	61
B. Strategi yang digunakan oleh guru	
pendamping khusus dalam menangani anak	

berkebutuhan khusus di SD N Karangayar Yogyakarta	63
C. Kendala yang dihadapi guru pendamping khusus dalam melaksanakan strategi belajar pada sekolah inklusi di SD N Karanganyar Yogyakarta	96
BAB V. PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Keterbatasan Penelitian	102
C. Saran	102
D. Penutup.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.4.GPK Sedang Memberikan Penjelasan Dengan Pelan-Pelan Sembari Duduk Di Samping ABK.....	66
Gambar II.4 . GPK Memberikan ABK Waktu Yang Lebih Lama Untuk Menyelesaikan Tugas Dikelas.....	68
Gambar III.4. GPK Sedang Membuatkan Soal Yang Lebih Mudah.....	69
Gambar IV.4. ABK Sedang Membaca Buku Cerita Ditengah-Tengah Jam Pelajaran	70
Gambar V.4. GPK Sedang Menegur ABK Yang Terlihat Mulai Enggan Mengerjakan Soal	72
Gambar VI.4. GPK Sedang Menegur ABK Yang Tidur Di Kelas	72
Gambar VII .4. Penampakan Kelas Dengan Tempat Duduk Yang Teratur.....	74
Gambar VIII.4. Siswa Secara Bersama-Sama Melipat Kertas Origami	76
Gambar IX . 4. ABK Sedang Mempinpin Berdoa Didepan Kelas.....	78
Gambar X .4. ABK Diajarkan Cara Berhitung Menggunakan Jari.....	79
Gambar XI .4. GPK Melakukan Strategi Pembelajaran Individual	81
Gambar XII . 4. ABK Diberikan Pemahaman Bahwa Melempar Buku Dan Alat Tulis Itu Perbuatan Yang Tidak Baik.....	83
Gambar XIII .4. GPK Bergantian Memberikan Pendampingan Dengan Cara Yang Disesuaikan Dengan Kebutuhan ABK.....	84
Gambar XIV .4. Siswa Regular Dan ABK Bekerjasama Dalam Satu Kelompok	86
Gambar XV.4. GPK Sedang Menyampaikan Materi Kepada ABK Low Vision	88

Gambar XVI. 4. GPK Memberikan Penjelasan Berulang..... 90

Gambar XVII . 4. GPK Belajar Dengan Dua Siswa ABK Dengan Strategi *Pull Out* 91

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I INSTRUMEN PENELITIAN

A. Daftar pertanyaan wawancara pra penelitian	115
B. Pedoman Observasi Pelaksanaan Strategi Guru Pendamping Khusus	117
C. Pedoman Wawancara Guru Pendamping Khusus	118
D. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	119

LAMPIRAN II DATA PENELITIAN

A. Hasil Observasi	120
B. Catatan Lapangan	133
C. Hasil Wawancara	169
D. Transkrip Wawancara	175
E. Gambaran Umum Tempat Penelitian	206

LAMPIRAN III IZIN PENELITIAN

A. Surat Permohonan Pra Penelitian Ke Sekolah	213
B. Surat Permohonan Izin Penelitian Ke Sekolah	214
C. Surat Permohonan Izin Penelitian Tambahan Ke Sekolah	215
D. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	216

LAMPIRAN IV SYARAT ADMINISTRASI

A. Surat penunjukkan pembimbing skripsi	217
B. Bukti seminar proposal	218
C. Kartu bimbingan skripsi	219

D. Sertifikat OPAK	220
E. Sertifikat SOSPEM	221
F. Sertifikat user education.....	222
G. Sertifikat magang II.....	223
H. Sertifikat magang III	224
I. Sertifikat ICT	225
J. Sertifikat LECTORA	226
K. Sertifikat PKTQ	227
L. Sertifikat TOEC	228
M. Sertifikat IKLA	229
N. Sertifikat KKN	230
O. Ijazah MAN.....	231
P. Daftar riwayat hidup	232

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua yang tidak kita miliki pada waktu dilahirkan dan kebutuhan dalam masa kecil, kita peroleh melalui pendidikan.² Pendidikan merupakan suatu proses yang dinamis dan terus-menerus. Tidak ada waktu sejenakpun pendidikan itu terhenti dalam kehidupan seseorang, sebagian karena ilmu pengetahuan tidak dapat berhenti, dan sebagian karena kebutuhan-kebutuhan seseorang akan penerangan tidak berhenti pada suatu waktu tertentu, tetapi juga karena keperluan-keperluan yang terus-menerus berubah.³ Pendidikan dijadikan sebagai bekal hidup seseorang untuk mempersiapkan sebuah kehidupan di masa yang akan datang, tetapi pendidikan juga dijadikan teman hidup manusia dalam menjalani kehidupan untuk menjadi pribadi yang lebih baik disetiap pergantian waktu dalam kehidupan.

Maka dari itu pendidikan akan menjadi teman hidup setiap individu dalam menjalani setiap detik kehidupan yang akan ia lewati. Pernyataan diatas sangat sesuai dengan kata-kata bijak yang disampaikan oleh bapak pendidikan Indonesia ,Ki Hajar Dewantara yaitu ,“Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah” Adalah kata yang sarat dengan makna bahwa kita hendaknya dapat memastikan pendidikan dapat dirasakan oleh semua orang tanpa hambatan.⁴

² Gaston Mialaret, *Hak Anak-Anak Untuk Memperoleh Pendidikan*,(Jakarta:Balai Pustaka,1993),hlm.25.

³ Ibid.hlm 28.

⁴ Tim peneliti, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Madrasah*,(Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2017), pada laman <https://drive.google.com/file/d/168hW9z2UQ9IPU3T85LOo1TazNvpnwvBY/view> , pada 5 februari 2019.

Hal itu juga telah tercantum pada kebijakan internasional, Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia (tahun 1948) Pasal 26 yang berbunyi

“Setiap orang berhak mendapat pendidikan. Pendidikan harus gratis, setidaknya untuk tingkat sekolah rendah dan pendidikan dasar. Pendidikan rendah harus diwajibkan. Pendidikan teknik dan jurusan secara umum harus terbuka bagi semua orang, dan pengajaran tinggi harus secara adil dapat diakses oleh semua orang, berdasarkan kepantasannya.”

Dilihat pada zaman dan era globalisasi saat ini perkembangan yang sangat pesat menuntut adanya peningkatan mutu pendidikan. Setiap pendidikan harus mampu melakukan perubahan – perubahan kearah perbaikan dan peningkatan mutu. Sehingga diciptakanya pendidikan yang baik, yang dapat mengakomodasi dan melayani semua anak (tanpa kecuali) dalam sistem pendidikan yang sama. Artinya, pendidikan yang baik harus mempunyai struktur, sistem, dan metodologi yang dapat memenuhi kebutuhan yang beragam dari anak dan seperti yang kita ketahui selama ini bahwa sebagai individu, setiap anak bersifat unik. Mereka memiliki kemampuan belajar, hambatan belajar dan kebutuhan belajar yang berbeda satu sama lain.

Peserta didik berkebutuhan khusus misalnya. mereka memerlukan hak belajar dan pendampingan khusus, mereka memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal ini berarti mereka selayaknya memperoleh akses menuju pendidikan dan dapat masuk ke sekolah yang berada dalam lingkungan masyarakatnya. Maka dari itu munculah gagasan apik yang mampu menyelesaikan masalah tersebut yaitu berupa sekolah reguler yang berorientasi inklusi.

Namun pada kenyataannya di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat data terakhir per 31 Oktober 2016, jumlah anak berkebutuhan khusus yang belum bersekolah mencapai 1.592 orang. Ia yakin jumlah tersebut telah menurun. Diperkirakan anak berkebutuhan khusus yang belum mengeyam bangku sekolah sekitar 1.400 orang. Sementara jumlah anak berkebutuhan khusus yang bersekolah mencapai 5.600 anak di SLB dan 2.700 orang yang bersekolah di sekolah inklusi.⁵ Dan sampai akhir tahun 2018 diperkirakan masih ada seribu peserta didik berkebutuhan khusus yang belum mendapatkan hak pendidikan.⁶

Hal ini disebabkan karena orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk mengantar anak berkebutuhan khusus ke sekolah, dimana seperti yang kita tahu bahwa anak berkebutuhan khusus memang belum bisa mandiri. Atau karena jarak sekolah luar biasa berada jauh jaraknya dari rumah. Alasan lain yang menjadikan anak berkebutuhan khusus tidak sekolah yaitu masih ada stigma, sebagian orang tua merasa malu jika anaknya yang berkebutuhan khusus keluar rumah, atau dengan kata lain orang tua malu dengan kondisi anaknya yang berbeda dengan anak yang lain. Tentu saja sifat orang tua yang seperti ini akan merugikan anaknya sendiri, budaya malu ini harus dihilangkan. Karena anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.⁷

⁵ Ketut Sawitra Mustika. “Ribuan Anak Berkebutuhan Khusus di DIY Tidak Sekolah”, Pada laman <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/09/22/510/941223/ribuan-anak-berkebutuhan-khusus-di-diy-tidak-sekolah>, diakses pada 6 maret 2019.

⁶ Ahmad Syarifudin, “Seribu Anak Berkebutuhan Khusus di DIY Belum Dapat Hak Pendidikan”, pada laman <http://jogja.tribunnews.com/2018/08/03/seribu-anak-berkebutuhan-khusus-di-diy-belum-dapat-hak-pendidikan>, diakses pada 7 maret 2019.

⁷ Ibid.

Indonesia Menuju Pendidikan Inklusi secara formal dideklarasikan pada tanggal 11 Agustus 2004 di Bandung, dengan harapan dapat menggalang sekolah reguler untuk mempersiapkan pendidikan bagi semua anak termasuk penyandang cacat.⁸ pemerintah telah menyampaikan tanggungjawabnya untuk menyediakan sarana-sarana dan layanan-layanan pendukung untuk memenuhi hak-hak tersebut.⁹

Terdapat beberapa pendapat yang menyatakan bahwa sekolah reguler dengan orientasi inklusi merupakan cara yang paling efektif untuk memerangi sikap diskriminatif, menciptakan masyarakat yang terbuka, membangun suatu masyarakat inklusi dan mencapai pendidikan untuk semua. Lebih dari itu, sekolah inklusi memberikan pendidikan yang efektif kepada mayoritas anak dan meningkatkan efisiensi sehingga menekan biaya untuk keseluruhan sistem pendidikan.¹⁰

Pendidikan inklusi kini dipandang mampu menyelesaikan permasalahan diskriminatif di masyarakat, yang sebelumnya, peserta didik berkebutan khusus disekolahkan pada sekolah luar biasa (SLB) sehingga membuat mereka menjadi sekelompok manusia yang dipandang berbeda dengan manusia yang lain karena kekurangannya. Namun tidak demikian dengan sekolah inklusi yang mampu

⁸ Tyas Martika Anggriana, Rischia Pramudia Trisnani, "Kompetensi Guru Pendamping Peserta Didik Abk Di Sekolah Dasar", Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2016, pada laman <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/702/713>, diakses pada 29 Januari 2019, hlm 158.

⁹ Tim Peneliti, "Prosedur Operasional Standard Modul Pelatihan Pendidikan Inklusi Berbasis Sekolah", Modul yang disusun dan dikembangkan oleh Helen Keller International Indonesia atas dukungan dari USAID Indonesia, Jakarta 2013, pada laman <http://180.250.19.118/assets/pdf/Modul-pendidikan-inklusi-berbasis-sekolah.pdf>, pada 6 februari 2019, hlm 2.

¹⁰ Sue Stubbs, "Pendidikan Inklusi Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber", Diterjemahkan. Oleh : Susi Septaviana R, Juli 2002. Pada laman <https://www.eenet.org.uk/resources/docs/IE%20few%20resources%20Bahasa.pdf>, diakses pada 6 februari 2019, hlm 19.

menghadirkan lingkungan yang ramah dan bersahabat untuk semua peserta didiknya yang normal maupun peserta didik yang berkebutuhan khusus. Sehingga dalam perjalanan hidupnya dimasa depan peserta didik dapat hidup berdampingan dan sebagaimana ia mendapatkan hak dan kesempatan yang sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan inklusi telah menjadi suatu gerakan yang terjadi di banyak daerah. Sampai dengan saat ini sudah ada beberapa provinsi dan kabupaten/kota menyatakan diri sebagai provinsi dan kabupaten/kota inklusi. Semakin banyak provinsi dan kabupaten/kota yang mengeluarkan peraturan/kebijakan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota yang mendorong terlaksananya pendidikan inklusi.¹¹

Pendidikan inklusi merupakan suatu strategi untuk mempromosikan pendidikan secara umum yang efektif, karena dinilai mampu menciptakan sekolah yang responsif terhadap beragam kebutuhan dari peserta didik. Pendidikan inklusi dinilai mampu menjamin akses dan kualitas.¹² Sehingga pada masa sekarang mulai terbentuklah pendidikan inklusi yang mengedepankan keterbukaan, serta sikap menghargai untuk merangkul perbedaan atau keragaman.¹³

Pendidikan inklusi di suatu negara dibangun oleh 3 (tiga) pilar yang saling mempengaruhi satu dengan yang lain, yaitu budaya, kebijakan, dan praktik, dan seperti yang kita tahu bahwa Negara Indonesia memiliki semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”

¹¹Tim Peneliti, Prosedur Operasional ... , hlm 1.

¹² Sue Stubbs, Pendidikan Inklusi Ketika ... , hlm 22.

¹³ Inclusive Community Development and School for All (IDEAL) Project, “Pendidikan Inklusi: Apa, Mengapa dan Bagaimana Buku Panduan untuk Pelaksana Program”, St Vincent House, 30 Orange Street, London, 2016. Pada laman https://resourcecentre.savethechildren.net/sites/default/files/documents/buku_inklusif_highres.pdf diakses pada 7 februari 2019.

yang artinya berbeda beda tetapi tetap satu jua, hal ini menunjukkan bahwa Indonesia telah menjunjung tinggi nilai inklusivitas sejak dahulu.

Dengan pandangan tersebut maka pada era sekarang mulai bermunculan pemikiran serta kebijakan-kebijakan yang mendukung terselenggaranya pendidikan inklusi. Hal tersebut juga didukung dengan adanya evaluasi dan upaya perbaikan-perbaikan dalam setiap pelaksanaanya.¹⁴

Didalam proses pembelajaran pada sekolah inklusi memerlukan perhatian bukan hanya proses pembelajaran reguler saja, namun juga perlu diperhatikan proses pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena seperti yang kita tahu bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki kesulitan belajar yang lebih banyak dibandingkan dengan anak normal lainnya.

Banyak sekali ragam kesulitan belajar yang dapat di temukan pada anak berkebutuhan khusus. Kesulitan belajar secara umum dibagi menjadi tiga yaitu, kesulitan belajar membaca(*dysleksia learning*), kesulitan belajar menulis(*dysgraphia learning*), dan kesulitan belajar menghitung(*dyscaculia learning*). Kesulitan belajar seperti ini disebabkan karena adanya kelainan pada fase perkembangan bahasa dan bicara, dimana kemampuan produksi bicara seseorang mengalami kelambatan dibandingkan dengan kemampuan pemahamannya, hal ini disebabkan karena adanya gangguan pada proses transisi dari observasi objek, perasaan, pikiran, pengalaman, atau ide terhadap kata yang diucapkan, hal ini juga bisa terjadi sejak dalam kandungan.¹⁵

¹⁴ Tim peneliti, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Madrasah*,(Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2017).hlm 13.

¹⁵ Nini subini, *mengatasi kesulitan belajar pada anak*,catatan pertama, (Yogyakarta:Javalitera,2011).hlm 58.

Maka dari itu pendidikan inklusi akan berjalan dengan sempurna jika sekolah memiliki tenaga kependidikan yang mumpuni serta dengan sigap mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang bermunculan. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan inklusi adalah tenaga pendidik yang mampu membina dan mengayomi anak berkebutuhan khusus.

Semakin berkembangnya sistem pelaksanaan pendidikan inklusi, terlihat dari semakin banyaknya sekolah-sekolah reguler yang merintis dan memulai melaksanakan program pendidikan inklusi menjadikan guru dituntut memiliki kesiapan dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusi perlu didukung oleh tenaga pendidik keahlian khusus dalam proses pembelajaran dan pembinaan anak-anak berkebutuhan khusus secara umum. Salah satu tenaga khusus yang diperlukan adalah guru pendamping khusus.

Guru pendamping khusus merupakan salah satu komponen kunci dalam pendidikan inklusi. Dalam pelaksanaanya setiap sekolah inklusi harus memiliki tenaga pendidik yang mampu mengatasi segala kesulitan belajar peserta didik serta mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 41 yang berbunyi seperti berikut

“Setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusi harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus”.¹⁶

¹⁶ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 41 ayat 1.

Dikutip dari Tribun Jogja yang menyatakan bahwa data dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Dikpora), saat ini DIY memiliki Guru Pendamping Khusus (GPK) sebanyak 132 pengajar, guna mewujudkan pendidikan inklusif.¹⁷ Jumlah ini masih terbilang kurang untuk memenuhi kebutuhan pendampingan pada sekolah inklusi di Yogyakarta. Sedangkan di daerah lain seperti kota Magelang guru pendamping khusus juga masih terbilang kurang. Hal ini merupakan permasalahan yang serius dikarenakan, jika guru pendamping khusus kurang maka proses belajar mengajar juga tidak akan berjalan secara maksimal.¹⁸

Guru pendamping khusus mutlak harus memiliki pengetahuan yang benar tentang apa dan siapa peserta didik berkebutuhan khusus serta konsep pendidikan inklusi dalam kerangka sistem pendidikan nasional serta menyadari bahwa setiap individu adalah ciptaan Tuhan dan memiliki hak, kedudukan dan kewajiban yang sama juga mempunyai hak untuk mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus serta bahwa demokrasi, berkeadilan dan tanpa diskriminasi.

Namun belum juga semua guru pendamping khusus sadar akan tugasnya yang memang harus mengedepankan hati dan perasaan dalam setiap pendampingan belajar, bahkan ditemukan kabar guru di Bekasi dilaporkan aniaya murid berkebutuhan

¹⁷ Rizki Halim, "Memiliki 132 Guru Pendamping Khusus DIY Siap Wujudkan Pendidikan Inklusi", di unggah pada 3 Mei 2018, pada laman <http://jogja.tribunnews.com/2018/05/03/miliki-132-guru-pendamping-khusus-diy-siap-wujudkan-pendidikan-inklusif>, diakses pada 5 February 2019.

¹⁸Rfk,"Tak Ada Guru Pendamping Khusus di Sekolah Inklusi Kegiatan Belajar ABK Terhambat", diakses di laman <http://jogja.tribunnews.com/2018/08/06/tak-ada-guru-pendamping-khusus-di-sekolah-inklusi-kegiatan-belajar-abk-terhambat>, pada 7 maret 2019.

khusus.¹⁹ Hal tersebut harusnya tidak terjadi jika guru pendamping paham tentang apa yang harus ia kerjakan disaat menghadapi peserta didiknya.

Guru pendamping khusus seharusnya belajar memahami setiap kecacatan peserta didiknya serta menyadari bahwa hal tersebut merupakan bentuk dari keragaman, sehingga guru pendamping khusus harus mampu mengubah pola pikir serta sudut pandang untuk memahami setiap kecacatan peserta didiknya.²⁰

Guru pendamping khusus harus memiliki komitmen pada peserta didik dan proses pembelajarannya, guru harus mengetahui teknik dalam membantu peserta didik berkebutuhan khusus memahami materi belajarnya, guru pendamping khusus diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses belajar peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar yang nyaman dan tanpa diskriminasi. Sebagai guru juga harus memberikan motivasi agar peserta didik merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Maka dari itu menjadi seorang guru pendamping khusus tidak hanya perlu memiliki pengetahuan saja namun juga harus mampu memahami karakteristik setiap peserta didik sehingga mampu menentukan kebutuhan belajar peserta didik, guru pendamping khusus harus memiliki bekal yang cukup serta memahami strategi pendekatan dan penyelesaian problematika kesulitan belajar peserta didik berkebutuhan khusus yang ia bimbingnya.

¹⁹Dedy Darmawan Nasution, "Guru di Bekasi Dilaporkan Aniaya Murid Berkebutuhan Khusus", pada laman <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/19/02/12/pmtbju409-guru-di-bekasi-dilaporkan-aniaya-murid-berkebutuhan-khusus>, diakses pada 7 maret 2019.

²⁰ Tim Peneliti, Prosedur Operasional Standard ... , hlm 46.

Strategi belajar merupakan acuan penting dalam proses belajar dan mengajar. Guru pendamping khusus harus mampu menentukan strategi seperti apa yang cocok dan pantas digunakan dalam proses belajar mengajar bersama anak berkebutuhan khusus yang ia bimbingnya. Strategi yang tepat akan memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Beberapa sekolah yang ada di Yogyakarta, salah satunya adalah SDN Karanganyar merupakan sekolah inklusi yang ada di Yogyakarta, melayani pendidikan bagi semua jenis peserta didik. SD N Karanganyar memiliki sejumlah anak berkebutuhan khusus yang sudah melewati assesmen.²¹

Di peruntukkan peserta didik berkebutuhan khusus juga terdapat empat guru pendamping khusus dari sekolah dan satu dari dinas. Dengan jumlah guru pendamping khusus yang relatif sedikit tidak menyurutkan semangat mengajar. Di SD N Karanganyar dengan bentuk kelas yang belum paralel ini memiliki idealitas dengan satu guru pendamping khusus disetiap satu kelas. Namun keadaan yang demikian guru pendamping khusus mampu mengantarkan anak didiknya mencapai kemajuan belajar serta mampu membentuk siswa dan siswa berkebutuhan khusus menjadi siswa yang berprestasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang sudah di raih seperti, juara satu taekwondo, juara adzan, qiro'ah, dan menjuarai tari dengan kelompok anak *slow leaner*.²²

Berbagai macam bentuk kekurangan peserta didik tidak lagi menjadi beban namun menjadi sebuah tantangan bagi guru pendamping khusus di SDN Karanganyar. Sebuah cita-cita mulia seorang guru yang akan berbangga dan berbahagia mengantarkan

²¹ Dokumentasi Data Anak Berkebutuhan Khusus Tahun Pelajaran 2019/2020, SD N Karanganyar Yogyakarta, tanggal 31 Agustus 2019.

²² Hasil wawancara dengan ibu tiwi selaku guru pendamping khusus di SD N Karanganyar Yogyakarta, pada 24 Juli 2019. Di ruang guru.

anak didiknya untuk mencapai peningkatan belajar. Berbekal modifikasi kurikulum, peserta didik berkebutuhan khusus diarahkan dan dibimbing dengan sepenuh hati sesuai dengan kemampuannya masing-masing.²³

Walaupun dalam sebuah perjalanan mengajar guru pendamping khusus pasti akan menemukan masalah-masalah belajar peserta didik di sekolah inklusi dan dengan adanya masalah tersebut guru pendamping khusus pasti juga akan mencari alternatif penyelesaian yang berupa mengubah atau menyesuaikan strategi belajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus tersebut.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk-bentuk strategi yang dilakukan oleh guru pendamping khusus pada sekolah inklusi di SD N Karangayar Yogyakarta dengan judul penelitian “Strategi Guru Pendamping Khusus Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusi Di Sd N Karangayar Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja macam-macam anak berkebutuhan khusus di SD N Karangayar Yogyakarta?
2. Strategi apa saja yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SD N Karangayar Yogyakarta ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru pendamping khusus dalam melaksanakan strategi belajar pada sekolah inklusi di SD N Karangayar Yogyakarta?

²³ Hasil wawancara dengan ibu tiwi selaku guru pendamping khusus di SD N Karangayar Yogyakarta, pada 24 Juli 2019. Di ruang guru.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui macam-macam anak berkebutuhan khusus di SD N Karangayar Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan strategi guru pendamping khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus di SD N Karangayar Yogyakarta.
- c. Untuk mendeskripsikan kendala guru pendamping khusus dalam melaksanakan strategi belajar bersama anak berkebutuhan khusus di SD N Karangayar Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis
 - 1) Untuk memberikan gambaran mengenai proses pendampingan belajar terhadap anak berkebutuhan khusus di SD.
 - 2) Untuk memberikan gambaran bahwa guru pendamping khusus mampu menyelesaikan masalah belajar peserta didik berkebutuhan khusus menggunakan strategi dalam pembelajarannya.
 - 3) Menambah wacana tentang strategi pendampingan belajar anak berkebutuhan khusus.
- b. Kegunaan praktis
 - 1) Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pendidikan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai macam-macam strategi belajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian di SD N Karangayar Yogyakarta mengenai startegi guru pendamping khusus dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus pada sekolah inklusi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Macam-macam jenis kebutuhan ABK di SD N Karangayar Yogyakarta yaitu ADHD, *slow learner*, tunagrahita, CP, tuna ganda, *low vision*, *speech delay*, dan *down sindrom*.
2. Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam menangani anak berkebutuhan khusus : 1).ADHD : memberikan penjelasan dengan pelan-pelan dan memberikan tugas dengan jelas, memberikan kesempatan berpikir Memusatkan konsentrasi dengan teguran, pemilihan tempat duduk yang tepat, strategi pengajaran individual, Strategi kooperatif, strategi pengajaran yang diindividualisasikan, strategi modifikasi tingkah laku dan strategi *pull out*. 2) *Slow learner* : memberikan penjelasan dengan pelan-pelan dan memberikan tugas dengan jelas, memberikan kesempatan berpikir, mengurangi tingkat kesulitan soal dan tugas, memberikan waktu rehat, pemilihan tempat duduk yang tepat, pemberian motivasi, mengajarkan keterampilan belajar, strategi pengulangan, strategi *pull out*, strategi kooperatif, strategi pengajaran yang diindividualisasikan, strategi modifikasi tingkah laku. 3) Tunagrahita : memberikan kesempatan berpikir, mengurangi tingkat kesulitan soal dan tugas, memberikan waktu rehat, memusatkan konsentrasi dengan teguran, pemilihan tempat duduk yang tepat, strategi modifikasi tingkah laku, strategi pengajaran yang diindividualisasikan dan strategi kooperatif. 4) CP : memberikan

penjelasan dengan pelan-pelan dan memberikan tugas dengan jelas, mengurangi tingkat kesulitan soal dan tugas, memberikan waktu rehat, strategi pengulangan, strategi pengajaran individual dan strategi *pull out* . 5) Tuna ganda : memberikan penjelasan dengan pelan-pelan dan memberikan tugas dengan jelas Memberikan kesempatan berpikir Mengurangi tingkat kesulitan soal dan tugas, memberikan waktu rehat, pemilihan tempat duduk yang tepat, pemberian motivasi, mengajarkan keterampilan belajar. strategi pengulangan, strategi *pull out*, strategi kooperatif, strategi pengajaran yang diindividualisasikan dan strategi modifikasi tingkah laku. 6) *low vision* : pemilihan tempat duduk yang tepat, menanamkan pemikiran bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama, strategi kooperatif, strategi ekspositori dan mengajarkan keterampilan belajar. 7) *Speech delay* : memberikan penjelasan dengan pelan-pelan dan memberikan tugas dengan jelas, pemberian motivasi, menanamkan pemikiran bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama, mengajarkan keterampilan belajar, strategi pengajaran individual, strategi pengajaran yang diindividualisasikan dan strategi *pull out*. 8) *Down sindrom* : mengajarkan keterampilan belajar, strategi modifikasi tingkah laku, strategi pengajaran individual, strategi ekspositori dan strategi *pull out*.

3. kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran dan dukungan orang tua.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian komunikasi narasumber sangat baik dan terbuka. Akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian antara lain:

1. Observasi yang dilakukan hanya pada satu mata pelajaran saja yaitu mata pelajaran tematik.

2. Wawancara hanya dilakukan dengan guru pendamping khusus dan kepala sekolah saja, serta wawancara yang dilakukan kurang spesifik dikarenakan guru pendamping khusus tidak memiliki kualifikasi dibidang pendidikan.
3. Peneliti merasa kesulitan memperoleh data-data dokumen yang diperlukan karena kurangnya pendekatan yang dilakukan dengan sumber data.

C. Saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses penelitian, sekiranya peneliti dapat memberikan saran kepada keluarga besar SD N Karanganyar Yogyakarta untuk dijadikan bahan pertimbangan dan masukkan agar dapat lebih baik lagi. Adapun saran-saran dari peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Saran untuk penelitian yang akan datang
 - a. Observasi sebaiknya dilakukan di berbagai mata pelajaran yang beragam agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih kaya dan kompleks.
 - b. Sebaiknya menetapkan sumber data yang memiliki kualifikasi yang sesuai agar mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan mendalam.
 - c. Lakukan pendekatan yang lebih mendalam kepada sumber data untuk mempermudah jalanya pengambilan data selama dilapangan.
2. Saran kepada pihak yang terkait
 - a. Saran kepada Kepala Sekolah
 - 1) Meningkatkan program-program pelatihan untuk GPK agar GPK dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dalam pendampingan belajar ABK.
 - 2) Meningkatkan fasilitas sekolah agar dapat memenuhi kebutuhan semua peserta didik.

- 3) Membuat kegiatan sosialisasi kepada wali murid untuk memberikan pengetahuan mengenai anak berkebutuhan khusus.
- b. Saran kepada guru pendamping khusus
- 1) Pembuatan PPI sangat disarankan agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik dan terarah.
 - 2) Mengoptimalkan peran sebagai guru pendamping khusus untuk memberikan pelayanan kepada ABK dengan sepenuh hati.
 - 3) Memperbanyak penggunaan media pembelajaran untuk membantu dan mempermudah ABK memahami materi yang disampaikan.

D. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia serta nikmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul “ strategi guru pendamping khusus dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusi di SD N Karanganyat Yogyakarta”. namun peneliti menyadari dalam penyusunan ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, hal demikian semata-mata dikarenakan keterbatasan dari peneliti. Maka dari itu peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran untuk perbaikan dimasa depan. Dan tak lupa peneliti ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan pahala yang berlimpah dan dengan sebaik-baiknya balasan. Dan terakhir semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk peneliti dan pembaca. *Amin ya rabbal'alam*

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Yuli Rizki. *Peran Guru Pendamping Abk Dalam Program Pendidikan Inklusi (Studi Pada Guru Pendamping ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SD Budi Mulia Dua Seturan Kabupaten Seleman Provinsi D.I Yogyakarta)*. skripsi .Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan bimbingan konseling islam fakultas dakwah,2011
- Amin, Moh. 1995. “*Ortopedagogik Anak Tuna Rungu Grahita*”. Jakarta: Depdikbud.
- Anggriana,Tyas Martika dan Trisnani, Rischia Pramudia. *Kompetensi Guru Pendamping Peserta Didik Abk Di Sekolah Dasar*. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2016), pada laman <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/702/713> , diakses pada 29 Januari 2019.
- Asriningtyas, Rosmalina. *Sikap Guru Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Di Sd Inklusif Se-Kabupaten Purbalingga*. universitas negeri Yogyakarta program studi pendidikan guru sekolah dasar jurusan pendidikan prasekolah dan sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan, diakses pada laman http://eprints.uny.ac.id/25525/1/SKRIPSI_ROSMALINA%20ASRININGTYAS_11108244055.pdf.
- Atmaja, Jati rinakri. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2018.
- Azizah,Nur, “meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak cerebral palsy”, *Jurnal pendidikan khusus* Vol. 1 No. 2, November 2005.
- Azmi, Ulul dan rianto, Edy. *Study Deskriptif Kompetensi Guru Pembimbing Khusus Di Sekolah Surabaya*. Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri

Surabaya,pada

laman

https://www.google.com/url?sa=&source=web&rct=j&url=https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/viewfile/24219/22145&ved=2ahUKEwi2w7Cv_LfhAhWY4XMBHSTRAc4QFjAJegQICBAB&usg=AOvVaw1tLQbwptjgSdBlwXPIOQeY&cshid=15544373612889 , diakses pada 5 april 2019.

B,Hurlock, E.” *Psikologi Perkembangan*” .Jakarta: Erlangga.

Barnawi dan Arifin, Mohammad,*Etika dan Profesi Kependidikan*,Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2012.

Berlinda, Lisa Mustika dan Naryoso, Agus Semarang , *Kompetensi Komunikasi Guru Pendamping Khusus di Sekolah Inklusi*, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas

Diponegoro,

pada

laman

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksionline/article/viewFile/21795/20119&ved=2ahUKEwi2w7Cv_LfhAhWY4XMBHSTRAc4QFjAFegQIAxAB&usg=AOvVaw36WA8LawLkK0gacNeNUjb5.

Chaerull Rahman, Heri Gunawan, *Pengembangan Potensi Kepribadian Guru : Menjadi Guru yang Dicintai Dan Di Teladani Oleh Peserta didik*,cetakan ke dua,(Bandung: Nuansa Cendekia,2012).

Comzah, Nurul. *Kolaborasi Guru Reguler Dengan Guru Pendamping Khusus Dalam Layanan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kelas 1 Sd Taman Muda Yogyakarta*. skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta prodi pendidikan luar biasa jurusan pendidikan luar biasa fakultas ilmu pendidikan,2017.

- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan humor*. Jakarta:PT Bumi Aksara,2010.
- Daryanto. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media,2013.
- Dewi,Endah Kumala. “terapi music dan gerak untuk menurunkan kesulitan berperilaku siswa sekolah dasar dengan gangguan ADH” . pada lamanD[http://eprints.undip.ac.id/40402/1/Pengaruh Terapi Musik.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40402/1/Pengaruh_Terapi_Musik.pdf).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan. *Strategi Belajar mengajar*. cetakan ke empat, Jakarta:PT Rineka Cipta,2010.
- Eko,”*Kemdikbud Kembangkan Sekolah Inklusi*”, dalam laman<http://www.koran-jakarta.com/kemdikbud-kembangkan-sekolah-inklusi/>, diakses pada 16 Januari 2019.
- Fitriana, Dina Astika dan Sulthoni, *Implementasi Pendidikan Inklusif Pada SDN Summersari 1 Kota Malang*, JURNAL P3LB, VOLUME 3, NOMOR 1, JULI 2016, pada laman <http://journal.um.ac.id/index.php/jppplb/article/download/8058/3674>.
- Gemilang,Argaruci. “kenali tanda tanda keterlambatan bicara pada balita”, Jakarta 2013, pada laman <https://www.nutriclub.co.id/kategori/balita/aktivitas-edukasi/kenali-tanda-tanda-keterlambatan-bicara-pada-balita/>.
- Ghony, Djunaidi dan almanshur, fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media:2012.
- Halim, Rizki. *Memiliki 132 Guru Pendamping Khusus DIY Siap Wujudkan Pendidikan Inklusi*. di unggah pada 3 Mei 2018, pada laman <http://jogja.tribunnews.com/2018/05/03/miliki-132-guru-pendamping-khusus-diy-siap-wujudkan-pendidikan-inklusi> .

Hamdani. *Strategi belajar mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia,2011.

Hamruni. *Strategi Pembelajaran*.Yogyakarta: insane madani,2012.

Hastomo,Agung.*Inovasi Model Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Dasar*,pada laman <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/agung-hastomo-spd-mpd/penangananabk2015.pdf> , diakses pada 21 Januari 2019.

[http://eprints.undip.ac.id/40402/1/Pengaruh Terapi Musik.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40402/1/Pengaruh_Terapi_Musik.pdf)

<http://kamusbahasaindonesia.org/inklusi>. diakses pada 15 January 2019.

<http://kamusbahasaindonesia.org/strategi>. diakses pada 23 Januari 2019.

Hza.” *Saran Psikolog, Perlu Pendidikan Inklusi bagi Anak BerkebutuhanKhusus*”. dalam laman <https://www.hetanews.com/article/147301/saran-psikolog-perlu-pendidikan-inklusi-bagi-anak-berkebutuhan-khusus>, diaksespada 16 Januari 2019.

Illahi, Muhammad Takdir. *Pendidikan Inklusi : Konsep Dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar- ruzz media,2003.

Inclusive Community Development and School for All (IDEAL) Project, *Pendidikan Inklusi: Apa, Mengapa dan Bagaimana Buku Panduan untuk Pelaksana Program*, St Vincent House, 30 Orange Street, London, 2016. Pada laman https://resourcecentre.savethechildren.net/sites/default/files/documents/buku_inklusi_highres.pdf diakses pada 7 februari 2019.

Ivanti, Adriatik. “ADHD” pada laman <https://ocw.upj.ac.id/files/Slide-PSI-369-Pertemuan-VIII.pdf>.

Johnsen, Berit H. *Kurikulum untuk Pluralitas Kebutuhan Belajar Individual*. diakses dilaman <https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/36067060/15-Kurikulum.pdf?response-content->

[disposition=inline%3B%20filename%3DKurikulum untuk Pluralitas Kebutuhan B
el.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-
Credential=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A%2F20190925%2Fus-east-
1%2Fs3%2Faws4_request&X-Amz-Date=20190925T102243Z&X-Amz-
Expires=3600&X-Amz-SignedHeaders=host&X-
AmzSignature=66cd25172822fb916963f572e179c955b2ba96102c44eff2e24627c8e
6b317db.](#)

Jurnal,nur fitrianah, *Meningkatkan Minat Belajar Anak Inklusi Melalui Model Pull Out di MI
Nurul Huda Kalanganyar Sedati*, Prodi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo.

Kompasiana. “5 ciri-ciri low vision”, pada laman

[https://www.kompasiana.com/kaessrg/54f478917455137a2b6c8bdb/5-ciriciri-umum-
low-vision](https://www.kompasiana.com/kaessrg/54f478917455137a2b6c8bdb/5-ciriciri-umum-low-vision) .di publis pada 30 September 2014.

Kuspitasari, Wiwik. ”*Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di SD Tumbuh 2
Yogyakarta*”. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta,2012.

Kustawan, Dedy dan Meiyani, Yani. *Mengenal pendidikan khusus dan pendidikan layanan
khusus serta implementasinya*. Jakarta Timur: Luxima,2013.

Kustawan,Dedy.2013. “*Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*”,
Jakarta: PT Luxima Metro Media.

Majid,Abdul. *Strategi Pembelajaran*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013.

Mardalis. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara,2008).

Masyitah. *Guru Pendamping Khusus Dalam Inklusi*. ,pada laman <https://www.harianhaluan.com/news/detail/46562/guru-pembimbing-khusus-dalam-inklusi>.

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No. 70/2009 pasal 3 ayat 1.

Mialaret, Gaston, *Hak Anak-Anak Untuk Memperoleh Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Mulyani, Yani dan Garnida, Dandang. *Modul Guru Pembelajaran SLB Tunagrahita Kelompok Kompetensif F, Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Bidang Taman Kanak-Kanak & Pendidikan Luar Biasa*. Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga.

Mustika, Ketut Sawitra. *Ribuan Anak Berkebutuhan Khusus di DIY Tidak Sekolah*. Pada laman <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/09/22/510/941223/ribuan-anak-berkebutuhan-khusus-di-diy-tidak-sekolah>, diakses pada 6 maret 2019.

Naim, Ngainin. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik*, cetakan keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Nasution, Dedy Darmawan Nasution. *Guru di Bekasi Dilaporkan Aniaya Murid Berkebutuhan Khusus*. pada laman <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/19/02/12/pmtbju409-guru-di-bekasi-dilaporkan-aniaya-murid-berkebutuhan-khusus>, diakses pada 7 maret 2019.

P, Gregorius, Aryodamar. *"Belajar Hal Terkecil Tentang Toleransi dari Sekolah Inklusi"*. Pada laman <https://www.idntimes.com/news/indonesia/gregorius-pranandito/belajar-hal-terkecil-tentang-toleransi-dari-sekolah-inklusi/full>, diakses pada 16 Januari 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 41 ayat 1.

PP No.72 tahun 1991

prosiding temu ilmiah x ikatan psikologi perkembangan indonesia, “*Peran Psikologi Perkembangan dalam Penumbuhan Humanitas pada Era Digital*”.22-24 Agustus 2017, Hotel Grasia, Semarang.

Rahmaniar. Fannisa Aulia. *Tugas Guru Pendamping Khusus (Gpk) Dalam Memberikan Pelayanan Pendidikan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif Sd Negeri Giwangan Yogyakarta*, skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta program studi pendidikan luar biasa Jurusan pendidikan luar biasa Fakultas ilmu pendidikan, 2016.

Ramadhan, M. *Pendidikan Keterampilan & Kecakapan Hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Javalitera, 2012.

Rfk, Tak Ada Guru Pendamping Khusus di Sekolah Inklusi Kegiatan Belajar ABK Terhambat, diakses di laman <http://jogja.tribunnews.com/2018/08/06/tak-ada-guru-pendamping-khusus-di-sekolah-inklusi-kegiatan-belajar-abk-terhambat>, pada 7 maret 2019.

Rina, Amherstia Pasca. “*Meningkatkan Life Skill pada Anak Down Syndrome dengan Teknik Modelling*”, Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, September 2016, Vol. 5, No. 03.

Rombot, Olifia. *Pendidikan Inklusi*. di publis pada 10 April 2017 ,pada laman <https://pgsd.binus.ac.id/2017/04/10/pendidikan-inklusi/>.

Sa'idah, Fatikhatus. *Implementasi Program Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Negeri Sumber Sari Malang*. universitas islam negeri maulana malik Ibrahim malang jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiah. fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, pada laman <http://etheses.uin-malang.ac.id/6560/1/11140088.pdf> . diakses pada 7 maret 2019.

Selikowitz, M. 2001. " *Mengenal Sindroma Down* ". Jakarta: PT. Arcan.

Shanty, Meita. *Strategi Belajar Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia, 2012.

Sigiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2006.

Smith, J. David. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*. Bandung: Penerbit Nuansa, 2006.

Somantri, Sutjihati. 2006. " *Psikologi Anak Luar biasa* ". Bandung: Refika Aditama.

Stubbs, Sue. *Pendidikan Inklusi Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, Diterjemahkan. Oleh : Susi Septaviana R, Juli 2002. Pada laman <https://www.eenet.org.uk/resources/docs/IE%20few%20resources%20Bahasa.pdf> .

Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. cetakan pertama. Yogyakarta: Javalitera. 2011.

Sugiarti. 2008. " *Vision 2020 The Right to Sight* ". Bandung: Syamsi Dhuha.

Sunanto, Juang, " *Asesmen Fungsi Penglihatan pada Low Vision* ", Lokakarya tentang Peningkatan Layanan Pendidikan Anak Low Vision, 22 Desember 1999. Bandung. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP-UPI

Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: penerbit ombak, 2012.

Syarifudin, Ahmad. *Seribu Anak Berkebutuhan Khusus di DIY Belum Dapat Hak Pendidikan*, pada laman <http://jogja.tribunnews.com/2018/08/03/seribu-anak-berkebutuhan-khusus-di-diy-belum-dapat-hak-pendidikan>.

Syarifudin, Agus, “Karakteristik Attention Deficit and Hyperactivity Disorders (ADHD)”
,12 Maret 2013, pada laman

https://www.kompasiana.com/terapist_gokil/552e4e246ea83428428b457e/karakteristik-attention-deficit-and-hyperactivity-disorders-adhd?page=all.

Thoifri. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang : RaSAIL Media Group, 2007.

Tim peneliti, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2017, pada laman <https://drive.google.com/file/d/168hW9z2UQ9IPU3T85LOo1TazNvnpwvBY/view> , pada 5 februari 2019.

Tim Peneliti, *Prosedur Operasional Standard Modul Pelatihan Pendidikan Inklusi Berbasis Sekolah*, Modul yang disusun dan dikembangkan oleh Helen Keller International Indonesia atas dukungan dari USAID Indonesia, Jakarta 2013, pada laman <http://180.250.19.118/assets/pdf/Modul-pendidikan-inklusif-berbasisi-sekolah.pdf> . pada 6 februari 2019.

Tiyastuti, Budwining Anggraeni. *"Mengenal Speech Delay atau Telat Bicara pada Anak"*. 24 Oktober 2019 pada laman <https://tirto.id/ekiL>.

Triyani, Nani dan Amir. 2013. “*Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*”. Jakarta: PT Luxima Metro Media.

Undang-undang No 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, padalaman http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, diakses pada 29 Januari 2019.

Undang-undang No 20 tahun 2003 Bab XI Pasal 36, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, padalaman http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf,diakses pada 29 Januari 2019

Uno, Hamzah B, dan Lamatenggo, Nina. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran : Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Wardani, Egi septa,dkk. *Kinerja Guru Pendamping Khusus Di Sekolah Inklusi*. pada laman https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7529&ved=2ahUKEwijtY-c5LfAhXHfX0KHRgwDuUQFjABegQIAhAB&usg=AOvVaw1Pei9N32cM3uiwOvh0I_Ka&cshid=1554430709018.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Prenadamedia Group:2014.

zakia , Dieni lailatul. *Guru Pembimbing Khusus(GPK) : Pilar Pendidikan Inklusi*. Surakarta,2015,pada laman <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7529/5385>.

A. Daftar pertanyaan wawancara pra penelitian

PEDOMAN WAWANCARA PRA PENELITIAN

Nama :

Tanggal :

Tempat :

JenisKelamin :

No	Pertanyaan	tanggapan
1	Bagaimana sejarah berdirinya SDN Karanganyar Yogyakarta?	
2	Sejak kapan SDN Karanganyar mulai berubah menjadi sekolah inklusi ?	
3	SDN Karanganyar merupakan sekolah full day atau bukan ?	
4	Apakah fasilitas di sekolah sudah memadai untuk pembelajaran system inklusi?	
5	Sudah berapa lama menjadi GPK ?	
6	Ada berapa jumlah keseluruhan ABK di SDN Karanganyar sekarang ini ?	
7	Ada berapa jumlah GPK di SDN Karanganyar ?	
8	Apakah dengan jumlah (GPK) tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan pendampingan ABK di SDN Karanganyar ?	
9	Jika belum, kesulitan apa yang dialami GPK dalam melakukan pendampingan?	
10	Adakah prestasi yang pernah diraih oleh GPK di SDN Karanganyar ?	
11	Apa yang membuat SDN Karanganyar terbilang unggul jika dibandingkan dengan sekolah inklusi lainnya ?	
12	Apakah ada pembatasan jumlah penerimaan siswa ABK setiap tahun ajaran baru ?	
13	Apakah ada dilakukan modifikasi kurikulum untuk ABK?	
14	Apakah ada ekstrakurikuler khusus untuk ABK?	
15	Bagaimana cara guru menentukan bahwa siswa	
16	Satu GPK biasanya mendampingi berapa ABK ?	
17	Treatment apa saja yang sering digunakan untuk pendampingan dalam kegiatan belajar mengajar ?	
18	Apakah dalam pendampingan dikelas GPK juga	

	menggunakan strategi pembelajaran tertentu ?	
19	Jika iya, strategi tersebut dilaksanakan sendiri atau melakukan kolaborasi dengan guru regular?	
20	Adakah daftar prestasi ABK ?	
21	Adakah pendampingan berkelanjutan untuk ABK yang ingin meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi ?	
22	Tanggapan GPK terhadap adanya sekolah inklusi di masa sekarang ini ?	

Yogyakarta,.....
Peneliti

(.....)

B. Pedoman observasi

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tanggal :

Nama GPK :

Kelas :

Jam Pelajaran :

Petunjuk :

Tuliskan hasil pengamatan pada kolom deskripsi!

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	
2.	PPI (Program pembelajaran individu) a. Guru membuat PPI(program pembelajaran individual) b. Strategi c. Tujuan d. Materi e. metode f. pendekatan pembelajaran g. teknik- teknik h. kesesuaian	
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	
4.	Kolaborasi dengan guru reguler	

Catatan Tambahan:

.....
.....

Yogyakarta,.....

Pengamat

C. Pedoman wawancara guru pendamping khusus

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDAMPING KHUSUS

Nama :

Tanggal :

Tempat :

JenisKelamin :

No.	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Berapa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus dan apa saja jenis kebutuhannya	
2	Strategi yang digunakan dalam pembelajaran	
3	Peran guru pendamping khusus dalam strategi pembelajaran	
4	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi dalam pembelajaran	
5	Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan strategi	
6	Langkah-langkah pelaksanaan strategi dalam pembelajaran	
7	Tujuan strategi yang digunakan dalam pembelajaran	
8	Keefektifitasan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa	
9	Media atau bahan belajar yang digunakan	
10	Fasilitas sekolah yang digunakan dalam pelaksanaan strategi	
11	Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran	

Yogyakarta,.....
Peneliti

(.....)

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama :

Tanggal :

Tempat :

JenisKelamin :

No.	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1.	Pelatihan guru pendamping khusus dalam meningkatkan kemampuan menyusun strategi belajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus	
2.	Kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa berkebutuhan khusus	
3.	Prestasi dalam pencapaian pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	
4.	Kegiatan pendukung yang membantu kesulitan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	
5.	Fasilitas sekolah dalam menyediakan sumber belajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus	

Yogyakarta,.....
Peneliti

(.....)

A. Hasil observasi

OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tanggal : 21 Agustus 2019

Nama GPK : Bu Prastiwi

Kelas : I

Jam Pelajaran : 07:00

Petunjuk :

Tuliskan hasil pengamatan pada kolom deskripsi!

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	strategi yang digunakan yaitu strategi perubahan tingkah laku pembiasaan sikap disiplin dan hormat kepada guru, tidak memaksa ABK untuk menyelesaikan tugasnya, pemberian motivasi kepada ABK, memberikan penjelasan secara berulang-ulang, menjelaskan materi dengan pelan-pelan, lebih sering berbicara kepada anak low vision
2.	PPI (Program pembelajaran individu) i. Guru membuat PPI(program pembelajaran individual) j. Strategi k. Tujuan l. Materi m. metode n. pendekatan pembelajaran o. teknik- teknik p. kesesuaian	
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Tidak menggunakan media
4.	Kolaborasi dengan guru reguler	GPK dan guru kelas terlihat sama-sama peduli dengan semua siswa, yang ABK maupun yang reguler

Catatan Tambahan:

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Pengamat

(Shinta Ekawati P)

NIM : 15480026

OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tanggal : 22 Agustus 2019
 Nama Guru : Bu Prastiwi
 Kelas : IV
 Mapel : Tematik
 Waktu : 11:00

Petunjuk :

Tuliskan hasil pengamatan pada kolom deskripsi!

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	pembelajaran yang bersifat mengulang, memberikan teguran untuk mengembalikan konsentrasi, pembelajaran yang diindividualisasikan, kooperatif
2.	PPI (Program pembelajaran individu) a. Guru membuat PPI(program pembelajaran individual) b. Strategi c. Tujuan d. Materi e. metode f. pendekatan pembelajaran g. teknik- teknik h. kesesuaian	GPK tidak membuat PPI
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Tidak ada
4.	Kolaborasi dengan guru reguler	Perumusan kelompok piket

Catatan Tambahan:

.....

Yogyakarta, 22 Agustus 2019

Pengamat

(Shinta Ekawati P)

NIM : 15480026

**OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM
PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Tanggal : 26 Agustus 2019
Nama Guru : Bu Indah
Kelas : III
Mapel : Tematik
Waktu : 12:30 – 13:40

Petunjuk :

Tuliskan hasil pengamatan pada kolom deskripsi!

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	Memberikan penjelasan dengan pelan-pelan, mengajarkan membaca dengan menjeja, memberikan teguran untuk mengembalikan konsentrasi siswa, pembelajaran yang diindividualisasikan
2.	PPI (Program pembelajaran individu) a. Guru membuat PPI(program pembelajaran individual) b. Strategi c. Tujuan d. Materi e. metode f. pendekatan pembelajaran g. teknik- teknik h. kesesuaian	GPK tidak membuat PPI
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Gambar-gambar
4.	Kolaborasi dengan guru reguler	

Catatan Tambahan:

.....

Yogyakarta, 26 Agustus 2019
Pengamat
(Shinta Ekawati P)
NIM : 15480026

OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tanggal : 27 Agustus 2019
 Nama Guru : Bu Indah
 Kelas : II
 Mapel : Tematik
 Waktu : 09:40 – 11:00

Petunjuk :

Tuliskan hasil pengamatan pada kolom deskripsi!

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	Pembelajaran yang diindividualisasikan, menjelaskan dengan pelan-pelan, menyingkirkan barang-barang yang tidak perlu agar tidak mengganggu konsentrasi, memberikan penjelasan secara berulang, pemberian motivasi
2.	PPI (Program pembelajaran individu) a. Guru membuat PPI(program pembelajaran individual) b. Strategi c. Tujuan d. Materi e. metode f. pendekatan pembelajaran g. teknik- teknik h. kesesuaian	GPK tidak membuat PPI
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Kertas lipat
4.	Kolaborasi dengan guru reguler	Guru kelas dan GPK membuat dua kelompok dalam kelas untuk memudahkan pengkoordiniran siswa di dalam kelas

Catatan Tambahan:

.....

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Pengamat

(Shinta Ekawati P)

NIM : 15480026

OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tanggal : 28 Agustus 2019
 Nama GPK : Bu Uun
 Nama Guru Kelas : Bu Suharti
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Tematik
 Waktu : 07:00 – 08:00

Petunjuk :

Tuliskan hasil pengamatan pada kolom deskripsi!

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	Memberikan penjelasan dengan pelan-pelan, memberikan teguran untuk mengembalikan konsentrasi siswa, pembelajaran yang diindividualisasikan
2.	PPI (Program pembelajaran individu) a. Guru membuat PPI(program pembelajaran individual) b. Strategi c. Tujuan d. Materi e. metode f. pendekatan pembelajaran g. teknik- teknik h. kesesuaian	GPK tidak membuat PPI
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Tidak ada
4.	Kolaborasi dengan guru reguler	

Catatan Tambahan:

.....

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Pengamat

(Shinta Ekawati P)

NIM : 15480026

OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tanggal : 29 Agustus 2019
 Nama GPK : Bu Ning
 Nama Guru Kelas : Pak Sularno
 Kelas : VI
 Mata Pelajaran : Tematik
 Waktu : 07:00 – 08:10

Petunjuk :

Tuliskan hasil pengamatan pada kolom deskripsi!

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	Pull aut
2.	PPI (Program pembelajaran individu) a. Guru membuat PPI(program pembelajaran individual) b. Strategi c. Tujuan d. Materi e. metode f. pendekatan pembelajaran g. teknik- teknik h. kesesuaian	GPK tidak membuat PPI
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Tidak ada
4.	Kolaborasi dengan guru reguler	

Catatan Tambahan:

.....

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

Pengamat

(Shinta Ekawati P)

NIM : 15480026

OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tanggal : 2 September 2019
 Nama GPK : Bu Indah
 Nama Guru Kelas : Bu Kasmini
 Kelas : III
 Mata Pelajaran : Tematik
 Waktu : 12:30 – 13.40

Petunjuk :

Tuliskan hasil pengamatan pada kolom deskripsi!

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	Memberikan penjelasan dengan pelan-pelan, memberikan teguran untuk mengembalikan konsentrasi siswa, pembelajaran yang diindividualisasikan, modifikasi tingkah laku
2.	PPI (Program pembelajaran individu) a. Guru membuat PPI(program pembelajaran individual) b. Strategi c. Tujuan d. Materi e. metode f. pendekatan pembelajaran g. teknik- teknik h. kesesuaian	GPK tidak membuat PPI
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Tidak ada
4.	Kolaborasi dengan guru reguler	

Catatan Tambahan:

.....

Yogyakarta, 2 September 2019

Pengamat

(Shinta Ekawati P)

NIM : 15480026

**OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM
PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Tanggal : 4 September 2019
Nama GPK : Bu Uun
Nama Guru Kelas : Bu Suharti
Kelas : V
Mata Pelajaran : Tematik
Waktu : 07:00 – 08:10

Petunjuk :

Tuliskan hasil pengamatan pada kolom deskripsi!

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	Memberikan penjelasan dengan pelan-pelan, memberikan teguran untuk mengembalikan konsentrasi siswa, pembelajaran yang diindividualisasikan
2.	PPI (Program pembelajaran individu) a. Guru membuat PPI(program pembelajaran individual) b. Strategi c. Tujuan d. Materi e. metode f. pendekatan pembelajaran g. teknik- teknik h. kesesuaian	GPK tidak membuat PPI
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Tidak ada
4.	Kolaborasi dengan guru reguler	Kerjasama dalam pengkondisiian suasana belajar

Catatan Tambahan:

.....

Yogyakarta, 4 September 2019
Pengamat
(Shinta Ekawati P)
NIM : 15480026

OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tanggal : 11 September 2019
 Nama GPK : Bu Ning
 Nama Guru Kelas : Pak Sularno
 Kelas : VI
 Mata Pelajaran : Tematik
 Waktu : 07:00 – 08:00

Petunjuk :

Tuliskan hasil pengamatan pada kolom deskripsi!

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	Memberikan penjelasan dengan pelan-pelan, pembelajaran yang diindividualisasikan, pull out, memberikan waktu lebih panjang, kooperatif
2.	PPI (Program pembelajaran individu) a. Guru membuat PPI(program pembelajaran individual) b. Strategi c. Tujuan d. Materi e. metode f. pendekatan pembelajaran g. teknik- teknik h. kesesuaian	GPK tidak membuat PPI
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Tidak ada
4.	Kolaborasi dengan guru reguler	Komunikasi untuk pemantauan kemajuan belajar siswa

Catatan Tambahan:

.....

Yogyakarta, 11 September 2019

Pengamat

(Shinta Ekawati P)

NIM : 15480026

OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tanggal : 12 September 2019
 Nama GPK : Bu Ning
 Nama Guru Kelas : Pak Sularno
 Kelas : VI
 Mata Pelajaran : Tematik
 Waktu : 07:00 – 08:00

Petunjuk :

Tuliskan hasil pengamatan pada kolom deskripsi!

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	Memberikan penjelasan dengan pelan-pelan, memberikan teguran untuk mengembalikan konsentrasi siswa, pembelajaran yang diindividualisasikan, pull out, pemberian motivasi, pengulangan, modifikasi tingkah laku.
2.	PPI (Program pembelajaran individu) a. Guru membuat PPI(program pembelajaran individual) b. Strategi c. Tujuan d. Materi e. metode f. pendekatan pembelajaran g. teknik- teknik h. kesesuaian	GPK tidak membuat PPI
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Gambar pahlawan
4.	Kolaborasi dengan guru reguler	Komunikasi untuk pemantauan kemajuan belajar siswa

Catatan Tambahan:

.....

Yogyakarta, 12 September 2019
 Pengamat
 (Shinta Ekawati P)
 NIM : 15480026

**OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM
PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Tanggal : 26 November 2019
Nama GPK : Bu Prastiwi
Nama Guru Kelas : Bu Kiki
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Tematik
Waktu : 07:00 – 11:00

Petunjuk :

Tuliskan hasil pengamatan pada kolom deskripsi!

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	Memberikan penjelasan dengan pelan-pelan, memberikan teguran untuk mengembalikan konsentrasi siswa, pembelajaran yang diindividualisasikan, pemberian motivasi, modifikasi tingkah laku, pemilihan tempat duduk
2.	PPI (Program pembelajaran individu) a. Guru membuat PPI(program pembelajaran individual) b. Strategi c. Tujuan d. Materi e. metode f. pendekatan pembelajaran g. teknik- teknik h. kesesuaian	GPK tidak membuat PPI
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Gambar bangun datar
4.	Kolaborasi dengan guru reguler	

Catatan Tambahan:

.....

Yogyakarta, 26 November 2019
Pengamat
(Shinta Ekawati P)
NIM : 15480026

OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tanggal : 27 November 2019
 Nama GPK : Bu Ning
 Nama Guru Kelas : Pak Sularno
 Kelas : VI
 Mata Pelajaran : Tematik
 Waktu : 07:00 – 11:00

Petunjuk :

Tuliskan hasil pengamatan pada kolom deskripsi!

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	Memberikan penjelasan dengan pelan-pelan, memberikan teguran untuk mengembalikan konsentrasi siswa, pembelajaran yang diindividualisasikan, pull out, pemberian motivasi, pengulangan, modifikasi tingkah laku, pemberian waktu istirahat.
2.	PPI (Program pembelajaran individu) a. Guru membuat PPI(program pembelajaran individual) b. Strategi c. Tujuan d. Materi e. metode f. pendekatan pembelajaran g. teknik- teknik h. kesesuaian	GPK tidak membuat PPI
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Gambar pahlawan
4.	Kolaborasi dengan guru reguler	Komunikasi untuk pemantauan kemajuan belajar siswa

Catatan Tambahan:

.....

Yogyakarta, 27 November 2019

Pengamat

(Shinta Ekawati P)

NIM : 15480026

OBSERVASI PELAKSANAAN STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM PENDAMPINGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Tanggal : 28 November 2019
 Nama GPK : Bu Uun
 Nama Guru Kelas : Bu Harti
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Tematik
 Waktu : 07:00 – 11:00

Petunjuk :

Tuliskan hasil pengamatan pada kolom deskripsi!

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Strategi yang digunakan oleh guru pendamping khusus dalam pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	Memberikan penjelasan dengan pelan-pelan, memberikan teguran untuk mengembalikan konsentrasi siswa, pembelajaran yang diindividualisasikan, pull out, pemberian motivasi, pengulangan, modifikasi tingkah laku, pemberian waktu istirahat.
2.	PPI (Program pembelajaran individu) a. Guru membuat PPI(program pembelajaran individual) b. Strategi c. Tujuan d. Materi e. metode f. pendekatan pembelajaran g. teknik- teknik h. kesesuaian	GPK tidak membuat PPI
3.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran	Tidak ada
4.	Kolaborasi dengan guru reguler	

Catatan Tambahan:

Yogyakarta, 28 November 2019

Pengamat
 (Shinta Ekawati P)
 NIM : 15480026

B. Catatan lapangan

Observasi, 21 Agustus 2019

Kelas : I

Pukul : 07:00 – 08:10

GPK : Bu prastiwi

Mapel : Tematik

Peneliti berangkat ke tempat penelitian seperti siswa pada umumnya, yaitu lima belas menit sebelum bel masuk sekolah berbunyi. Memasuki gerbang di sambut dengan guru-guru yang berjajar rapi untuk menyambut siswa siswi yang datang , peneliti juga ikut bersalaman dan disambut dengan ramah seperti biasanya.

Dihari sebelumnya peneliti memang sudah membuat janji untuk melakukan observasi pada hari ini. Langsung saja ibu Prastiwi yang merupakan guru pendamping khusus menyambut dan mengarahkan untuk menuju kekelas.

Sungguh pemandangan yang menggelitik hati ketika melihat siswa kelas satu berbaris rapi di depan kelas dengan di pimpin guru kelas yang tegas, mereka terlihat lucu. Sesekali guru kelas sedikit menegur karena terdapat siswa yang tidak memperhatikan perintahnya, benar saja semua siswa menjadi terlihat menjadi fokus dan siap untuk melaksanakan pembelajaran. Satu persatu siswa dipersilahkan masuk kelas secara bergantian dari siswa putra terlebih dahulu disusul siswa putri kemudian.

Siswa memasuki kelas dan duduk di tempatnya masing-masing, begitu pula dengan GPK langsung menyesuaikan diri dengan duduk berdampingan dengan ABK yang pada waktu itu dikelas satu terdapat dua ABK yang duduk bersebelahan.

Dari sejak awal memulai pembelajaran kerjasama guru kelas dan GPK sudah terlihat. GPK terlihat tidak melulu fokus dengan ABK namun juga menanggapi beberapa anak regular yang bertanya mengenai materi pembelajaran pada waktu itu, guru regular juga terlihat perhatian kepada ABK dalam proses pembelajaran, ditunjukkan dengan selalu mengecek tugas yang yang diperintahkan. Tidak menuntut harus menyelesaikan tugasnya seperti anak yang lain namun memberikan motivasi agar anak mau mengerjakan apa yang diperintahkan.

ABK di dalam kelas tersebut belajar materi yang sama dengan anak regular, dan dari apa yang peneliti amati ternyata ABK tersebut masih mampu belajar dengan mengimbangi teman-teman lainnya . hanya saja memerlukan waktu yang relatif lebih lama untuk memahami ABK tersebut.

Salah satu cara yang dilakukan GPK yaitu dengan selalu mengulangi materi yang sedang diajarkan, serta dalam menjelaskan materi diperlukan kesabaran dengan memberikan penjelasan secara pelan-pelan. hal ini tentu saja terlihat berbeda jika anak regular dengan satu kali penjelasan dan satu kali tugas mereka akan paham namun jika ABK memerlukan penjelasan yang berulang agar mereka mengerti dan paham dengan apa yang sedang diajarkan. Sesekali GPK memberikan peragaan tubuh agar ABK paham dengan apa yang disampaikan, saat di perhatikan GPK juga lebih sering berbicara dan bercerita untuk menyampaikan materi kepada ABK *low vision*. Sesekali GPK melontarkan pertanyaan, walaupun ABK terlihat menjawabnya dengan lama namun GPK tetap sabar menunggu sampai ABK menjawab dan memastikan bahwa materi yang disampaikan telah dipahami.

Pada saat ABK sedang mengerjakan soal GPK juga terlihat mengajarkan penjumlahan menggunakan jari, GPK membantu ABK menekuk jari ABK untuk mengetahui angka dua, terlihat sedikit sulit karena ABK sepertinya masih belum paham cara penjumlahan.

Observasi, 22 Agustus 2019

Kelas : IV

GPK : Ibu Prastiwi

Jam : 11.00-12.10

Maple : Tematik

Pada observasi kedua ini saya akan observasi di kelas 4, saya datang ke sekolah pada siang hari . ini di sebabkan karena sd karanganyar sedang dalam masa berbagi gedung dengan SD Prawirotaman. Menjadikan kelas 3 dan kelas 4 masuk siang bergantian ruang dengan kelas satu dan kelas dua.

Suasananya berbeda , tidak seperti biasanya. suara gamelan dengan irama yang serentak dan serasi mengalunkan lagu prahu layar menyambutku , menyenangkan sekali. Kulangkahkan kaki sambil mengintip di setiap celah kelas mencari sumber suara gamelan tersebut. Sampai pada saat sampai di suatu kelas yang penuh dengan alat gamelan jawa dan *wiyogo-wiyogo* cilik yang memainkannya. Sambil senyum-senyum aku mengintip anak-anak yang sedang memainkan alat musik tersebut.

tersentak tiba-tiba ketika bu Tiwi mencolek lengan menyapa dan mengajak masuk ke kelas.

Didalam kelas sudah ada bu kiki yang mengajak anak-anak untuk berdoa sebagai tanda bahwa pembelajaran akan segera di mulai. Suasana kelas terlihat sama seperti kelas pada umumnya, susunan tempat duduk model klasikal dengan bentuk setiap meja terdapat satu siswa.

GPK terlihat selalu berkeliling mendekati ABK secara satu persatu di sebelah samping atau di barisan belakang tempat duduk.

Dalam proses pembelajaran guru kelas dan guru pendamping khusus terlihat sangat kompak dalam mengajar . mereka terlihat saling peduli terhadap tugas satu sama lain, terlihat guru reguler sangat memperhatikan proses belajar siswa ABK didalam kelas begitu juga dengan GPK yang juga pedulidengan anak reguler lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan seringnya GPK juga menanggapi pertanyaan dari anak rguler dan sebaliknya guru kelas juga terlihat sangat perhatian dengananak ABK. Semua itu dilakukan scara bersama-sama dengan tidak melupakan tugas masing masing sebagai guru kelas dan GPK.

Saat proses pembelajaran berlangsung terlihat juga bu kiki selaku guru kelas mengajak anak didiknya untuk bernyanyi bersama dengan melakukan gerakan, dengan cekatan GPK membantu ABK untuk melakukan gerakan gerakan tersebut.

Beberapa hal yang dilakukan oleh guru kelas selaku pemimpin kelas melakukan pembelajaran yang menurut peneliti unik karena, semua langkah-lankah pembelajaran yang dilakukan merupakan bentuk pembelajaran yang bersifat mengulang. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara antara lain secara berurutan yaitu bercerita mengenai hal di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang lalu, kemudian dilanjutkan Tanya jawab dimana guru melontarkan pertanyaan dan siswa menjawab, hal ini juga terkadang membuat siswa terangsang untuk bertanya kepada guru sehingga pembelajaran terlihat aktif dan hidup. Tidak sampai disini kegiatan lain yang dilakukan saat pemelajaran adalah membaca catatan yang sudah siswa tulis di pertemuan yang lalu hal ini dilakukan secara bergantian,setelah selesai membaca guru mengajak siswa membahas PR yang diberikan pada pertemuan yang lalu baru setelah itu guru melanjutkan menambah materi dengan diskusi dan mencatat.

Tentu saja bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas merupakan hal yang baik untuk ABK, dan hal tersebut juga dapat menjadikan GPK bisa menyesuaikan pendampingan didalam kelas dengan sistem pembelajaran mengulang.

Selama pembelajaran berlangsung GPK senantiasa mendampingi ABK dengan cara memberikan penjelasan secara bergantian, hal tersebut menjadikan GPK terlihat selalu mondar-mandir didalam kelas. Terkadang jika sedang bersama seorang ABK, GPK akan memberikan teguran kepada ABK lainnya yang tidak fokus dengan pembelajaran dengan cara memanggil namanya. selain itu GPK selalu aktif berkeliling untuk memeriksa setiap tugas ABK, sesekali juga terlihat GPK duduk bersebelahan dengan ABK dan memberikan pertanyaan-pertanyaan atau tugas khusus.

Waktu menjelang istirahat guru kelas membagi kelompok piket. Beberapa siswa terlihat memilih-milih pasangan piket, namun ternyata kelompok piket sudah di tentukan sebelumnya. GPK memberikan informasi kepada peneliti dengan berkata “kelompok piketnya sudah ditentukan saya sama Bu Kiki biar pembagiannya rata, anak-anak juga biar bisa kerjasama dan saling membantu antara anak reguler dengan ABK” begitu ucapnya.

Observasi, 26 Agustus 2018

Kelas : III

GPK : Ibu Indah

Jam : 12.30-13.40

Mapel : Tematik

Padaobservas ketiga ini saya lakukan disiang hari karena kelas 3 masuk siang bergantian ruangan dengan kelas satu. Ketika saya sedikit terkejut sampai dikelas karena sepertinya ruang kelas akan digunakan untuk rapat.

Salah satu guru disana mengarahkan saya untuk menuju ke ruang kelas lantai dua dekat perpustakaan dan benar saja bu Kasmini guru kelas 3,ada di sana.

Pertamakali saya lihat siswa duduk berkelompok dan belajar bersama-sama, guru memperlihatkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi pada saat itu, guru kelas menjelaskan gambar tersebut dengan cara ceramah. GPK yang duduk disamping ABK membantu menerangkan ulang tentang gambar yang di perlihatkan didepan, GPK menjelaskan dengan pelan-pelan agar ABK mampu menangkap isi materi. Pada saat menjelaskan GPK membuka buku dan mencocokkan gambar dengan materi yang ada di buku, terlihat sesekali GPK mencoba memberikan penjelasan dan menuliskan beberapa soal yang lebih mudah untuk bisa dimengerti oleh ABK. Tidak itu juga terkadang ada beberapa anak yang memang belum lancar mambaca, GPK membantu ABK membaca dengan cara mengeja per suku kata bahkan terlihat GPK masih membatun ABK satu persatu ABK mengenal huruf dan menjelaskan tentang apa yang telah mereka baca.

Kelas terlihat riuh pada saat itu, GPK dengan sabar menuntun ABK satu persatu untuk duduk ditempatnya masing-masing, terkadang GPK juga memberikan teguran berupa pemanggilan nama atau juga memberikan perintah-perintah seperti “Ayo duduk, tugasnya dikerjakan, mainya nanti lagi” jika teguran dengan kata-kata tidak *mempan* GPK akan menghampiri dan menuntun ABK ke tempat duduknya.

Dengan lincah namun sabar GPK selalu berpindah tempat dan secara bergantian memberikan pendampingan kepada ABK selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat pembelajaran berlangsung Guru Kelas terlihat membacakan soal dan siswa yang ditunjuknya dia lah yang akan menjawab. Selama proses tersebut guru kelas juga tidak melulu melemparkan pertanyaan kepada siswa reguler namun juga memberikan kesempatan ABK untuk menjawab pertanyaan, jika terlihat kesulitan maka GPK akan menghampiri ABK dan membantu untuk menemukan jawabanya.

Setelah selesai menjawab pertanyaan guru kelas memerintahkan semua siswa untuk menggambar.

GPK terlihat selalu berkeliling memeriksa pekerjaan ABK yang pada saat itu diperintahkan untuk menggambar ulang gambar yang ditunjukkan didepan.

Sesekali GPK juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa reguler.

Observasi, 27 Agustus 2019

Kelas : II

GPK : Ibu Indah

Maple : Tematik

Jam : 09:40-11:00

Saya datang lebih awal pada hari ini tepat saat anak-anak berhamburan keluar kelas untuk istirahat. Saya lihat bu Is, ibu guru sepuh yang terlihat kecapaian duduk di dalam kelas pada saat jam istirahat. Saya menyapa dan beliau mengatakan “santai saja mbak, saya istirahatnya ya di kelas saja, sudah lelah kalau harus bolak balik ke ruang guru”. Ramah sekali ibu is dengan semangat membagi banyak cerita pengalaman beliau selama menjadi guru, juga berbagi cerita tentang hobinya menanam bunga. Beliau juga mengatakan jika di bulan April tahun depan beliau sudah purna. Banyak sekali nasehat-nasehat yang beliau berikan kepada saya sebagai calon guru di masa depan yang akan menggantikan guru-guru yang sudah purna. amiiin

Waktu pembelajaran dimulai siswa kelas dua mulai masuk kedalam kelas beberapa ada yang dengan kesadaran diri langsung duduk di tempat duduknya masing-masing, ada juga yang ketika memasuki kelas justru *malah* berlarian dan bercanda dengan teman lainnya.

GPK yang mengetahui hal tersebut segera bertindak dengan cara menegur dan memerintahkan semua siswa untuk kembali duduk di tempat duduknya masing-masing. Setelah kelas kondusif guru kelas memulai pembelajaran. Guru kelas memberikan penjelasan dengan cara ceramah. Selama guru kelas memberikan penjelasan materi GPK mendapati siswa yang sedang bermain dengan mainan plastik. GPK segera menghampiri ABK tersebut dan berkata “Dengarkan Bu Is dulu, mainannya nanti lagi, kan tadi sudah mainan waktu istirahat(sambil memasukkan mainan siswa ke dalam tas siswa)”

Bu Indah sebagai GPK saat berada didalam kelas beliau selalu berkeliling menuju ke tempat duduk ABK untuk membimbing satu persatu siswa dalam belajar. Terlihat juga sesekali GPK membuatkan soal atau membantu siswa membaca secara pelan-pelan dan didekte sedikit demi sedikit sampai siswa paham dengan isi tulisan. Namun jika siswa mengalami kesulitan GPK juga akan memberikan penjelasan sampai ABK paham.

Pada saat guru kelas mengajak siswa untuk membuat perahu kertas GPK juga turut membantu membagikan kertas dan membantu siswa ABK untuk melipat kertas. Didalam kelas yang riuh terlihat GPK dan guru kelas membagi kelas menjadi dua kelompok, dengan demikian guru kelas dan GPK tidak kesulitan mengatur siswa serta memudahkan guru untuk memberikan penjelasan cara melipat kertas. Khususnya untuk membantu ABK, GPK memberikan instruksi secara berulang ulang agar siswa paham dengan langkah pelipatannya. Terlihat beberapa ABK justru tidak mau melipat kertasnya ia hanya melihat saja, GPK memberikan kata-kata ajakan agar ABK mau mengikuti kegiatan belajar “kertasnya dipegang yuk kita buat perahu dari kertas, nanti kamu juga punya perahu seperti teman-teman yang lain”

Dengan di tuntun pelan-pelan ABK mau melaksanakannya, walaupun masih saja salah, kemudian GPK membantu membenarkan dengan tindakan. Terlihat sulit memang, ABK dengan wajah yang bingung sepertinya memang sudah enggan untuk melipat kertas. GPK tetap sabar memberikan arahan sembari berkata “ kamu sebenarnya bisa, kamu pasti bisa asalkan kamu mau mencoba, sekarang perhatikan ibuk” dengan pelan-pelan GPK memberikan pendampingan selama proses pelipatan kertas sampai akhirnya perahu kertasnya jadi.

Observasi, 28 Agustus 2019

Kelas : V

GPK : Ibu Uun

Maple : Tematik

Jam : 07:00-08:10

Observasi kali ini dilakukan di kelas lima, saat pelajaran dimulai siswa terlihat tenang dan mempehatikan. Guru kelas memerintahkan ABK untuk kedepan dan memimpin berdoa, dengan percaya diri ABK maju kedepan dan memimpin berdoa teman-teman sekelasnya. Awal pembelajaran pada pagi itu terlihat sangat kondusif.

Selama pembelajaran guru kelas menyampaikam pembelajaran dengan cara ceramah didepan kelas.

Peneliti memperhatikan bahwasannya GPK sedang duduk bersama seorang ABK terlihat sedang menerangkan ulang materi yang disampaikan oleh guru kelas. Sesekali GPK berpindah tempat duduk berdampingan dengan ABK yang lain. GPK terlihat berbisik saat memberikan penjelasan. Beberapa kali juga terlihat GPK menepuk pundak ABK yang sering menoleh ke belakang untuk mengajak ngobrol teman dibelakangnya, GPK menepuk sambil berkata pelan “Jangan ngobrol terus, tugasnya sudah selesai apa belum?”

Hal demikian bersil membuat ABK untuk duduk mehadap ke depan lagi. Hal tersebut dilakukan oleh GPK selama jam pelajaran secara berulang dan bergantian.

Observasi, 29 Agustus 2019

Kelas : VI

GPk : Bu Ning

Maple : Tematik

Jam : 07:00-08:10

Observasi kali ini peneliti akan melakukan di kelas enam. Terlihat guru kelas menyampaikan materi tentang matematika dengan sangat serius, semua anak juga terlihat antusias memperhatikan. Soal demi soal diberikan kemudian siswa mengerjakan, setelahnya satu-persatu soal dibahas dengan cara dikerjakan secara bersama-sama.

Sesaat setelah pembahasan soal selesai guru kelas bertanya kepada siswa apakah ada yang salah dalam pengerjaannya, dan terlihat beberapa siswa termasuk siswa ABK mengacungkan jari. Guru kelas menghampiri dan mengoreksi letak kesalahan dalam mengerjakan soal. Selesai mengoreksi guru kelas kembali memberikan soal kepada siswa dan siswa mengerjakan. Selagi siswa mengerjakan soal guru kelas berkeliling memeriksa pekerjaan setiap siswa dan di dapat salah satu siswa ABK hanya diam dan tidak mengerjakan.

Guru kelas memberikan respon akan hal tersebut dengan bertanya “apakah kamu mengerjakan PR?” siswa ABK menjawab “Mboten pak hehe” dengan ekspresi tidak bersalah.

Menanggapi hal tersebut guru kelas lantas berbicara keras didepan kelas alih-alih memberikan nasehat untuk semua siswanya dan ABK yang tidak mengerjakan tugas khususnya, memberikan motivasi semangat belajar agar mendapatkan nilai yang bagus saat ujian nanti, member tahukan bahwa tindakan tidak mengerjakan PR merupakan hal yang tidak baik dan tidak boleh diulangi lagi.

Saat itu peneliti masih belum melihat adanya GPK di dalam kelas. Setelah peneliti bertanya kepada guru kelas ternyata GPK melakukan pembelajaran tersendiri bersama beberapa siswa ABK di kelas khusus yang telah disediakan sekolah.

ABK beberapa diantaranya tetap berada didalam kelas melakukan pembelajaran bersama guru kelas

Observasi, 2 September 2018

Kelas : III

GPK : Ibu Indah

Mapel : Tematik

Jam : 12.30-13.40

Seperti biasa setiba di sekolah peneliti memasuki ruang kelas dan terlihat pembelajaran sudah dimulai. Guru kelas dengan suara yang lantang memimpin pembelajaran pada siang hari itu, beberapa siswa terlihat antusias memperhatikan.

GPK terlihat duduk bersama ABK dan menerangkan ulang materi yang sedang dibahas didalam kelas dengan pelan-pelan. Setelahnya GPK pindah ke ABK lainnya dan memberikan pendampingan dalam menulis. Sese kali GPK juga terlihat mengingatkan kepada ABK untuk fokus belajar dan berhenti bermain, namun ada juga ABK yang terlihat pasif dan tidak mau mengerjakan soal yang diberikan. GPK menghampiri dan berkata “hayo cah baik, soalnya dikerjakan, kalau disuruh bu guru harus nurut ya, biar jadi anak pintar, anak yang bertanggung jawab yaaa” GPK memberikan pengertian bahwasanya tugas yang diberikan harus di kerjakan karena hal tersebut menjadi tanggung jawab siswa.

Hal tersebut tidak henti-hentinya dilakukan oleh GPK didalam kelas. Sese kali jika ada pertanyaan dari anak reguler GPK juga terlihat peduli dan membantu.

Beberapa kali terlihat ABK yang memanggil GPK dan bertanya mengenai bagaimana cara menulis sebuah kata, hal tersebut direspon dengan cepat oleh GPK dengan mendekati dan memberikan pengarahan tentang bagaimana cara menulis yang benar melalui huruf ke huruf, juga terlihat GPK memberikan pengarahan tentang teknik menulis yang baik dan benar, beberapa hal yang disampaikan yaitu seperti menulis huruf harus dari kiri kekanan dan dari atas kebawah.

Observasi, 4 September 2019

Kelas : V

GPK : Ibu Uun

Maple : Tematik

Jam : 07:00-08:10

Peneliti datang ke sekolah memasuki ruang guru dan menyapa beberapa guru yang sudah datang. Tepat pukul 07:00 saat bel berbunyi peneliti sudah ada di sekolah, menantikan siswa yang mulai berhamburan memasuki kelas. Peneliti duduk di lobi sekolah sembari menunggu GPK keluar dari ruang guru. Bu Uun menyapa dan mengajak peneliti untuk memasuki kelas.

Setibanya di kelas terlihat beberapa siswa dan siswi yang masih berjalan-jalan didalam kelas saling bercanda, dengan tegas guru kelas memberikan perintah agar semua siswa duduk di tempat duduknya masing-masing. Terlihat GPK dengan sigap menghampiri ABK dengan memanggil nama dan dilanjutkan mengulangi perintah dari guru kelas untuk duduk di tempatnya masing-masing, terlihat beberapa ABK harus di arahkan langsung ke kursinya. Sambil GPK membantu ABK untuk duduk di tempat duduknya guru kelas memastikan siswa yang lainya sudah siap untuk belajar.

Pemandangan demikian memperlihatkan bentuk kerjasama antara guru kelas dan GPK.

Pembelajaran dimulai dengan salam dari guru kelas kemudian dilanjutkan dengan berdoa. GPK melihat-lihat keadaan ABK di tempat duduknya masing-masing memastikan ABK melaksanakan sikap berdoa yang baik dan peneliti mengamati bahwasanya ABK sudah paham mengenai sikap berdoa yang baik.

Pembelajaran dimulai oleh guru kelas dengan bercerita dan dilanjutkan dengan materi yang dilaksanakan dengan ceramah. Disela-sela pembelajaran guru kelas juga memberikan soal untuk dikerjakan. GPK terlihat selalu berkeliling membantu siswa memahami materi yang sedang dibahas. GPK terlihat menuliskan sesuatu dikertas untuk ditiru oleh ABK. Terkadang GPK juga terlihat memberikan penjelasan dengan berbicara.

Tidak hanya itu GPK juga terlihat sering menegur ABK yang ramai dikelas, ABK tidak mengerjakan tugasnya lebih sering mengajak teman lainya untuk mengobrol atau bercanda. GPK selalu menegur dengan menyebutkan nama ABK dan bertanya “kamu sudah bisa atau belum? Tugasmu itu sudah sampai nomer berapa?” sambil menghampiri dan memeriksa buku catatan siswa tersebut. ABK pun terlihat kaget dan segera kembali ketempat duduknya.

Observasi, 11 September 2019

Kelas : VI

GPK : Bu Ning

Maple : Tematik

Jam : 07:00-08:10

Sesampainya peneliti di sekolah, peneliti diarahkan ke kelas khusus yang sebelumnya peneliti belum pernah tau sama sekali mengenai kelas ini.

Kesan pertama memasuki kelas khusus ini yaitu kelasnya tidak terlalu lebar jika dibandingkan dengan kelas lainya, namun sepertinya kelas tersebut dibuat sedemikian rupa untuk memudahkan siswa ABK belajar. Terdapat pula beberapa gambar dan barang yang tidak ada di kelas lainya, namun terdapat meja dan bangku seperti kelas pada umumnya.

Di dalam kelas terdapat lima anak yang belajar langsung dengan GPK, satu persatu dengan bergiliran GPK memerintahkan ABK untuk membaca. Walaupun terlihat belum lancar namun GPK tidak terlihat kesal atau *jengkel* namun dengan sabar terus memberikan bimbingan dan pendampingan saat ABK sedang membaca.

Terlihat GPK selalu keliling bergantian memeriksa pekerjaan ABK satu persatu dan secara menyeluruh. Pembelajaran berlangsung dengan kegiatan membaca, menulis, bercerita juga tak henti-hentinya GPK bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

Di sela mengajar GPK membagi informasi kepada peneliti, GPK mengatakan “mbak dikelas ini kan ABK semua dan ada ABK yang tidak suka dengan suara berisik, jadi jendela dan pintu kelas selalu saya tutup biar tidak mengganggu konsentrasi belajarnya, ya walaupun hanya

sedikit membantu tapi saya juga sering kasih pengertian ke dia untuk mengerti, kan kita manusia mau tidak mau juga harus hidup berdampingan, ya sedikit-sedikit dia ngerti , sekarang sudah tidak sering tantrum”

Setelahnya GPK memberikan beberapa soal kepada ABK dan memerintahkan untuk di kerjakan bersama teman sebangkunya, terlihat ada beberapa ABK yang masih bertanya bagaimana cara menulis ejaan tertentu, GPK membantu dengan mendekati ABK dan menuntunnya dengan pelan-pelan agar paham. Kejadian seperti itu selalu berulang karena ternyata ada beberapa anak yang masih memiliki kesulitan dalam menulis maka dari itu GPK selalu berkeliling memeriksa pekerjaan ABK. Selesai mengerjakan, soal pun dibahas satu persatu. GPK sembari membahas soal juga memberikan pengulangan materi yang sedang dibahas, juga sering bertanya agar anak mau berbicara di kelas, karena seperti yang peneliti perhatikan bahwasanya ABK terlihat pasif berbicara.

Selesai melakukan observasi, peneliti menuju ke perpustakaan. Disana peneliti bertemu dengan Ibu Indah sedang dengan seorang ABK yang diberikan tuntunan dalam membaca buku cerita, beberapa terdapat kesalahan mengeja Ibu Indah tetap memberikan pendampingan dengan pelan-pelan dan sabar. Setelah selesai ibu Indah mengantarkan ABK ke lobi sekolah untuk menunggu orang tua wali menjemput.

Observasi, 12 September 2019

Kelas : VI

GPK : Ibu Ning

Maple : Tematik

Jam : 07:00-08:10

Peneliti menuju kelas khusus pagi itu dan pembelajaran sudah dimulai. Peneliti mengetuk pintu ruang kelas tersebut karena ternyata pintunya terkunci. Peneliti dibukakan pintu dan dipersilahkan masuk kelas. Terlihat GPK dan enam siswa ABK sedang melaksanakan kegiatan belajar. GPK melakukan pembelajaran dengan ceramah dan ABK terlihat antusias dengan apa yang disampaikan oleh GPK.

Ceramah yang dilakukan GPK terkadang diselipkan dengan cerita-cerita perjuangan pahlawan juga sesekali mengulang-ulang cerita tersebut dan ditanyakan kembali kepada ABK. Beberapa ada yang mau menjawab walaupun jawabannya salah, ada juga yang hanya diam saja. Namun sepertinya GPK tidak suka dengan siswa yang hanya diam saja, GPK membenarkan jawaban yang salah kemudian menghampiri ABK yang hanya diam dan mengulangi pertanyaannya dan ditujukan khusus kepada siswa yang tidak mau menjawab, namun sepertinya siswa tersebut tetap hanya diam. Kemudian GPK membujuk agar mau menjawab dengan memberikan kata-kata semangat “ayoo, anak pintar kalau ditanya harus menjawab. Kita harus menjadi orang yang berani, karena takut bukanlah sifat yang baik, menjawab pertanyaan walaupun salah tidak apa-apa ibuk tidak marah” agar anak mendapatkan motivasinya kembali dalam belajar.

Setelahnya GPK mengeluarkan gambar seorang tokoh pahlawan yang sedang dibahas. GPK menunjukkan gambar tersebut kepada ABK sembari memberi tahukan siapa orang yang ada di gambar tersebut, dan tak henti-hentinya GPK mengulang cerita yang sedari tadi dibahas. Banyak pertanyaan yang lontarkan kepada ABK, tentu saja pertanyaan yang berkaitan dengan cerita pahlawan tersebut.

Lalu GPK memerintahkan siswa untuk membuka buku dan mengerjakan soal yang ada didalam buku. ABK membuka buku dan mencari-cari halaman yang dimaksud, beberapa ABK tidak menemukannya dan harus dibantu mencari halaman dibuku. GPK terlihat berkeliling memeriksa halaman buku ABK masing-masing secara satu-persatu. Barulah setelah memastikan bahawa semua siswa membuka halaman yang benar GPK memberikan perintah untuk dikerjakan.

Dalam pembelajaran GPK berbagi informasi kepada peneliti bahwasanya “kelas enam ini dipersiapkan untuk ujian nasional, beberapa ABK yang dianggap tidak mampu mengikuti pembelajaran di kelas disendirikan untuk dipersiapkan mengikuti ujian sekolah.”

Observasi, 26 November 2019

Kelas : IV

GPK : Ibu Prastiwi

Maple : Tematik

Jam : 07:30-11:00

Observasi kali ini dilakukan di kelas 4. Peneliti sampai disekolah pukul 07:00 dan menemui bu Tiwi. Sapaan Bu Tiwi sangat ramah pagi itu.

Sebelum peneliti mencoba mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pemilihan tempat duduk untuk ABK. Bu tiwi dengan senang hati menjelaskan bahwasanya dalam pembelajaran pemilihan tempat duduk untuk ABK itu penting, “kalau selama ini mbak Shinta jarang menemui ABK yang duduk di depan sisi tengah itu memang benar, karena kan saya kadang perlu duduk mendampingi, kalau saya nanti jadi duduk di depan takutnya menghalangi yang lainnya, tapi dulu ada juga ABK yang duduk di depan sisi tengah itu karena jarak pandang low vision pada saat itu masih bisa melihat kalau duduknya didepan, tapi kalau yang sekarang ini walaupun duduknya di depan tetep tidak mampu melihat jadi baiknya di taruh dibelakang biar saya bisa memberikan pendampingan dengan tidak mengganggu siswa lainnya. Beda lagi kalau anak ADHD dia harus selalu dekat dengan guru. Entah guru pendamping khusus atau guru kelas. Anak ADHD itu konsentrasinya mudah teralihkan jadi kalau semisal dia mulai tidak fokus kita sebagai guru mudah memberitahunya, yaaa dengan di kasih tahu untuk untuk melanjutkan mengerjakan tugas atau juga kadang dengan memberikan sentuhan di pundak agar dia mau mengerjakan lagi. Kalau anak slow learner ya itu mah bebas dia mau di taruh dimana yang penting saya nanti gampang menjangkaunya jadi kalau ada kesulitan saya bisa cepat menghampiri mereka. Tapi kalau dilihat

rata-rata ABK itu duduknya mulai dari depan bagian samping , atau duduknya di sebelah samping kanan kiri sama bagian baris paling belakang” begitulah sedikit percakapan kami sebelum memasuki ruang kelas. memasuki kelas pada pukul 07:30.

Pembelajaran pun sudah dilaksanakan. Semua siswa terlihat kondusif dan memperhatikan guru kelas yang sedang memberikan penjelasan di depan kelas sembari menuliskan angka-angka di papan tulis.

Siswa terlihat memperhatikan papan tulis sambil menulis apa yang dijelaskan guru kelas di depan.

GPK yang memasuki kelas terlihat sibuk berkeliling memeriksa catatan ABK secara satu persatu. Terkadang memberikan koreksi mengenai catatan yang kurang rapi dan memberikan cara menulis agar memiliki catatan yang rapi.

Selesaiya membuat catatan semua siswa diperintahkan untuk mengerjakan beberapa soal. Tanda tanda hilang fokus pada ABK mulai terlihat, dari perginya ABK dari tempat duduknya dan menghampiri teman lainnya, terlihat juga ABK yang hanya diam tidak mengerjakan apapun, ada juga yang terlihat asik memainkan pensilnya.

Melihat hal tersebut GPK dengan sigap menghampiri ABK dan membantu memusatkan perhatiannya kepada soal untuk segera dikerjakan. Dari kejauhan GPK menegur dengan kata-kata “ Ayo, sudah mengerjakan sampai nomor berapa?” membuat ABK kembali fokus dengan pekerjaanya.

GPK memeriksa setiap hasil pekerjaan ABK dan memberikan koreksi jika salah. Penjelasan yang dikukan GPK terlihat sangat pelan-pelan dan hati-hati, GPK berusaha membuat ABK paham dengan materi yang sedang diajarkan. GPK juga selalu mencoba memberikan perintah-perintah yang jelas agar mudah dipahami oleh ABK.

Pada saat GPK memberikan pemahaman mengenai materi, terkadang GPK juga memberikan contoh berupa soal yang dibuat oleh GPK sendiri. Dengan tidak terburu-buru GPK memberikan kesempatan kepada ABK untuk memecahkan soal tersebut sendiri. Jika dirasa sudah paham maka GPK akan berpindah ke ABK lainnya.

Seruan ajakan untuk mengerjakan soal sangat sering dilakukan GPK untuk memusatkan perhatian siswa ke soal. Sese kali GPK membenturkan meja dan kursi ABK yang terlihat miring tidak rapi serta memasukkan barang-barang yang tidak perlu seperti tempat pensil, penggaris dan buku yang sedang tidak diperlukan saat pembelajaran.

Ditengah fokusnya kelas karena sedang mengerjakan tugas terlihat ada siswa sedang bingung sepertinya sedang mencari sesuatu. Setelah ditanya ia menjawab bahwasanya ia kehilangan penghapus lalu ada ABK yang tiba-tiba mengatakan bahwa ia hanya meminjamnya. GPK menghampiri dan menjelaskan “kalau meminjam ya harus segera di kembalikan”, anak tersebut merespon dengan melemparkan penghapus ke pemiliknya. GPK pun dengan tegas memberikan pemahan kepada siswa tersebut bahwasanya jika meminjam harus segera dikembalikan, cara mengembalikanya harus yang baik dan mengucapkan terimakasih “naaah kan baru saja ibuk bilang kalu meminjam harus segera dikembalikan, caranya ya dengan cara yang baik jangan dilempar, trus bilang terimakasih yaa , diingat-ingat besok jangan diulangi lagi ya”

Dalam beberapa waktu suasana kelas terlihat tenang. Secara keseluruhan siswa terlihat fokus dengan pekerjaanya masing-masing, GPK juga terlihat berkeliling memeriksa pekerjaan ABK.

GPK terlihat berhenti kepada ABK yang terlihat malas untuk mengerjakan soal kemudian GPK memerintahkan untuk istirahat sejenak dengan berkata “Yasudah istirahat dulu nulis soalnya, tapi nanti dilanjutkan lagi ya”

Lalu tiba-tiba ada ABK yang melontarkan pertanyaan yang tidak sesuai dengan pembelajaran. GPK menghampiri ABK tersebut dan duduk disampingnya memegang bukunya dan mengajak untuk mengerjakan soal. Terlihat tenang dan dengan hati-hati GPK mengajak ABK untuk belajar dan mulai menjelaskan dengan pelan-pelan.

Setelah semua siswa dirasa sudah selesai mengerjakan soal, maka soal segera dibahas oleh guru kelas. Selesai membahas soal guru kelas dan GPK memeriksa pekerjaan siswa jika ada siswa yang kurang paham maka akan dipasangkan dengan siswa yang sudah paham sehingga terbentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan dua siswa.

Siswa reguler yang mendapatkan pasangan belajar ABK terlihat sangat perhatian dengan kekurangan temanya, mereka mau menjelaskannya dengan pelan-pelan dan hati-hati, sesekali mereka bertanya “kamu sudah paham belum?”. Jika ada soal yang salah maka di perintahkan untuk mengerjakan ulang soal yang sama.

Ditengah keseruan proses pembelajaran didalam kelas tiba tiba ada ABK yang menyapu meja duduknya sehingga semua alat tulis dan buku-buku terlempar ke bawah sepertinya ia merasa terganggu dengan teman lainnya.

GPK dan Guru kelas dengan sigap menghampiri dan mencoba menenangkan ABK tersebut. Beberapa kali ditenangkan namun ABK justru terlihat mencoba mengangkat meja. GPK dengan sigap menghentikan tindakan tersebut, siswa yang lain sepertinya tidak asing dengan kejadian seperti ini, mereka terlihat biasa saja dan berlaku sebagaimana semestinya seperti, menghindar, tidak membalas apa yang dikatakan ABK dan bersikap tenang.

GPK dan Guru kelas coba menghampiri dan mencoba untuk duduk disamping ABK untuk menenangkan dan memberikan nasihat-nasihat. Setelah ABK terlihat tenang ABK di berikan pengertian mengenai apa yang ia lakukan tadi merupakan hal yang tidak baik, guru kelas

juga terlihat memberikan pengertian dan kata-kata yang mampu membuatnya tenang. Guru kelas memerintahkan ABK untuk membereskan semua alat tulisnya sendiri, dan terlihat ABK mau melaksanakan perintah guru kelas tersebut.

Jadwal dilanjutkan dengan kegiatan tari. GPK mengantarkan siswanya menuju ruang tari membantu mempersiapkan ABK mengikuti kegiatan tersebut, setelah semua dirasa sudah siap GPK meninggalkan semua siswa termasuk ABK bersama guru tarinya.

GPK lantas menuju ke kelas satu yang pada saat itu sudah waktunya pulang, sembari menunggu orang tua menjemput GPK mengajak beberapa siswa kelas satu ke perpustakaan. Siswa disuruh membaca buku apa saja yang mereka sukai sampai orang tua datang untuk menjemput.

Sampai selesai membaca masih ada beberapa siswa yang masih saja belum dijemput. Sudah menjadi tugas GPK mendampingi ABK sampai ia dijemput oleh orang tuanya, sembari menunggu GPK duduk loby sekolah memantau ABK dan kehadiran orang tua wali yang menjemput siswa.

Pada saat itu peneliti memanfaatkan waktu untuk berbincang membicarakan pembelajaran yang berlangsung pada hari itu. GPK menjelaskan kepada peneliti bahwasanya tugas GPK di sekolah itu penuh dari mulai ABK di sekolah sampai ABK dijemput dan memastikan benar-benar orang tuanya yang menjemput.

Peneliti juga mencoba mengulas kejadian-kejadian saat pembelajaran berlangsung hari ini dengan melontarkan beberapa pertanyaan, GPK dengan baik hati mau menjelaskan “yaa begitu mbak kalau dikelas kita tidak akan pernah tau apa yang akan terjadi, seperti tadi itu ada yang marah-marah semua buku alat tulis di buang, itu biasanya dia merasa terganggu oleh teman yang lainnya, tapi kalau lagi seperti itu yang paling penting kita guru atau GPK tidak boleh

ikut marah, jadi selama dia marah kog kita juga tegur dengan keras yang dia tau adalah dia tidak nyaman jadi bukannya tenang tapi malah semakin marah. Kalau memberikan penjelasan ke dia juga harus pelan-pelan tapi juga jangan panjang-panjang, bilang saja kalau itu salah , itu tidak benar , harusnya seperti apa , gitu saja kalau bilang ini itu banyak-banyak malah dia nggak ngerti semakin marah. Kalau bilang ini itu banyak kata ke anak reguler mesti dia akan paham , tapi kalau bilang banyak-banyak kek ABK itu malah dia nggak ngerti, malah tambah marah, naah nanti kalau dia udah tenang di kasih tahu dia seharusnya bagaimana dia akan ngerti pasti mau nurut. ABK yang seperti itu sebenarnya kalau sudah terlihat tidak nyaman harus di beri waktu istirahat dulu, ABK itu kan tidak bisa mbak kalau di suruh terus menerus belajar yaa harus di kasih waktu untuk berhenti mengerjakan dulu baru nanti kalau kiranya sudah terlihat baik kita ajak lagi fokus sama belajar ”

Sembari menyapa orang tua wali yang menjemput putra putrinya GPK melanjutkan penjelasanya

“selain itu tempat duduk juga suka berpindah-pindah karena memang keadaan sekolah yang masih bergantian dengan SD Prawirotaman jadi masih suka pindah-pindah ruangan, walau nanti kalau anak-anak sudah duduk gitu kita pindah-pindah, jadi saya sama guru kelas itu tetap mengatur tempat duduk anak-anak biar pembelajaran berjalan dengan enak gitu lo mbak hehehe”

Observasi, 27 November 2019

Kelas : VI

GPK : Ibu Ning

Maple : Tematik

Jam : 07:30-11:00

Pada tanggal 27 november peneliti melakukan observasi di kelas 6. Lebih tepatnya berada di kelas khusus. Didalam kelas khusus terdapat lima ABK dengan satu GPK yang mengampu selama pembelajaran. Sebenarnya didalam kelas enam ini terdapat tujuh ABK namun lima diantaranya dinilai memerlukan pendampingan yang intens karena sangat lambat dalam belajar. Sedangkan dua ABK lainnya tetap berada di dalam kelas bersama dengan guru kelas. Selama proses pembelajaran yang seperti ini berlangsung komunikasi GPK dan guru kelas sangat penting untuk pemantauan peningkatan belajar siswa.

Observasi kali ini GPK menyatakan bahwa dirinya sedang tidak enak badan namun untuk tetap bisa melayani ABK dan memberikan bimbingan belajar beliau tetap berangkat ke sekolah. Pembelajaran dimulai dengan berdoa, ABK terlihat sudah memiliki sikap berdoa yang baik dan selama proses berdoa juga tidak ada teguran dan berjalan dengan baik. Setelah selesai berdoa GPK memerintahkan ABK untuk mengeluarkan buku dan mengerjakan beberapa soal yang ada di dalam buku. ABK terlihat tidak memiliki kesulitan dalam mengeluarkan buku dan mencari halaman yang dimaksud. selama proses pengerjaan soal GPK terlihat menengok pekerjaan ABK dan jika ada kesalahan GPK akan langsung menegur, mengingatkan dan menjelaskan, hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang oleh GPK.

Disela-sela ABK sedang mengerjakan soal terlihat ada ABK yang mencontek pekerjaan temanya dan hal itu diketahui oleh GPK, dengan tegas GPK langsung mengingatkan “Hayooooo, tidak boleh melihat pekerjaan temanya, kalian harus percaya diri dengan pekerjaan kalian sendiri, nanti kalau ujian nasional bagaimana? Kalian tidak bisa terus bergantung sama orang lain dan mencontek itu tidak baik, tidak boleh diulangi lagi, sekarang kerjakan sendiri-sendiri kalau ada yang tidak bisa langsung Tanya ke ibu yaaa”

ABK yang tadinya terlihat sedikit riuh menjadi hening dan semua kembali fokus dengan pekerjaan masing-masing. GPK terus berkeliling memeriksa pekerjaan ABK selama proses pembelajaran.

Setelah dikira waktu untuk mengerjakan soal sudah cukup GPK memerintahkan kepada ABK yang sudah selesai mengerjakan untuk membawa buku serta jawaban soal ke kursi guru untuk dinilai. Terlihat ada satu ABK yang akhirnya maju dengan membawa bukunya dan disodorkan ke GPK, GPK merespon dengan segera memeriksa pekerjaan ABK ditempat beliau duduk. Hal ini dilakukan untuk memberikan penjelasan yang sesuai dengan kesulitan setiap ABK. Dengan hati-hati dan pelan-pelan GPK memberikan penjelasan secara bergantian, berkali-kali bertanya “bagaimana sudah bisa ? masih sulit ? ayo diulangi lagi kalau diulangi lagi pasti bisa.”

Kembali setelahnya GPK memeriksa pekerjaan ABK yang belum selesai, selain memeriksa pekerjaan siswa GPK juga terlihat memperhatikan kerapian ABK dengan bertanya kepada salah satu ABK “Sudah mandi belum ?” ABK menjawab sudah “mandi itu untuk kesehatanmu sendiri, lihat ini (sambil menunjuk) masih kotor, ini juga masih kotor, besok harus lebih bersih lagi ya” ABK menjawab dengan mengangguk saja.

Satu persatu pekerjaan siswa sudah selesai, setelahnya GPK memerintahkan ABK membaca buku meneruskan materi selanjutnya. ABK membaca secara bergantian dengan cara ditunjuk. Ada yang sudah terlihat lancar ada yang masih terbata-bata ada juga yang masih mengeja persuku kata ada juga yang bahkan masih mengeja perhuruf. Namun GPK tidak terburu-buru, GPK menunggu ABK sampai selesai membaca bagianya walaupun harus dengan dibantu sedikit-sedikit.

Setelah semua sudah mendapat giliran membaca GPK lantas melontarkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan. Terlihat ada yang bisa langsung menjawab ada jug ayang kebingungan karena tidak bisa mengerti isi bacaan. Namun GPK selalu sabar beliau tidak terburu-buru, beliau selalu mau menunggu dan memberikan waktu kepada ABK untuk berfikir dan menjawab pertanyaanya.

Setelahnya GPK memerintahkan ABK untuk mengerjakan kembali soal yang ada di buku. Namun peneliti perhatikan setelah GPK memberikan perintah mengerjakan terlihat ABK justru mengeluarkan buku-buku yang tidak berkaitan dengan pembelajaran beberapa juga ada yang mengeluarkan mainan-mainan kecil dari laci mejanya. Melihat hal tersebut GPK tidak marah atau menegur, GPK membiarkan bahkan memberikan waktu kepada ABK untuk bermain sejenak, membaca buku cerita atau melihat-liht gambar yang ada dibuku yang mereka bawa. Sepertinya GPK memenag memberikan kelonggaran untuk rehat ditengah-tengah pembelajaran.

Setelah waktu rehat selesai GPK mengarahkan ABK untuk kembali fokus kepada pelajaran.

Observasi, 28 November 2019

Kelas : V

GPK : Ibu Uun

Maple : Tematik

Jam : 07:30-11:00

Peneliti memasuki kelas setelah kegiatan senam yang dilaksanakan secara rutin setiap hari jumat.

Saat memasuki kelas GPK langsung memeriksa meja kursi siswa dan membetulkan beberapa. GPK juga membantu ABK untuk duduk di tempat duduknya masing-masing dan menenangkan ABK agar kelas kondusif. Setelah kelas terasa kondusif guru kelas memrintahkan salah satu ABK untuk maju kedepan kelas untuk memimpin berdoa.

Dengan sedikit tersipu ABK maju kedepan kelas dan memimpin berdoa dengan suara yang pelan, namun teman-teman kelasnya tidak ada yang protes mengenai hal tersebut.

Kegiatan pembukaan pembelajaran berjalan lancar. ABK pun sudah memiliki sikap berdoa yang baik tidak perlu ditegur atau diarahkan.

Setelah berdoa selesai guru kelas memberikan motivasi dan himbauan untuk selalu menjaga kesehatan karena ujian sudah semakin dekat. Guru kelas juga memberikan nasihat untuk mengurangi waktu bermain dan memperbanyak waktu belajar agar nantinya tidak kesulitan untuk mengerjakan soal ujian.

Pada saat guru kelas memberikan nasihat-nasihat terdengar ada ABK yang bergumam tidak jelas dan tertawa, GPK kemudian menghampiri menepuk bahu ABK dan dengan sedikit pelukan memberikan teguran untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan

guru kelas “ ayo jangan bicara sendiri, Bu Harti sedang ngendiko diperhatiakan dulu ya...
didengarkan dulu, yuk duduknya di rapihkan”

Setelahnya ABK terlihat tenang dan memperhatikan kembali.

Selesai memberikan nasihat-nasihat diawal pembelajaran guru kelas memerintahkan kepada seluruh siswa untuk mengeluarkan buku bahasa jawa, terlihat GPK tetap mengawasi ABK disetiap gerak-geriknya. GPK juga membantu ABK yang kesulitan menemukan bukunya sendiri. GPK membantu mengambilkan buku dari dalam tas juga membantu ABK menemukan halaman dalam buku.

Selama pembelajaran GPK selalu berada dekat dengan ABK.

Sela-sela pembelajaran GPK memberikan informasi kepada peneliti dengan berkata “mbak, ABK nya yang duduk dua baris sebelah kanan ini (sambil menunjuk)”

Setelahnya GPK kembali mendekat kepada ABK. Selama pembelajaran GPK terdengar sering menegur ABK yang selama pembelajaran sering menengok kebelakang dengan memanggil nama siswa.

Pada saat guru kelas memberikan waktu untuk mengerjakan soal GPK terlihat aktif secara bergantian memeriksa pekerjaan ABK dan terkadang memberikan penjelasan dengan sabar. Namun saat ABK lain mengerjakan soal terlihat salah satu ABK ada yang tidak mengerjakan namun GPK hanya memberikan motivasi dengan berkata “ ayo dikerjakan pelan-pelan, ada yang tidak bisa ? ayo dikerjakan bersama bu guru nanti pasti bisa”

Walaupun setelahnya tidak ada respon dari ABK, GPK tidak memaksa ABK untuk tetap mengerjakan soal.

Setelah mengerjakan soal guru kelas memerintahkan kepada seluruh siswa untuk mengumpulkan buku dan melanjutkan pembelajaran dengan membaca secara bergantian. GPK

langsung berdiri di samping ABK yang akan mendapatkan giliran membaca. Dengan pelan-pelan dan hati-hati GPK membantu ABK mengeja per suku kata untuk membaca. Melihat hal tersebut guru kelas juga sabar menunggu ABK sampai selesai membaca tulisan bagianya yang kemudian dilanjutkan ke siswa lainya.

Selesai membaca, guru kelas memberikan penjelasan mengenai apa isi bacaan tersebut dan GPK masih saja menegur siswa ABK yang selalu menengok ke belakang untuk mengajak berbicara teman yang ada dibaris belakangnya.

Sesekali GPK terlihat memberikan rangkulan untuk membuat ABK tetapp fokus kedepan kelas dan berhenti mengganggu teman lainya.

Selesai pembelajaran peneliti bertanya tentang pemilihan tempat duduk dan GPK dengan senang hati menjelaskan “kalau tempat duduk sih itu bukan hanya saya yang menentukan tapi Bu Harti juga, jadi kenapa ABK nya kita taruh duduk di dua baris sebelah kanan yaaa biar dekat saja dengan saya mbak, jadi kalau ada apa-apa saya bisa gampang menghampirinya, kalau kayak gitu kan selain memudahkan saya wira-wiri juga menghemat waktu, jadi waktu saya tidak habis untuk wira-wiri, selain itu kalau misal ABK disebar keseluruh kelas biasanya anak yang reguler juga suka tanya-tanya ke saya, takutnya mereka yang bukan ABK malah menjadi tergantung dengan saya, dan Bu Harti tidak suka kalau anak yang bukan ABK malah tergantung sama orang lain saat pembelajaran. kalau menurut kebutuhanya ya misal itu yang paling depan pojok ADHD itu saya taruh depan biar dia fokusnya terus kedepan, selain saya mudah menjangkaunya dia juga akan dekat dengan guru kelas jadi kalau dia mulai tidak fokus saya mudah menegurnya, atau mungkin nanti bisa juga guru kelas yang menegur biar dia selalu fokus sama pembelajaran, kalau di taruh di belakang nanti dia malah ramai dan mengganggu teman yang ada didepanya, dan ini

anak slow learner ini (sambil menunjuk kursi paling belakang) anaknya kan tinggi besar kalau di taruh di depan takutnya mengganggu teman yang ada dibelakangnya”

Peneliti juga bertanya mengenai ABK yang tidak mau mengerjakan soal, GPK juga menjelaskan

“iya mbak satu anak itu memang tidak bisa mengikuti kegiatan belajar seperti yang lainnya, dan tidak bisa diajak untuk mengikuti perintah-perintah yang diberikan, jadi ya selama dia tidak mengganggu teman yang lainnya sih tidak papa, saya juga tidak pernah memaksa dia untuk melakukan ini itu, yang penting dia nyaman di kelas. Jadi dia berbeda dengan ABK lainnya yang masih mau mengerjakan masih mau bertanya atau masih mau memperhatikan saat dijelaskan, tapi kalau pas dia mau ya saya damping mbak walaupun harus sangat pelan-pelan, selain itu dia juga harus diberikan waktu lebih untuk mengerjakan apa yang diperintahkan”

Setelanya GPK juga bercerita mengenai siswa ABK yang tidak pernah mau berangkat sekolah setiap hari selasa

“ naah kalau yang ini (menunjuk tempat duduk) dia udah lima minggu setiap hari selasa tidak pernah mau berangkat sekolah, saya dekati katanya dia nggak sanggup mengikuti kegiatan hari selasa, itu karena menurut dia hari selasa itu hari yang berat untuk dia, jadi setiap hari selasa saya tungguin dia, kalau nggak berangkat nanti hari rabunya saya ajak ngobrol saya kasih tahu ini itu tapi tetap saja di minggu selanjutnya tidak berangkat, lalu saya hubungi orang tuanya, dan pernah dia datang diantar orang tuanya dihari selasa dengan sembab sepertinya habis menangis, tetap saja dia lari keluar sekolah tapi saya juga tidak pernah memaksa, sekali pernah waktu diantar orang tuanya dihari selasa dia mau masuk kekelas dan saya apresiasi itu, ya tapi selama dia di kelas saya nggak berikan tugas-tugas yang berat, itu berlangsung selama lima minggu sampai

akhirnya saya ada kesempatan untuk berbicara lebih lanjut dengan anaknya, dia bilang saya mau berangkat tapi belajarnya harus sama bu Uun, setelah itu dua minggu ini dia selalu berangkat”

Observasi, 28 November 2019

Kelas : III

GPK : Ibu Indah

Maple : Agama dan Tematik

Jam : 07:30-11:00

Saat peneliti berada di dalam kelas, suasana dan kondisi kelas sangatlah riuh. Semua siswa berlarian dan bercanda karena guru belum memasuki kelas.

Sesaat setekahna guru Agama memasuki kelas dan terlihat beberapa anak kembali ke tempat duduknya, tak lama kemudian disusul dengan hadirnya GPK didalam kelas, dengan sigap mengelilingi kelas, mengecek kebersihan kelas dan membuka korden jendela yang masih tertutup seketika kelas menjadi lebih terang dan nyaman.

Setelahnya GPK mencoba mengkondisikan keadaan kelas agar tenang dan kondusif, beberapa ABK mendapatkan teguran dan juga tindakan agar mau kembali ke tempat duduknya. Setelah dirasa kondusif guru kelas memimpin pembelajaran pada pagi hari itu dengan berdoa. Ketika semua siswa sedang berdoa GPK berkeliling memeriksa kerapian, terlihat juga sesekali menghampiri siswa dan membenarkan sikap berdoanya.

Pelajaran dimulai, gur kelas memerintahkan kepada semua siswa untuk membuka buku halaman 49, GPK seketika menghampiri ABK dan membantumenemukan buku dan halaman yang dimaksud secara bergantian, namun tidak semua ABK berkesulitan.

Setelahnya guru kelas menunjuk dengan menyebutkan nama siswa untuk membaca bacaan yang di peritahkan. GPK kembali berpindah tempat menfeksi siswa yang kurang lancarmembaca, tiba pada giliran ABK membaca GPK memberikan arahan dengan pelan-pelan sampai ia selesai membaca.

Setelah semua siswa mendapatkan giliran membaca gur kelas tiba-tiba melontarkan pertanyaan dengan bonus poin nilai bagi yang bisa menjawab. Semua siswa antusias, termasuk dengan ABK juga berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. GPK dengan teliti memeriksa sikap ABK beberapa kali membenarkan dan memberi tahu jika ingin menjawab harus angkat tangan terlebih dahulu.

Beberapa pertanyaan sudah terlampaui sampai bel akhir jam pelajaran Agama, kemudian berganti matapelajaran tematik.

GPK menghampiri dua siswa ABK dan mengajaknya keluar kelas untuk menuju ke mushola sekolah, ternyata di mushola sudah disediakan dua meja untuk dua ABK tersebut.

GPK melakukan pembelajaran dengan dua ABK yang dipisahkan dari teman sekelasnya, GPK memberikan informasi bahwasanya hal ini dilakukan karena materi yang mereka kuasai sangat jauh kurangnya jika dibandingkan dengan siswa lainnya.

GPK memulai pembelajaran dengan pemberian motivasi dengan pemberian nasihat agar berubah menjadi anak yang lebih baik.

Dilanjutkan dengan materi GPK menyampaikan materi dengan pelan-pelan namun suaranya lantang, pembahasan soal secara satu persatu dan pelan-pelan.

GPK juga menggunakan barang-barang yang ada di dekatnya untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

Di tengah-tengah sembari menunggu ABK mengerjakan soal yang di perintahkan GPK membagi informasi mengenai ABK tersebut dimana daya tangkap dan daya ingatnya sangat rendah sekali, sangat sulit diajak belajar juga kurangnya perhatian orang tua saat dirumah, hal tersebut menjadi kendala belajar anak juga kendala pembelajaran di sekolah..

Selesai pembelajaran peneliti berniat bertemu dengan Ibu Prastiwi untuk meminta data, namun saat di ruang guru peneliti bertemu kembali dengan Ibu Indah. Sembari menunggu Ibu Prastiwi menyiapkan data yang peneliti minta, peneliti mencoba bertanya-tanya mengenai asesmen ABK, Ibu Indah menjelaskan “Kita itu asesmennya ya di lembaga-lembaga yang sudah ada kerjasamanya di, UII, UGM, SLB gitu mbak, itu gratis kan ikut dinas itu, tapi kalau pas dinas nggak ada kegiatan asesmen yang barengan itu ya nanti sekolah yang membiayai, tapi ada juga wali yang maunya anaknya harus di asesmen di tempat yang ia kehendaki ya jadinya mandiri mereka melakukan proses dan pembiayaan asesmen sendiri” begitu ucapnya.

C. Hasil wawancara

WAWANCARA GURU PENDAMPING KHUSUS

Nama : Bu Indah
Tanggal : 6 september 2019
Tempat : Ruang guru
JenisKelamin : Perempuan

No.	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Berapa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus dan apa saja jenis kebutuhannya	Jumlahnya ada 30 dengan berbagai jenis kebutuhan
2	Strategi yang digunakan dalam pembelajaran	Menggunakan pendekatan dari hati kehati kemudian menggunakan strategi kooperatif, pull out, pendampingan didalam kelas serta penambahan jam belajar
3	Peran guru pendamping khusus dalam strategi pembelajaran	Sebagai seseorang yang memberikan pelayanan pendampingan selama proses belajar
4	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi dalam pembelajaran	Dengan dekte dalam memahami cara-cara menulis dan membaca
5	Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan strategi	Dengan membentuk kelompok kecil, pada waktu tertentu anak berkebutuhan khusus di ambil dari kelas dan belajar dengan cara disendirikan, bisa juga dengan penambahan jam belajar setelah pulang sekolah.
6	Langkah-langkah pelaksanaan strategi dalam pembelajaran	Melakukan pendekatan dari hati ke hati dulu dan nanti baru tahu apa kekurangannya nanti secara otomatis bentuk strategi dan kebutuhan belajarnya disesuaikan dengan anak
7	Tujuan strategi yang digunakan dalam pembelajaran	Memberikan kemampuan yang setidaknya untuk dirinya sendiri
8	Efektifitas strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa	Walaupun tidak banyak tetapi setiap anak pasti ada perubahan dan perkembangan, jadi efektifitasnya cukup
9	Media atau bahan belajar yang digunakan	Memanfaatkan apa yang sudah ada di sekolah
10	Fasilitas sekolah yang digunakan dalam pelaksanaan strategi	Fasilitas yang ada belum mencukupi

11	Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran	Kurangnya kesadaran orang tua untuk memahami kekurangan anaknya memiliki dampak buruk dalam pelaksanaan pembelajaran
----	---	--

WAWANCARA GURU PENDAMPING KHUSUS

Nama : Bu Prastiwi
 Tanggal : 11 September 2019
 JenisKelamin : Perempuan
 Tempat : Taman sekolah

No.	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Berapa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus dan apa saja jenis kebutuhannya	Jumlahnya ada 30 dengan berbagai jenis kebutuhan
2	Strategi yang digunakan dalam pembelajaran	Strategi individualis, strategi pengulangan, strategi perubahan tingkah laku yang dilakukan secara terus menerus
3	Peran guru pendamping khusus dalam strategi pembelajaran	Peran GPK untuk melakukan pendampingan secara terus-menerus kepada ABK
4	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi dalam pembelajaran	Pull out, belajar menggunakan media konkret
5	Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan strategi	Pendampingan belajar didalam kelas atau pendampingan belajar secara tersendiri dan terpisah
6	Langkah-langkah pelaksanaan strategi dalam pembelajaran	Pendekatan dari hati kehati, pemilihan strategi yang sesuai
7	Tujuan strategi yang digunakan dalam pembelajaran	Meningkatkan kemampuan ABK dalam hal belajar
8	Keefektifitasan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa	Sangat efektif
9	Media atau bahan belajar yang digunakan	Gambar angka-angka, gambar huruf huruf, manik-manik, ruang kelas kecil
10	Fasilitas sekolah yang digunakan dalam pelaksanaan strategi	Media belajar dan kelas kecil yang disediakan oleh sekolah
11	Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran	Kurangnya kerjasama anak dan orang tua, sulitnya membangun komunikasi antara guru dan orang tua juga kendala yang datang dari siswa sendiri.

WAWANCARA GURU PENDAMPING KHUSUS

Nama : Bu Ning
 Tanggal : 12 September 2019
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat : Kelas khusus

No.	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Berapa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus dan apa saja jenis kebutuhannya	Jumlahnya ada 30 dengan berbagai jenis kebutuhan
2	Strategi yang digunakan dalam pembelajaran	Strategi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kooperatif
3	Peran guru pendamping khusus dalam strategi pembelajaran	Menjadi fasilitator menyediakan apa saja yang diperlukan anak dalam pembelajaran
4	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi dalam pembelajaran	ceramah, Tanya jawab, membaca, menulis, bercerita
5	Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan strategi	Dengan cara memisahkan ABK dengan siswa reguler
6	Langkah-langkah pelaksanaan strategi dalam pembelajaran	Anak-anak di kelompokkan lalu diberikan tugas berupa soal dan dengan di dampingi anak-anak secara bersama-sama dengan kelompoknya menyelesaikan soal, atau saya berikan PR secara berkelompok.
7	Tujuan strategi yang digunakan dalam pembelajaran	untuk mengajarkan tentang nilai kerjasama dan tanggung jawab, biar anaknya juga mau berinteraksi dengan anak lainya juga
8	Keefektifitasan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa	cukup efektif, yang penting anak itu nyaman dan bisa mengikuti
9	Media atau bahan belajar yang digunakan	misalnya gambar, atau benda benda yang riil yang saya sediakan sendiri
10	Fasilitas sekolah yang digunakan dalam pelaksanaan strategi	Media pembelajaran dan ruang khusus
11	Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran	Kendala internal yang datang nya dari ABK, kurangnya pemahaman orang tua terhadap keadaan dan kemampuan anak, kurangnya fasilitas sekolah

WAWANCARA GURU PENDAMPING KHUSUS

Nama : Bu Uun
 Tanggal : 13 September 2019
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat : Taman sekolah

No.	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1	Berapa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus dan apa saja jenis kebutuhannya	Jumlahnya ada 30 dengan berbagai jenis kebutuhan
2	Strategi yang digunakan dalam pembelajaran	Strategi individual
3	Peran guru pendamping khusus dalam strategi pembelajaran	Sebagai pendamping dalam proses belajar
4	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan strategi dalam pembelajaran	Menulis dan membaca
5	Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan strategi	Belajar secara klasikal kemudian guru membantu siswa dalam belajar
6	Langkah-langkah pelaksanaan strategi dalam pembelajaran	Ketika ABK belajar didalam kelas GPK membantu ABK belajar dengan memperhatikan setiap kebutuhannya masing-masing dan memberikan pendampingan yang tepat.
7	Tujuan strategi yang digunakan dalam pembelajaran	Membantu ABK mencapai tujuan belajar
8	Keefektifitasan strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa	
9	Media atau bahan belajar yang digunakan	Tidak menggunakan media
10	Fasilitas sekolah yang digunakan dalam pelaksanaan strategi	
11	Kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran	Kurangnya pemahaman orang tua terhadap kemampuan anak

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Murwan rini giastuti,S.Pd

Tanggal/Waktu : 18 September 2019

JenisKelamin : Perempuan

Tempat : Kursi loby sekolah

No.	Aspek yang ditanyakan	Jawaban
1.	Pelatihan guru pendamping khusus dalam meningkatkan kemampuan menyusun strategi belajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus	Ada beberapa pelatihan yang diikuti yaitu pelatihan dari dikpora, dinas dan memiliki MOU dengan UMY dan sekolah tumbuh dan selalu diikuti dalam pelatihan-pelatihan diadakan. Juga melakukan pelatihan disekolah dengan mendatangkan dari dinas khususnya dari unit layanan disabilitas
2.	Kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa berkebutuhan khusus	Tidak ada, semua disamaratakan, namun untuk ABK ada kegiatan tambahan
3.	Prestasi dalam pencapaian pendampingan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	Nilai ujian nasional ABK lebih tinggi dari anak reguler lainnya dan beberapa memenangkan kejuaraan di bidang non akademik
4.	Kegiatan pendukung yang membantu kesulitan belajar peserta didik berkebutuhan khusus	Pemberian pelatihan pemeliharaan ikan dan tatacara penanaman tabulampot
5.	Fasilitas sekolah dalam menyediakan sumber belajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus	Fasilitas disesuaikan dengan setiap kebutuhan dan semua disediakan

D. Transkrip wawancara

Wawancara pra penelitian

Nama : Ibu prastiwi

Tanggal : 24 Juli 2019

Tempat : Ruang guru

Subjek : “Kalau sejarah berdirinya sd karanganyar ini dulunya dari tahun sekitar 78 an kalau tidak tahun 76 saya lupa. Dulunya sd impres kemudian berkembang sampai sekarang menjadi SD negeri karanganyar”

Peneliti : “Sejak kapan sd karanganyar berubah menjadi sekolah inklusi?”

S : “Kalau berubah menjadi sekolah inklusi itu dari 2007 kemudian mendapatkan sk dari dinas tahun 2011 ee kenapa menjadi sekolah inklusi karena dulu yang sekolah di sini itu dari masyarakat sekitar yang ternyata ada yang belum bisa baca tulis kemudian ada salah satu guru TPA yang pada waktu itu kemudian mencoba menyendirikan anak yang belum bisa baca tulis untuk diberikan pembelajaran secara intensif kemudian dari dinas itu menyebutkan bahwa itulah yang di sebut inklusi.”

P : “Berati usia siswa yang belum bisa membaca itu memang usia anak sekolah pada umumnya buk?”

S : “Ada yang usia sekkolah ada usia yang lebih dari 8 tahun untuk kelas satu dan untuk kelas atas ada juga yang lebih dari usia SD, jadi karena memang sejarahnya inklusi di sd sini itu berawal dari anak-anak yang belum bisa membaca akhirnya diberikan pendampingan dan pengembangan seperti itu.”

P : “SD Karanganyar merupakan sekolah fulday atau bukan?”

S : “Ee kalau dulu tidak full day tapi kalau sekarang sudah full day jadi sudah lima hari kerja itu saja.”

P : “Bagaimana fasilitas sekolah?”

S : “Untuk fasilitas pembelajaran inklusi mungkin masih perlu banyak pengembangan tapi kami di sekolah sudah berusaha maksimal mungkin untuk menggunakan fasilitas yang sudah ada misalnya alat peraga, alat bantu belajar, alat bantu pengenalan huruf, toilet duduk dan lain sebagainya.”

P : “Kalau ibuk sudah berapa lama menjadi guru pendamping khusus.”

S : “Kalau saya baru, kurang lebih sepuluh tahun.”

P : “Wah itu sudah lama ibuk.. heheheh”

S : “Hehehehe”

P : “Jumlah keseluruhan di tahun ajaran baru ini anak berkebutuhan khususnya ada berapa bu ?

S : “Jumlah abk ada 31 tersebar dari kelas satu sampai kelas 6.”

P : “Kalau untuk GPK nya ada berapa jumlah keseluruhan?”

S : “Untuk gpknya ada 4 dari sekolah dan satu dari dinas, jadi guru SLB yang ditugaskan ke sekolah inklusi, itu satu minggu satu kali datang karena kita lima hari kerja kalau dulu waktu masih enam hari dua kali seminggu datang.”

P : “Beliau datang untuk mengikuti pembelajaran seperti biasanya ?”

S : “Iya beliau datang dan mendampingi anak sebagaimana tugas GPK seperti pada umumnya, dan tugas lain yang ibaratnya sebagai penyambung lidah dari sekolah inklusi ke Dikpora.”

P : “Jadi tugasnya selain membantu pelaksanaan pembelajaran beliau GPK utusan dari propinsi juga memiliki tugas untuk mengamati keadaan sekolah dan melaporkannya ke Dikpora, seperti itu?”

S : “Iya , iya seperti itu mbak,mereka buat laporan juga.”

P : “Apakah dengan jumlah GPK tersebut sudah dapat memenuhi kebutuhan pendampingan dalam pembelajaran?”

S : “Kalau sebenarnya kalau untuk memenuhi kebutuhan pendampingan pembelajaran ya belum karena disinikan ada enam kelas sedangkan Cuma ada 4 GPK dari sekolah dan satu dari dinas itu yang hanya datang seminggu sekali jadi ada dua kelas yang belum ada GPKnya, jadi yang dua kelas itu kita ampu lagi.”

P : “Kalau memang GPKnya kurang , kesulitan apa yang dihadapi dalam proses pembelajaran?”

S : “Kalau belum memenuhi itu berarti kita harus pandai mengatur waktu, kebetulan karena sekarang ini kelas tiga dan empat itu masuknya siang jadi GPK masih bias memberikan pendampingan secara maksimal, karena pagi mendampingi kelas satu dan dua di pagi hari kemudian lanjut kelas tiga dan empat di siang hari , naaa kesulitannya nanti itu kalau kita sudah masuk pagi terus dan itu yang sampai sekarang masih dipikirkan solusinya karena otomatis nantinya kita harus memberikan pendampingan secara bergantian dalam satu waktu.”

P : “Adakah prestasi yang pernah diraih oleh guru pendamping khusus?”

S : “Kalau prestasi untuk kedinasan belum ya , tapi kebetulan pada tahun 2017 saya diberi kesempatan untuk ke sedney untuk belajar university of sedye untuk belajar mengenai pbas perilaku positif disekolah ,positive behavior in school, jadi disana saya dapat kesempatan duaminggu untuk kuliah di sidney untuk mempelajari tentang itu?”

P : “Untuk gur lain ada tidak?”

S : “Kebetulan itu belum ada, karena disini rata-rata saya sama bu Indah sudah sepuluh tahun,kemudian bu ... sudah 6 tahun , bu Uun juga sudah lama, jadi GPKnya sudah sepuluh tahun tapi disininya sudah lebih dari 10 tahun.”

P : “Kalau ibuk sendiri disini sudah sepuluh tahun itu sejak kapan jadi GPK ?”

S : “Kalau saya sejak pertama disini tahun 2009 sudah menjadi GPK.”

P : “Apa yang membuat SD Karanganyar terbilang unggul dari sekolah inklusi lainnya ?”

S : “Kalau dibidang unggul masih banyak ketinggalan dari SD lainnya , kalau disini kebetulan karena pertama kali mendapat SK itu kan sini jadi kami lebih tahu lebih dulu apa itu inklusi dan bagaimana cara mengatasi ABK dan itu yang menjadikan orang tua percaya menitipkan anak anaknya untuk sekolah disini karena kita sudah lama menjadi sekolah inklusi sudah memiliki anak pengalaman dan pemahaman yang lebih mengenai inklusi dan ABK.”

P : “Adakah pembatasan jumlah penerimaan ABK di setiap tahun ajaran baru ?”

S : “Eee untuk pembatasan siswa ABK iya kami membatasi sebenarnya itu kan pada dasarnya hanya memberikan peraturan hanya ada dua anak di setiap kelas, namun jika ada ABK yang memang memerlukan pelayanan kami bisa menerima abk lebih dari dua.”

P : “Kalau begitu maksimal setiap kelas berapa ABK ?”

S : Maksimalnya ya empat, karena kadang kalau kita menerima dua itu kadang pada proses pembelajarannya akan ada anak yang baru terindikasi jadi bisa saja tambah ketika proses pembelajaran mulai berlangsung.”

P : “Jadi sekarang bisa jadi satu kelas ada lebih dari empat ABK ?”

S : “Iya, ada lebih dari empat ABK, ada juga yang sampai sekarang untuk kelas enam itu ada 7 ABK dalam satu kelas”

P : “Apakah ada dilakukan modifikasi kurikulum?”

S : “Sistemnya ya kurikulum yang menyesuaikan anak mbak. Jadi nanti jika kurikulum kurang sesuai dengan anak maka kita akan sesuaikan dengan kebutuhan anak”

P : “Jadi tidak ada kasus ABK tinggal kelas ?”

S : “Nggak disini tidak ada,kecuali eeee. Anak tidak pernah masuk dalam satu semester yang akhirnya dia tidak mempunyai nilai apapun dalam setiap pembelajarannya itu bisa menjadi alasan tidak naiknya siswa ABK, tapi kalau dia berusaha untuk rajin dan berusaha belajar walaupun hanya sebisanya , kami selalu berusaha menaikkan dan tetap diberikan pendampingan, itupun kami selalu komunikasinya dengan orang tua.”

P : “Apakah ada ekstrakurikuler khusus untuk ABK ?”

S : “Kalau untuk ekstra kami tidak ada jadi semua kita samakan dan anak ABK tetap mendapatkan pendampingan dan tidak ada perbedaan.”

P : “Berarti ibu bekerja dari pagi sampai bahkan kegiatan ekstrakurikuler ?”

S : “Iya dari pagi sampai semua kegiatan sekolah ,misal ada TPA , nari kemudian misal ada karawitan, tapi saat ekstra kami tidak sepenuhnya mendampingi karena nantinya juga akan ada guru ektranya, gpk hanya mendampingi dalam mengkondisikan agar anak mau mengikuti kegiatan, jadi kalau dia sudah siap baru kita tinggal dan sisanya mereka akan melakukannya sendiri bersama guru ekstrakurikulernya, nanti sesekali kita tengok biar nak itu juga tidak terbiasa selalu di temani, agar anak tidak selalu bergantung dengan GPK, karena kan nanti kalau sudah besar dia harus bisa mandiri, jadi kami full pendampingan selama anak masih berada dilingkungan sekolah kami mendampingi dan mengawasi.”

P : “Bagaimana guru itu menentukan bahwa siswa itu berkebutuhan khusus ?”

S : “Kalau anak-anak yang berkebutuhan itu kan kita bisa lihat waktu pendaftaran.”

P : “Jadi memang kesadaran orang tua yang memang mengerti keadaan anaknya yang memiliki kebutuhan khusus datang dan mendaftar ?”

S : “Iya , lalu nanti kita tanya sudah assesmen atau belum ? kalau belum ya kami terima lalu nanti mau melakukan asesmen sendiri atau menunggu dari sekolah ? seperti itu..... kalau

ketahuan didalam kelas ketahuan setelah KBM apakah selama belajar dia memahami perintah gurunya apakah dia bersikap acuh kemudian apakah dia bisa fokus atau tidak yaitu nanti pas pembelajaran akan mulai terlihat dan guru akan tahu , baru setelah itu ada tindak lanjut ke assesmenya dengan dikomunikasikan dengan orang tua dulu... dijelaskan bahwa putranya seperti ini dan memang memerlukan asesmen “

P : “Jadi ada juga buk kejadian orang tua tidak terima dengan diaknosa yang diberikan oleh guru bahwa putranya perlu asesmen ?”

S : “Pernah mbak , itu pernah ...karena kadang orang tua itukan taunya anaknya kondisi fisiknya normal, padahal kan kekurangan itu tidak hanya yang bisa terlihat seperti fisik namun psikisnya juga dari kognitifnya dan lain sebagainya, tapi kalau orang tua yang memang dari awal sudah tahu dan terbuka sudah mengatakan kepada kami bahwa putranya memiliki kebutuhan khusus tapi kan kalau yang tidak terbuka ya dia biasanya akan diam saja tapi berjalanya waktu pasti guru akan tahu.”

P : “Setiap satu GPK mendampingi berapa anak ?”

S : “Itu tergantung setiap kelasnya anak berapa anak , kalau yang di kelas satu ada dua, kelas dua ada 6 kelas tiga ada 5 kelas empatnya ada sekitar 4 kelas limanya ada 6 kelas enamnya ada 7 berarti tergantung ibuk sedang berada di kelas mana , ya anak-anaknya menjadi tanggung jawab ibuk atau guru pendamping yang sedang ada didalam kelas ya sebenarnya tidak hanya saya , tapi jika ada GPK yang berhalangan hadir kita gpk yang hadir saling membantu dengan cara menggantikan”

P : “Adakah treatment yang dilakukan dalam pendampingan?”

S : “Itu sih tergantung anaknya, kalau memang dia lambat belajar belum bisa membaca ya kita dampingi untuk latihan membaca kemudian kalau untuk yang down syndrom itu ya kita

tretmenya itu ke ini untuk mengurangi dia tantrum itu yang bisa kami lakukan. Biasanya seperti itu”

P : “Apakah dalam pedampingan dikelas GPK menggunakan strategi?”

S : “Emm jadi kalau GPK, sepertinya punya caranya sendiri-sendiri.”

P : “Menurut pengalamannya sendiri- sendiri ?”

S : “Iya, menurut pengalamannya sendiri-sendiri , jadi nanti jika abk naik kelas GPKkelas atas Tanya dulu dengan GPK sebelumnya mengenai perkembangan anak tersebut sudah sampai mana “

P : “Strategi tersebut dilakukan sendiri atau dilakukan degan melakukan kolaborasi dengan guru regular ?”

S : “Eee kalau kolaborasi antara guru regular dengan gpka itu memang ada karena untuk pengkidisian, naah jadi memang harus ada kolaborasinya, kalau tidak ada nanti tidak akan jalan , antara gpk dan guru regular kalau berjalan sendiri-sendiri tidak akan bisa , jadi memang ada kolaborasinya”

P : “Adakah abk yang memiliki prestasi ?”

S : “Kalau prestasi abk yang di sini ada, yang kemarin ini kelas empat sekarang kelas lima mengikuti kejuaraan taekwondo di koni juara satu kemudian maju ke jakarta juara tiga , lalu kemudian ada yang low vision juara adzan, qariah kemudian ada yang juara dua provinsi nari dan masih ada beberapa lainnya”

P : “Adakah bimbingan berkelanjutan untuk ABK yang ingin meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi ?”

S : “Kalau bimbingan berkelanjutan tidak ada , jaadi kami setiap penerimaan rapor selalu membuta deskripsi mengenai kemajuan belajar anak selama di sekolah, jadi dari kelas satu

sampai dengan kelas enam kami berusaha untuk mempersiapkan anak agar nantinya mampu untuk meneruskan ke sekolah dengan jenjang yang lebih tinggi.”

P : “Bagai mana tanggapan ibuk mengenai adanya sekolah inklusi di era sekarang ini?”

S : “Sekolah inklusi itu bagus , karena anak yang berkebutuhan khusus dan kalau memang mampu sekolah di sekolah umum dia bisa sekolah disitu, tapi ini juga ada minusnya , terkadang ada beberapa orang tua yang memang anaknya harus sekolah di sekolah yang khusus tapi di sekolahkan di sekolah inklusi jadi sekolah yang belum mampu hanya asal terima saja, jadi orang tua memahami bahwa sekolah inklusi itu bahwa semua ABK bisa masuk ke sekolah inklusi padahal tidak karena ada beberapa criteria yang harus dipenuhi oleh anak tersebut , seperti misalnya sekolahnya sudah siap tau belum , fasilitasnya bagaimana, kemudian iq anaknya berapa, tetapi secara keseluruhan sekolah inklusi itu bagus karena tidak berpusat pada anak-anak regular saja, namun konsep mengenai bahwa sekolah inklusi bisa menerima segala jenis bentuk siswa dan kalau dulu setiap ada anak yang prestasinya jelek, belum bisa membaca dan mempunyai banyak kekurangan terus dipindah ke sekolah inklusi , setiap siswa yang dinilai tidak bagus dalam akademis langsung dipindah ke sekolah inklusi , jadi itu membuat seakan-akan sekolah inklusi adalah sekolah buangan seperti itu , tapi bebrbeda dengan sekarang , sekarang semua sekkoalah sudah dituntut mampu dan bisa dalam mengatasi ABK , sekolah inklusi di tahun sekarang sudah banyak dan merata , sehingga semua harus bisa melayani dengan memberikan pendampingan belajar tang tepat untuk semua ABK.”

Wawancara pra penelitian

Sumber : Bu Is

Tanggal : 30 Juli 2019

Tempat : Ruang guru

Peneliti : “Bagaimana kisah masa lalu perjalanan SD N Karanganyar sampai bisa berada di titik sekarang ini ?”

Subjek : “Pertama kali masuk Februari 1986 dulunya sekolah inpres , berdirinya tahun 77 dulunya muridnya dari sekolah timuran karena muridnya terlalu banyak kemudian sebagian dipindahkan kesini dengan guru yang belum banyak ada bu Nurohmah, Sudarwinah, ada bu Siti sulasih ada bu Sri muryani kemudain ada bu Sarjiem pda waktu itu terus ada kepsek pertama bapak Idris, ini dulu muridnya banyak dan pinter-pinter masih sekolah regular belum sekolah inklusi dulu belum ada, tapi kebanyakan anak pinter-pinter kalau ada yang lambat belajar ya cuma satu dua.

Dulu banyak anak yang mereka sangat sulit untuk diajari membaca dan menulis sampai tinggal kelas tiga kali jadi kelas satunya itu tiga tahun. Itu lama sekali jika diajari membaca dan menulis sangat sulit, kemudian ada penawaran dari Ainulyaqin menawarkn diri untuk mengajar TPA dengan sukarela untuk mengajar TPA tanpa bayaran tapi lama lama sekolah tidak enak mosok ya sudah berangkat pagi dan mengajar jadi ya sekolah memberikan sedikit sedikit untuk beli bensin, kemudian dia bawa satu anak didiknya dirumah yang berkebutuhan khusus yang sukanya lari-lari kemana-mana pegangin komputer semua di pegang-pegang kalau ada belanjaan buguru di kasih di bawah meja itu di injak-injak,lha terus kemudian bawa lagi dan terus ternyata ada siswa juga yang tadi itu yang bacanya lambat kemudian di jadikan satu di kelas kan sendiri, lalu saya telpon bu Uun “nduk gimana kalau bantuin membina anak-anak yang lambat membaca bagaimana “ naaah terus akhirnya banyak to anak yang sulit membaca dan anak yang berkelakuan beda yaah

itu akhirnya paling awal yang mendampingi mbk Uun, ada anak yang namanya buang air besar saja belum bisa itu yang mendampingi mbk Uun jadi sudah biasa gubrat baju roknya kotor sudah biasa , kadang ada anak yang belum mandi dari rumah dimandiiin di sekolah sama mbk Uun iya itu yang pertamakali, kemudian ada yang beberapa orang yang tau kalau di SD sini melayani pembelajaran anak berkebutuhan khusus jadi banyak yang mendaftar disini, nah kemudian kepseknya sudah ganti pak Isparyono , suatu hari pak Isparyono tiba tiba ngajak saya “buk besok bu Is ikut ya? “ “ kemana pak?” “ ke KR bu Uun diajak ya” ternyata diajak audiensi di KR nah setelah masuk di KR kan masyarakat membaca jadi kondang to yo mbk , akhirnya semakin banyak yang mendaftar ke sini, tapi kelama lamaan dari Ainulyaqin itu tidak mau mengajar tapi maunya jadi kepala pengelola ABK, tapikan ini sekolah negeri segala sesuatunya bergantung kepada kepala sekolah hanya ada satu pimpinan, ya betul kan itu mbk , kalau mau buat yayasan ya silahkan buat diluar sekolah tapi kan ini sekolah negeri kalau mau buat yayasan ya silahkan tapi bukan disini. Akhirnya mereka pergi. Naah akhrnya ada banyak anak yang perlu pendampingan akhirnya selama proses ya ada guru yang masuk – masuk, tapi juga keluar masuk karena pada waktu itu memang belum menjanjikan kalau ada karir yang lebih baik yang ingin di raih ya kita nggakpapa . Sampai sekarang ini ya begini”

P ; “Setelah gempa kan banyak kasus mengenai gedung yang rusak bagaiman akeadaan sekola setelah gempa?”

S : “Eeepas gempa itu sini roboh ini yang kesana ada sebagian gedung yang roboh ada yang nggak roboh tapi ya tetep tidak bisa digunakan ha medeni to jadi saya kalau mau ambil sesuatu saya bialng dulu sama siswa baru kalau ada apa-apa ada yang tau kalu saya sedang ada di dalam soalnya bangunannya masih berdiri tapi retaknya besar dindingnya mengo mbak , lak medeni to”

P : “Dalam keadaan gedung yang rusak KBM tetap berlangsung ?”

S : “Dulu ada gedung sebelah selatan yang masih bisa digunakan dan itu untuk ruang guru kalau sisiwa Iya kita dapat bantuan tenda dari jepang itu tenda besar yang tiangnya dari besi itu besar sekali, tenda yang warnanya hijau itu mbak, sampai saat gedung sekolah diperbaiki dari pemerintah sedikit demi sedikit itu lama bertahap sampai perbaikan selesai selama satu semester. Setelah gempa kan sudah di perbaiki tapi pakai atap pride yang itu lho mbak yang nggak pakai kuda kuda sampai atapnya lengkung membahayakan. Kemudian di perbaiki lagi, satu tahun yang lalu, nah waktu diperbaiki yang kedua kalinya itu kita nunut ke sd prawiro taman, dan sekarang ini fgantian sd prawiro taman di perbaiki siswa nya sekolah disini ini sudah masuk ke semester yang kedua. kalau aslinya SD inpres dulu sebagian sekolah ini itu kandang ayam mbk kan memang lokasi sekolahnya berada di sekitar pemukiman warga ya, nah pak kepek pak Idris itu yang akhirnya melakukan pembebasan akhirnya bisa dibangun gedung untuk sekolah bukan lagi kandang ayam dulu itu dibeli 500ribu yang pada waktu itu uang 500ribu itu banyak sekali mbak dan gurunya belum banyak, baru ada guru agama hanya satu yang kebetulan suami saya, dulu meninggal kecelakaan, terus guru olahraganya juga cuma satu itupun harus berbagi dengan sekolah lain. Kalau guru yang angkatan pertama itu semua sudah purna mbak , kalau kepala sekolah yang pernah menjabat itu ya yang pertama ada pak Idris, bu Sri suwastillah, kemudian bu Muginem, terus pak Suwarjo terus bapak Isparyono terus bapak Sumaryoto terus sekarang bu Rini .”

P ; “Buk kasih tanggapan dong buk tentang sekolah inklusi di jaman sekarang”

S : “Sekolah inklusi adalah sekolah regular tapi adabeberapa anak yang berkebutuhan kalau sekolah regular itu kebanyakan yang diutamakan adalah akademik pengetahuan karena ujiannya juga mengacu kepada nilai yang diujipertama adalah kognitis sebelum kalau misalnya mengukur sekolah yang baik atau tidak itu dilihat dari lulusnya peringkatnya nlainya gitu to kalau sekolah

inklusi harus mengacu kepada itu maka siswanya seharusnya yang masuk ya siswa yang bisa diajak untuk mengejar nilai.”

Wawancara guru pendamping khusus

Sumber : Bu Indah

Tanggal : 6 September 2019

Tempat : ruang guru

Peneliti : “Asslamualaikum”

Sumber : “Waalaikum salam , waah sudah mruput sekali mbak”

P : “Iya buk, kan sudah janji buk, jadi harus tepat waktu.. hehe jadi langsung saya mulai saja ya buk wawancaranya.. untuk pertanyaan nomer satu di lompat saja karena kasa sudah ada datanya.”

S : “Oh iya”

P: “Strategi yang digunakan dalam pembelajaran”

S : “Kalo strategi guru satu dan yang lainnya pasti punya cara yang berbeda-beda tapi kalau saya yang jelas menggunakan pendekatan dari hati kehati mbak hehe”

P : “Nah itu tolong dijelaskan lebih spesifik buk, dalam pendekatan tersebut ibuk menggunakan strategi apa model pembelajaran seperti apa ?”

S : “Ya misalnya reno ya , reno itu murid saya, ketika reno itu tidak bisa mengikuti pelajaran kan saya selalu ada di sampingnya, setiap guru kelas menjelaskan nanti saya suruh perhatikan nanti kalau sudah memperhatikan penjelasanya saya ulangi lagi dan itu harus pelan-pelan dan sedikit demi sedikit biar anaknya itu paham dan misalnya ketika sedang belajar perkalian ya saya ada di sampingnya mendampingi belajar dan biasanya saya buat soal dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah dari buku.”

P : “Biasanya kan ibuk sudah mengajar bertahun tahun ya buk.. tapi apakah ibuk pernah memiliki inisiatif untuk menggabungkan strategi yang melahirkan cara baru dalam mengajar?”

S : “Ya biasanya saya suka menambah jam, ketika waktu pelajaran tadi kog anak itu kelihatanya belum bisa biasanya saya kasih pembelajaran sendiri.”

P : “Diluar jam pelajaran ya buk ?”

S : “Iya diluar jam pelajaran tapi ya nggak lama mbak, palingan Cuma beberapa menit, soalnya kadang anaknya sok nggak mau ,sokpengen cepet-cepet pulang gitu , tapi paling enggak dia mengulang sedikit pelajaran yang tadi siang diajarkan jadi saya tungguin anaknya buat belajar lagi yaaa walaupun kadang dikasih soal tapi nggak selesai mengerjakanya,tapi ya nggak papa soalnya saya juga tidak menarget bahwa semua soal yang saya berikan harus selesai semuanya.”

P : “Kalau utuk setrategi pebelajaran cooperative ibuk menerapkan mboten buk ?”

S : “Ya kalau ada kegiatan yang berkelompok ya mereka juga selalu dilibatkan, jadi kalau missal ada tugas tugas yang dikerjakan secara berkelompok mereka ya dimasukkan ke kelompok-kelompok tersebut tidak di sendiri-sendirikan mbak.”

P : “Emm ya kalau tadi ibuk bilang melakukan pendekatan dari hati kehati ibuk bisa jelaskan langkah-langkahnya seperti apa ?”

S : “Heheh ya gimana ya mbak sulit menjelaskannya, kadang itu ya cuma yaa otomatis ya secara spontanitas gitu lho mbak, karena kalau mereka diaharapkan biasa dibidang akademik seperti yang lainnya kan susah ya mbak jadi yaa harapanya anak itu mampu mandiri setidaknya mampu mencukupi kebutuhanya sendiri dan yang paling penting harus menjadikan mereka percaya diri tidak minder dan merasa bahwa mereka itu sama dengan yang lainnya.”

P : “Dari anak yang memang kemampuan akademiknya tidak bisa diharapkan banyak, ada tidak setrategi lain yang mampu menunjang kemampuan siswa?”

S : “Ya contohnya seperti krisna yang memang tidak bisa apa apa ya mbak anaknya dieeem aja, diajak kegiatan apa apa di kelas anaknya cuma diem aja. Kemudian saya coba komunikasikan dengan orang tuanya kemudian dia itu diikutkan kegiatan yang ia senangi yaitu sepak bola , karena sepak bola sekarang dia jadi anak yang aktif bergerak dan yang paling penting yaitu menjadikan dia yang memang tidak bisa dikelas bisa ahli dalam bidang lain.”

P : “Nah kalau untuk anak seperti itu apakah ada layanan khusus atau fasilitas khusus dari sekolah?”

S : “Ya kalau itu memang belum ada mbak, tapi banyak hal yang sudah ada di sekolah bisa kita manfaatkan untuk belajar, karena memang untuk anak berkebutuhan khusus tidak bisa jika belajarnya meulu ada di dalam kelas jadi yaa kadang diambil dari kelas untuk mendapatkan pembelajaran secara terpisah dari anak yang biasa untuk belajar di luar kelas dan saya sebagai pendamping ya memanfaatkan fasilitas yang ada saja.”

P : “Oh iya buk , saya pernah mendengar itu namanya pull out ya buk?”

S : “Iya mbak benar, guru pendamping khusus biasa melakukan itu pada jam jam pelajaran yang berat seperti jam belajar matematika atau bahasa Indonesia itukan pelajaran yang berat untuk anak berkebutuhan khusus jadi ya diambil dari kelas untuk diberikan pembelajaran yang lebih ringan. Tapi kalau pelajaran yang sekianya anak berkebutuhan khusus bisa mengikuti seperti pembelajaran agama, TPA dan lain sebagainya itu anak berkebutuhan khusus dilibatkan didalam kelas dengan pengawasan guru pendamping khusus.”

P: “Kalau dilihat secara keseluruhan dari semua pendekatan dan strategi yang sudah ibuk gunakan apakah sudah efektif apa belum?”

S : “Ya gimana ya mbk hehe itu kan tergantung anaknya juga mbak , saya berusaha semaksimal mungkin tapi memang ada juga anak yang benar-benar tidak mau diajak belajar yaaa mau

gimana lagi saya juga tidak bisa apa-apa sebenarnya tapi saya tetap mencoba semaksimal mungkin dalam memberikan layanan pendampingan kepada mereka, tapi kalau secara keseluruhan pasti ada perubahannya walaupun setiap anak berbeda-beda dan walaupun perubahan itu hanya sedikit tapi pasti ada perubahan.”

P: “Seperti yang kita tau ya buk bahwa dalam pelaksanaan strategi belajar anak berkebutuhan khusus itu membutuhkan media, tempat dan ruang, menurut ibuk apakah fasilitas sekolah sudah mencukupi?”

S : “Kalau dulu faslitas banyak sebelum pembangunan , naaah saat mulai pembangunan kan kita pindah kemana-mana sekarang ini medianya jadi tercecer kemana-mana dan sekarang belum digabungkan lagi . kalau sekarang ini ada tapi belum banyak.”

P : “Ya kalau menurut ibuk dengan jumlah fasilitas pembelajaran yang sekarang cukup tidak untuk memenuhi kebutuhan belajar?”

S : “Emm heheheh cukup nggak yaaa hehe ya sepertinya belum cukup ya. Semoga nantinya bisa segera tercukupi”

P : “Selain fasilitas buk apakah ada kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran?”

S : “Ya orang tua mbak. Orang tua itu terkadang merasa bahwa anaknya tidak perlu mendapatkan pendampingan khusus, kemudian kan kita jadinya membangun komunikasi yang seharusnya baik karena komunikasinya berkaitan dengan anak, tapi saat diwawancara terkadang orang tua itu tidak jujur , banyak kelemahan anaknya yang di tutup-tutupi. Kalau ditanya darimana saya tahu kog orang tua tidak jujur. Wong saya itu setiap hari mengamati melakukan observasi dan pendekatan dengan jangka waktu yang lama dan terus menerus jadi ya saya tahu ternyata apa yang dibicarakan orang tuanya berbeda dengan keadaan sesungguhnya. Ada juga yang orang tuanya tidak mau kalau anaknya diberikan layanan khusus, jadi kalau anak tersebut

mendapat dampingan dari GPK itu tidak terima dan itu kan jadi mengganggu ya mbak, kasian anaknya”

P : “Jadi harapan Ibu untuk permasalahan ini seperti apa?”

S : “ ya harapan saya orang tua wali mau terbuka dengan keadaan anaknya dan membuka hati untuk menerima agar anak bisa mendapatkan pendampingan dengan maksimal untuk menyongsong masa depan yang lebih baik nantinya. Amin”

Wawancara guru pendamping khusus

Sumber : Bu Prastiwi

Tanggal : 11 September 2019

Tempat : Taman di halaman sekolah

Peneliti : “Selamat siang ibuk, langsung saja ya bu saya mulai wawancaranya.:

Sumber : “Iya mbak silahkan.”

P : “untuk pertanyaan pertama kita lewati saja langsung ke pertanyaan ke dua yaitu strategi apa saja yang digunakan dalam menangani kesulitan belajar ABK?”

S : “Yang pastinya kita selalu melakukan pendekatan dari hati-ke hati dan untuk kelanjutan dalam pembelajaran biasanya setiap pembimbing memilikikaranya sendiri untuk mengatasi permasalahan belajar ABK, hal tersebut dikarenakan anak berkebutuhan khusus itu sendiri memiliki tipe dan karakter sendiri-sendiri, misal ABK yang low vision ya kita haru sering ngomong dalam penjelasannya jadi cerita-ceritanya lebih banyak, kalau terlambat bicara ya ngomongnya harus keras dan vokalnya harus jelas gitu”

P : “Apakah bisa dijelaskan secara spesifik strateginya apa saja?”

S : “Kalau strategi itu eee kalo misalnya nanti ada perilaku yang kurang sesuai nanti kita bisa arahkan eee kita dekati kemudian kita beri tahu bahwaa perilaku yang seperti itu tidak boleh dilakukan, kemudian kalau untuk pembelajaran biasanya ada ee pendampingan secara khusus seperti misalnya untuk anak yang memang sudah mengenal huruf tapi belum bisa membaca ya harus di damping untuk dekte pelan pelan sesuai dengan huruf per huruf begitu. Tapi hal-hal seperti itu juga harus dilakukan setiap hari biar anak itu mau berubah jadi lebih baik”

P : “Ya buk kalau saja bisa dijelaskan lebih spesifik strategi yang digunakan itu apa, jadi misalnya strategi kooperatif apakah menggunakan strategi inkuiri atau bentuk strategi lainya buk?”

S : “Ohh gitu, kalau kita biasanya menggunakan strategi individualis. Satu persatu kita berikan perhatian secara individual.”

P : “Kemudian peran GPK dalam strategi tersebut itu apa?”

S : “Ya peranya itu kita membantu anak secara akademik maupun non akademik walaupun yang akademik itu nantinya akan jauh hasilnya dari apa yang diharapkan orang tua namun kita tetap melayani.”

P: “Seperti yang ibuk katakan sebelumnya bahwa dalam strategi individualis ini menggunakan metode menulis dan mendekte ada tidak buk metode lain yang dapat dilakukan?”

S : “jadi kalau anak itu pelajaranya tertinggal jauh dan tidak bisa mengikuti kegiatan belajar dikelas kita ambil dari kelas kemudian dibawa keruang kecil kemudian kita bisa ajarkan materi dengan media-media berupa manik-manik, gambar atau kita bisa ajarkan cara menghitung dengan jari atau cara membedakan bentuk huruf-huruf.”

P : “Kemudian langkah-langkah apa saja yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan belajar?”

S : “Kalau langkahnya mesti kan observasi ke anak-anak dulu terutama anak abk kemudian pengenalan huruf dan angka kemudian ke tahap pelatihan menulis jika anak mampu ya kita lanjutkan untuk kemampuan membaca.”

P : “Seberapa efektif strategi yang ibu gunakan ini?”

S : “oh sangat efektif karena abk itu misal belajarnya secara klasikal trus kita menggunakan strategi individual jadi nanti kalau di kelas dia mendengarkan pembelajaran dengan guru kelas ditambah dengan bimbingan secara individual itu anak nantinya bisa paham materi lebih banyak,

yang artinya jika abk mampu dan memiliki kemampuan yang keras bisa jadi menyusul teman temanya yang regular.”

P : “Bagaimana dengan fasilitas sekolahnya buk? Kalau sekarang sudah ada beberapa yang bisa digunakan apakah cukup atau kurang?”

S : “kalau fasilitas eee... tentu sudah ada yang tercukupi ada juga yang belum, kalau untuk fasilitas yang lain misalnya jalan yang menurun itu belum ada pegangan trus kalau untuk yang tuna daksa yang ingin ke lantai duajuga belum ada aksesnya karena baru ada tangga dan untuk anak low vision ya sudah bisa lewat tangga dengan adanya pegangan namun harus tetap dalam pendampingan.”

S : “Untuk kendala lainnya apa buk?”

P : “kalau kendala lainnya kadang itu anak tidak mau mengulang di rumah, orang tua kurang peduli pada saat proses belajar di rumah, jadi biasanya kalau di sekolah diajarkan trus pulang besoknya lupa lagi, jadi kurangnya kerjasama orang tua dengan anak itu yang menjadi kendala.”

P : “Baik, kalau kendala yang di sekolah apa buk?”

S : “Yaaa kendalanya kalau di sekolah bisa dari anaknya yang bersangkutan sendiri, jadi anak itu cepat lupa jadi materi-materinya terhambat karena setiap habis diajarkan lupa lagi, menghafal huruf dan angka saja memerlukan waktu yang lama, semisal nanti sudah hafal huruf dan angka belum tentu bisa menulis kita harus dampingi secara terusmenerus dan berulang-ulang.”

P : “Berarti memang menggunakan strategi berulang juga ya buk?”

S : “Oiya mbak itu sering digunakan. Jadi kita setiap hari melakukan pendekatan secara individu penyampaian materi secara berulang dan terus menerus itu selalu dilakukan”

P : “Nah buk, untuk beberapa kendala yang sudah dibahas, kira-kira ibuk ada solusi tidak?

S : “ Solusinya yaa... biasanya kalau ditemukan orang tua yang memang sudah benar-benar tidak peduli nanti diadakan pertemuan dengan orang tua anak yang bersangkutan kemudian nanti melakukan pendekatan dari hati kehati dengan orang tua agar apa yang akan saya sampaikan itu mampu diterima, yang bahwasanya untuk kasus anak khusus memang sangat memerlukan pendampingan belajar di rumah juga. Namun yaa tidak semudah itu karena pada kenyataanya juga banyak orang tua yang tetap tidak memperhatikan. Kemudian kalau untuk anak nya sendiri ya dengan menggunakan strategi-strategi yang tepat, itu bisa membantu.”

Wawancara guru pendamping khusus

Sumber : Bu Ning

Tanggal : 12 September 2019

Tempat : Kelas khusus

Peneliti : “sebelumnya terimakasih sudah menyempatkan waktunya untuk saya di sela-sela jam mengajar.”

Sumber : “Iya mbak nggak papa.”

P : “Langsung saja saya mulai ya bu.”

S : “Iya mbak, silahkan”

P : “Ada tidak strategi khusus yang digunakan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus.”

S : “Ya kalau strategi itu menyesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut, misalnya ada yang belum lancar membaca ya kita latih terus agar bisa membaca karena membaca merupakan kemampuan penting pada pemahaman materi, juga melakukan pendekatan pendekatan yang berbeda-beda di sesuaikan dengan setiap anak, yang penting saat pembelajarannya tidak boleh buru-buru jadi kalau ada soal yang salah ya di suruh mengerjakan ulang lagi sampai bisa, kalau di tanya ya harus jawab walaupun salah saya tetep tungguin dia beri jawaban gitu, jadi biar anak itu mau berfikir”

P : “Baik bu, dan apakah bisa dijelaskan secara spesifik nggak bu strateginya apa?”

S : “Kalau strategi yang khusus kooperatif juga sering saya gunakan, secara kelompok gitu juga sering, nanti saya beri tugas lalu dikerjakan secara berkelompok begitu saya sering melakukan , atau tugas rumah yang dikerjakan secara kelompok juga pernah.”

P : “Nah, apa peran ibu dalam strategi tersebut?”

S : “Sebagai guru ya peran saya sebagai fasilitator yang mempersiapkan apa yang mereka butuhkan selama pembelajaran.”

P : “Ini kalau saya perhatikan kelas enam kan sering menggunakan kelas kecil ini apakah memang setiap hari disendirikan seperti ini buk?”

S : “Ow kalau kelas enam itu ada beberapa mata pelajaran yang dipisah dan disendirikan seperti ini ada juga beberapa mata pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas seperti biasanya, kemudian kenapa ini di sendirikan dan didampingi secara khusus karena untuk persiapan ujian nasional. Jadi jika memang ada ABK yang selama ini belajar dan benar-benar tertinggal di beberapa mapel kita sendirikan namun untuk anak ABK yang ternyata di kelas enam ini dianggap mampu mengejar ketertinggalanya dengan teman-temannya yang biasa, yang artinya dinilai mampu itu akan diikutkan ujian nasional. Di kelas enam ini ada lima anak yang belajarnya disendirikan, kalau sekarang ini ada dua anak yang kita anggap mampu untuk ikut ujian nasional sekarang belajar dikelas dengan perhatian khusus dari guru kelas dan saya juga selain mengajar di kelas kecil ini bersama lima anak , saya juga sering ke kelas untuk melihat seberapa banyak perkembangan ABKnya.”

P : “Emm begitu ya buk , nah kalau metode yang digunakan ini apa saja buk?”

S : “ya metodenya ya tadi itu ada ceramah, Tanya jawab, membaca, menulis, bercerita ya kayak gitu.”

P : “Nah untuk tekniknya seperti apa buk?”

S : “Tekniknya ya misalnya ada assesmennya trus lihat riwayat perkembangan kemampuannya selain itu juga melakukan pendekatan juga, jadi untuk memilih strategi pembelajara untuk ABK itu tidak semudah untuk menyesuaikan materi belajarnya saja namun juga harus menyesuaikan dengan keadaan ABK nya juga.”

P : “Tujuan dari penggunaan strategi tersebut apa buk?”

S : “Ya untuk mengajarkan tentang nilai kerjasama dan tanggung jawab, biar anaknya juga mau berinteraksi dengan anak lainya juga.”

P : “Dan kalau dilihat selama ini setrategi yang ibuk gunakan efektif atau tidak?”

S : “Yaa... cukup efektif, yang penting anak itu nyaman dan bisa mengikuti lah gitu.”

P : “Kalau media yang sering ibuk gunakan apa buk?”

S : “Kalau media yang sering saya gunakan yaaa misalnya gambar, atau benda benda yang rill yang saya sediakan sendiri.”

P : “Bagaimana dengan fasilitas sekolah buk apakah sudah mencukupi?”

S : “Ya mungkin ruangnya yang kurang, gambar gambar juga masih kurang itu menjadi kendala juga sih.”

P : “Kendala lainya apa buk?”

S : “Kendalanya yaaa dari anaknya sendiri itu, jadi kalau anaknya lagi nggak mau belajar itu yaa susah sekali karena nanti akan sulit diajak belajar, jadi terkadang membangkitkan semangat anaknya itu tidak mudah dan menjadikan kendala dalam proses belajar. Atau kadang juga anak itu kalau pas marah ya pengendaliannya kan butuh waktu yang akhirnya juga menghambat pembelajaran.”

P : “Emm begitu ya buk , nah kalau kendala lain selain permasalahan internal dari ABK nya buk?”

S : “Iya tentu saja ada mbak, terkadang orang tua itu punya tuntutan agar anaknya *pinter* banyak hal , harus *pinter* membaca, *pinter* ini lah , pinter itu lah, padahal anaknya seperti itu. Hal ini yang akhirnya menjadikan kurangnya pengawasan dalam belajar dirumah yang berimbas pada

kemampuan di sekolah , karena kalau ABK itu belajarnya harus terus menerus dan mendapatkan perhatian yang khusus. Jadi orang tua itu kurang memahami keadaan anaknya sendiri.”

P : “Nah dari banyak kendala yang sudah dibahas apakah ibuk ada saran-saran untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?”

S : “solusinya ya missal ada orang tua yang menuntut anaknya harus begini begitu bisa ini bisa itu ya harus tau dulu kemampuan anaknya seperti apa , harus tau realitanya jadi untuk prosesnya orang tua menjadi tahu apa yang harus ia lakukan. Kalau Fasilitas sekolah bagaimana yaa hehehe... ya mungkin dengan seadanya seperti ini hehehe.”

P : “Cukup *mboten* buk?”

S : “Emmm iyaa heheh mau gimana lagi adanya seperti ini, namun jika ada perbaikan atau penambahan mungkin bisa menjadi lebih baik.”

Wawancara guru pendamping khusus

Sumber : Bu Uun

Tanggal : 13 September 2019

Tempat : Bangku taman sekolah

P : “Strategi yang digunakan secara khusus untuk ABK?”

S : “Ya jadi saya itu mendampingi ABK secara keseluruhan dalam belajar, missal ada anak yang low vision itu kan tidak bisa melihat tulisan di papan tulis jadi pada saat itu juga saya membantu dengan cara menuliskan di kertas lain lalu dia yang menyalin dari tulisan saya.”

P : “Nah apakah pernah melakukan kegiatan belajar secara berkelompok atau tersendiri atau mungkin belajar dengan cara lain?”

S : “Ya kalau guru kelasnya menghendaki berkelompok ya belajarnya dengan berkelompok gitu jadi saya mendampingi secara idividu begitu.”

P : “apakah ibuk pernah melakukan kegiatan belajar dengan menyendirikan siswa di kelas khusus?”

S : “Emm.. kalau untuk yang sekarang saya tidak melakukan, saya fokus melakukan pendampingan belajar di dalam kelas saja. Jadi nanti bentuknya seperti contohnya pada saat mapel matematika kan ABK kemampuannya tertinggal dengan anak regular lainnya jadi saya harus siap siaga mendampingi dengan menerangkan materi yang sama namun dengan tingkat kognitif yang lebih rendah, atau kadang saya juga buat soal dengan tingkatan yang lebih rendah dari anak yang biasa. Atau kalau ada anak yang memang membacanya masih sulit yaa saya dekte pelan-pelan saya bantu.”

P : “Kalau pendampingan secara khusus hanya dengan satu anak ibu juga melakukan?”

S : “Iya mbak, yang saya lakukan didalam kelas itu ya saya mendampingi satu anak secara satu persatu, benar-benar jika bersama surya ya saya mendampingi surya dengan segala keterbatasannya, pas saya sama citra ya saya benar-benar hanya mendampingi citra dengan kekurangannya dan itu berlaku dengan semua anak yang saya damping mendapatkan perlakuan khusus sesuai kebutuhan anak masing-masing.”

P : “Emm media yang sering ibu gunakan apa?”

S : “Belum, saya jarang menggunakan media. Karena menurut pengalaman saya, penggunaan media didalam kelas itu terkadang malah menarik perhatian anak reguler yang akhirnya menjadikan kelas tidak kondusif, padahal untuk seukuran anak biasa seperti misalnya menghitung tidak perlu media mereka sudah mampu menerima otaknya, sedangkan ABK mereka perlu sesuatu yang lebih dalam sistem pembelajaran untuk memahami materi, tapi yaaa namanya jua anak-anak sukanya penasaran kalau saya bawa media kekelas untuk ABK anak regulernya suka penasaran dan menjadikan kelas tidak kondusif”

P : “Kalau kendala dalam proses belajar tersebut ada atau tidak bu?”

S : “Tentu saja ada, seperti misalnya ada salah satu contoh siswa yang orang tuanya ingin anaknya nilainya tinggi padahal dari anaknya sendiri tidak mampu, kita mencoba untuk tetap menjaga komunikasi dengan orang tua tapi terkadang orang tua sulit menerima. Jadi ada juga misal salah satu siswa yang daya imajinasinya itu tinggi yang terkadang dia hanya mau mengerjakan hal-hal yang dia sukai saja, kebetulan anak ini suka dengan hal-hal yang berbau dengan hal laut jadi saya juga harus ikut menghafal itu tokoh-tokoh karakter laut, ikan ikan yang ada dilaut yang banyak dan namanya sulit sulit bagi saya.”

Wawancara Kepala sekolah

Nama : Ibu Rini

Tanggal : 18 September 2019

Tempat : Bangku loby sekolah

Peneliti : “Untuk pertanyaan yang pertama apakah ada pelatihan GPK untuk meningkatkan kemampuan menyusun strategi pembelajaran?”

Subjek : “Ada mbak, kita ada beberapa pelatihan-pelatihan saya ikutkan dari dikpora , dinas , kita juga ada beberapa kerjasama dengan UMY dan sekolah tumbuh.”

P : “Kegiatan tersebut apakah dilakukan secara rutin?”

S : “Itu biasanya setiap tahun ada, dan kami rutin mengikutinya karena memang sudah ada MOU nya dengan mereka, jadi kalau mereka mengadakan kegiatan pelatihan kita pasti diikutkan.”

P : “Iya bu dan itu kan kerjasama dengan pihak luar sekolah, kalau pelatihan dari sekolah sendiri apakah ada?”

S : “Ada juga mbak , kita pernah mendatangkan dari dinas terutama kalau sekarang dari ULD unit pelayanan disabilitas.”

P : “Apakah ada ekstra kulikuler untuk ABK?”

S : “Yak arena ini sekolah inklusi jadi ya sama dengan yang lainnya, jadi tidak dibeda-bedakan. Tapi kadang kalau untuk ABK ada tambahan, ya kegiatannya sederhana seperti misalnya diajak ke rumah makan untuk tahu caranya memesan makanan kemudian membayarnya bagaimana, atau ya diajak naik bis , juga kegiatan seperti kemarin itu mengikuti kegiatan memasak, dan itu yang mengikuti yaaa ABK yang dianggap mampu.”

P : “Kalau sekolah sendiri apakah pernah melakukan kegiatan yang serupa di sekolah?”

S : “Ya itu misalnya ada kolam lele itu termasuk ABK juga ikut didalamnya, mulai dari penebaran bibit, pemeliharaanya, nanti cara panennya seperti apa, nanti juga diajari cara memasak dan menyajikannya, tujuannya biar mereka tahu bagai mana caranya. Jadi karena prestasi akademiknya juga tidak terlalu tinggi kita berikan keterampilan hidup lainnya contohnya seperti pemeliharaan lele ini. Selain itu penanaman tabulampot itu juga memperkenalkan ke ABK agar mereka tahu bahawasanya ada tanaman yang ditanam di dalam pot dapat menghasilkan buah-buahan, siapa tahu kan kalau mereka mendapatkan pelajaran baru di sekolah itu menjadi hal yang bermanfaat untuk mereka di masa depan, jadi bisa dilihat kan di depan-depan kelas itu ada tanaman buah-buahan itu juga untuk belajar ABK mbak.”

P : “Waaah , sebelumnya saya tahu ada kolam ada tanaman namun saya tidak berfikir sampai arah sana buk hehehe”

S : “Hehehe ya begitu mbak anak-anak harus diberikan banyak pelatihan untuk hidup supaya bermanfaat untuk dirinya sendiri dimasa depan nanti, karena kan orang tua mereka juga banyak berdagang makanan yang bahan-bahan masakkannya beli, siapa tahu nantinya kalau mereka ingat pernah diajari berternak di sekolah mereka kan jadi bisa berternak sendiri untuk dijual sendiri, atau misal nantinya mereka ingat pernah diajari cara bercocok tanam suatu saat nanti mereka bisa menanam sendiri dan bisa untuk mencukupi kehidupanya. Amin. Seperti pengalaman saya dulu waktu SD saya pernah mendapatkan juara lomba masak, naaah karena itu sampai sekarang saya jadi suka memasak.”

P : “Ada tidak buk, prestasi dalam pencapaian pendampingan belajar ABK?”

S : “Ada, bahkan dua atau tiga terakhir ini ABK itu nilainya malah lebih tinggi.”

P : “Tingginya itu maksudnya standar dinas buk?”

S : “Iya standar dinas niali Ujian Nasional mbak, karena mereka tekun dan percaya dirinya penuh, jadi semisal ada pendampingan di kelas biasa itu mereka terkadang selalupercaya dengan jawabannya sendiri.”

P : “Itu nilai yang tinggi lebih dari teman reguler lainnya atau dari nilai dia sebelumnya?”

S : “Lebih tinggi dari teman reguler lainnya mbak. Tapi itu untuk ABK memang ada tambahan waktu saat Ujian Nasionalnya.”

P : “Tapi itu diijinkan buk?”

S : “Itu memang kebijakan dari dinas.”

P : “Baik buk itu hal yang bahkan saya tidak menduganya, namun ternyata benar-benar terjadi. Dan itu kan prestasi dlam bidang akademik ya buk , kalau di bidang non akademik?”

S : “Non akademik jug ada seperti juara karate sekecamatan, kemudian tari juga pernah tapi khusus untuk ABK, terus ada juga juara adzan.”

P : “Sekarang kalau kita bahas mengenai fasilitas nih buk.”

S : “Iya mbak.”

P : “Ini khususnya mengenai media yang digunakan untuk belajar di kelas buk?”

S : “Ini untuk seluruh kelas ya, yaa kalau untuk ABK semisal ada media yang khusus ya coba kami sediakan dan semua disesuaikan dengan kebutuhanya, kalau untuk secara keseluruhan kelas yang biasanya memerlukan media yang real juga kami sediakan misalnya kalau untuk belajar menghitung ada alat hitung dan sebagainya, bangun ruang ada gambar-gambar ada.”

P : “Kalau selama proses pembelajaran buk, apakah ada kendala yang dihadapi ? Khususnya kendala yang datangnya dari GPK?”

S : “Kalau gpknya ya mesti ada ya mbak, karena mereka juga bukan lulusan dari pendidikan luar biasa, tapi karena sering mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut ya mereka jadi bisa mengatasi pembelajaran dikelas.”

P : “Kalau kendala lain yang datangnya dari luar sekolah apa ya buk?”

S : “Orang tua yang tidak menyadari kalau anaknya tidak berkebutuhan. Jadi mereka kadang tidak terima, setahu mereka anak nya normal padahal memang memerlukan pendampingan.”

P : “Apakah itu kendala yang sangat besar buk?”

S : “Oh iya , sehingga kan komunikasi antara sekolah dengan orang tua kan jadi tidak nyaman ya, disini satu orang tua menganggap anaknya bisa namun disini lain kami yang mengajar dan tahu persis bahwasanya siswa tersebut tidak mampu itu menjadi merugikan anaknya. seharusnya orang tua paham dengan keadaan anaknya jadi percaya dengan dengan guru-guru yang dinantinya akan menumbuhkan hubungan komunikasinya baik bahkan bisa menjalin kerjasama pendampingan, kalau disekolah ada guru yang mendampingi nanti dirumah pendampingnya dilanjutkanoleh orang tua.”

E. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Letak geografis

Sekolah dasar negeri Karanganyar merupakan sekolah regular yang berorientasi inklusi dengan akreditasi A, memiliki letak yang sangat strategis karena berada dipinggiran kota Yogyakarta, lebih tepatnya berada di jalan Sisingamangaraja No.29 a, Kelurahan Brontokusuman, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 55153, No.Tlp 0274-372317.

SD N Karanganyar memiliki tempat yang dapat terbilang aman untuk wilayah sekolah karena dikelilingi pemukiman warga, sekolah tidak terlalu dekat dengan jalan raya menjadikan guru mudah dan tidak terlalu khawatir dalam mengawasi anak didiknya.

2. Sejarah berdirinya SDN Giwangan Yogyakarta

Sekolah dasar negeri Karanganyar merupakan sekolah penyelenggaraan inklusif yang pada awalnya merupakan sekolah Inpres di wilayah kota Yogyakarta yang berdiri pada tahun 1977 oleh pemerintah dengan luas tanah/ bangunan: 1.032 M2. Perlu diketahui ketika terjadi gempa di Yogyakarta pada tahun 2004 yang mengakibatkan robohnya banyak rumah dan gedung. Salah satunya adalah gedung SD inpres dimana sebagian gedung roboh dan sebagian lagi gedung rusak menjadikan kegiatan belajar mengajar harus dilakukan diluar kelas. Syukurnya sekolah mendapatkan bantuan berupa tenda besar yang dapat digunakan. Selama kurang lebih satu semester kegiatan belajar mengajar dilakukan didalam tenda, hal tersebut terus dilakukan sembari menunggu

perbaikan gedung sekolah yang dibiayai oleh pemerintah pada waktu itu. kemudian berubah menjadi SD Karanganyar dengan bentuk sekolah dasar regular.

Dapat diketahui sejarah SD Karanganyar berubah menjadi sekolah inklusi yaitu pada suatu ketika datang seseorang dari kelompok relawan religi yang menawarkan jasa untuk menjadi guru TPA di SD Karanganyar dengan suka rela yang menjadikan sekolah harus membuat kelas khusus untuk siswa yang memang belum lancar membaca, karena hal itu SD N Karanganyar untuk pertama kalinya menerapkan sekolah dengan sistem yang berbeda yaitu sistem sekolah inklusi yang kita kenal saat ini.

Persebaran berita mulai dari mulut kemulut dan berita dikoran lah yang menyebabkan banyak orang tua yang memiliki putra berkebutuhan khusus akhirnya memutuskan untuk menyekolahkan putra putrinya di SD N Karanganyar.¹⁹²

3. Visi, misi, tujuan dan motto sekolah

a. Visi

Pendidikan untuk semua, cerdas, kompetitif, berbudaya, dan berkarakter

Indikator visi :

- 1) Terwujudnya pelayanan pendidikan inklusif
- 2) Terwujudnya lulusan yang mandiri dan mengikuti perkembangan teknologi
- 3) Terwujudnya siswa yang mamou bersaing
- 4) Terwujudnya sikap percaya diri dan jujur
- 5) Terwujudnya perndidikan dan tenaga pendidik

¹⁹² Hasil wawancara dengan bu Sri isyati pada 30 Juli, pukul 11:35 di kantor guru.

- 6) Terwujudnya standar pengelolaan pendidik

b. Misi

- 1) Bersikap saling menghargai antar sesama
- 2) Berpretasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Menguasai teknologi guna mengapresiasi tuntutan zaman dan tetap berpegang teguh pada karakter budaya local
- 4) Melestarikan dan mengembangkan budaya lokal untuk memperkuat kepribadian dan jati diri bangsa
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insane yang cerdas dan berbudi luhur dan berakhlak mulia
- 6) Membentuk manusia yang akif, kreatif, inovatif, dan berprestai sesuai dengan perkembangan zaman

c. Tujuan

- 1) Memperoleh nilai rata-rata di atas KKM dalam Ujian Nasional
- 2) Tuntas untuk semua mata pelajaran
- 3) Berprestasi dalam bidang olahraga, seni, dan keagamaan
- 4) Mengembangkan kreativitas peserta didik guna mengikuti perkembangan zaman
- 5) Membiasakan diri untuk sopan, salam, salim, dan kebiasaan-kebiasan lain yang sesuai dengan ajaran agama dan adat ketimuran
- 6) Menanamkan kecintaan terhadap budaya sendiri sebelum mengenal budaya lain

- 7) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan sebagai prasarat untuk belajar dijenjang yang lebih tinggi
- 8) Pembiasaan untuk hidup mandiri dan bersosialisasi dengan lingkungan

4. Keadaan Guru, Karyawan dan siswa

a. Guru dan karyawan

Guru adalah orang yang terlibat langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sedangkan karyawan dibagi menjadi pustakawan sekolah, tata usaha. Adapun data guru dan pegawai sebagai berikut :

No	Nama	Jenis kelamin	Status kepegawaian	Jabatan
1	Agustinus Dedy Suryana	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Ambarwati Khoirunnisa	P	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
3	Dwi Ani Harjiati	P	PNS	Guru Kelas
4	Evi Nurastuti	P	Tenaga Honor	Tenaga

			Sekolah	Perpustakaan
5	Hening Susilowati.r	P	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
6	Indah Kunaeni	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
7	Kasmini	P	PNS	Guru Kelas
8	Kiki vidianingsih	L	CPNS	Guru Kelas
9	Murwani Rini Giastuti	P	PNS	Kepala Sekolah
10	Prastiwi Bebasari	P	Guru Honor Sekolah	Guru Pendamping Khusus
11	Purwo Tujiyanto	L	PNS	Guru Mapel
12	Sri Isyati	P	PNS	Guru Kelas
13	Suharti	P		Guru Kelas
14	Sularno	L		Guru Kelas

Seperti yang terlihat di tabel bahwa terdapat 14 guru dan karyawan keseluruhan dibagi menjadi 7 guru kelas, 1 guru mapel, 3 guru pendamping khusus, 1 pustakawan dan 1 tenaga administrasi sekolah.

b. Siswa

Adapun siswa di SDN giwangan terdiri dari kelas satu sampai dengan kelas enam dengan jumlah siswa keseluruhan 93 , dengan rata-rata setiap kelas

terdapat 14 sampai dengan 20 siswa dan terdapat 31 siswa berkebutuhan khusus di tahun ajaran 2019/2020.

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang mampu mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. SDN Karanganyar merupakan sekolah inklusi dengan fasilitas sekolah yang mencukupi untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Memiliki 6 Ruangan belajar yang dilengkapi dengan beberapa ruang seperti, ruang kepala sekolah, ruang guru, laboratorium, perpustakaan. Sarana dan prasarana meliputi, antara lain:

a. Ruangan

SDN Karanganyar memiliki 6 ruang ditambah dengan 4 Kamar mandi dan mushola.

No	Nama	Jumlah	Panjang	Lebar
1	Kamar mandi/WC siswa laki laki	1	3	3
2	Laboratorium IPA	3	2,3	3
3	Mushola	1	6	3
4	Ruang Gudang	1	12	10
5	Ruang Guru	1	7	3
6	Ruang Kelas 1	1	7	7
7	Ruang Kelas 2	1	7,8	7
8	Ruang Kelas 3	1	7,8	7
9	Ruang Kelas 4	1	7,8	7

10	Ruang Kelas 5	1	7,8	7
11	Ruang Kelas 6	1	7,8	7
12	Ruang kepala sekolah	1	7,8	7,8
13	Ruang KM/WC Guru Perempuan	1	4	4
14	Ruang KM/WC Siswa	1	3	2
15	Ruang Laboratorium	1	2,5	4
16	ruang olah raga	1	7,5	4
17	Ruang Perpustakaan	1	12	10
18	Ruang UKS	1	7	6
19	Kamar mandi/WC siswa laki laki	2	2	7

A. Surat permohonan Pra Penelitian ke Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- 2793 /Un.02/DT.1/PN.01.1/07/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Pra Penelitian

17 Juli 2019

Kepada

Yth : Pimpinan SDN Karanganyar Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan proposal skripsi dengan TEMA: "STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI DI SDN KARANGANYAR YOGYAKARTA", diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Shinta Ekawati Prabawaningrum
NIM : 15480026
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Ledo'sari, Kepek, Wonosari, GK

Untuk mengadakan pra penelitian di SDN Karanganyar Yogyakarta,
dengan metode pengumpulan data Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 22- 31 Juli 2019
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.




Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

B. Surat Permohonan Izin Penelitian ke Sekolah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : fk@u-n-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2793 /Un.02/DT.1/PN.01.1/G7/2019 17 Juli 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Kepala SDN Karanganyar Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.


Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI DI SDN KARANGANYAR YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Shinta Ekawati Prabawaningrum
NIM : 15480026
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Ledoksari, Kepek, Wonosari, GK

untuk mengadakan penelitian di SDN Karanganyar Yogyakarta.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 1 Agustus 2019- 31 Oktober 2019
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Sembiring f

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

C. Surat Permohonan Izin Penelitian Tambahan Ke Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2793 /Un.02/DT.1/PN.01.1/07/2019 25 November 2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth : Kepala SDN Karanganyar Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : "STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI DI SDN KARANGANYAR YOGYAKARTA", diperlukan penelitian

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Shinta Ekawati Prabawaningrum
NIM : 15480026
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Ledoksari, Kepek, Wonosari, GK

Untuk mengadakan penelitian di SDN Karanganyar Yogyakarta. Dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

Mulai tanggal : 23 november 2019 – 31 Desember 2019

Demikian atas perkenan Bapak/Ibuk, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih f

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

D. Surat Keterangan Telah melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PENGELOLA PAUD
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGANYAR

Alamat : Jl. Sisingamangaraja 29 A Yogyakarta Kode Pos : 55153 Telp. (0274) 372 317 HOTLINE SMS
SEKOLAH: 081392425822 EMAIL: karanganyarsd86@yahoo.com.
HOTLINE SMS UPIK : 08122780001. HOTLINE EMAIL upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/63/ka/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Murwani Rini Giastuti, S.Pd.
NIP : 19620916 198201 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Karanganyar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Shinta Ekawati Prabawaningrum
NIM : 15480026
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S-1
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Karanganyar. Pada bulan Agustus-Desember 2019 dengan judul **"Strategi Guru Pendamping Khusus Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Inklusi Di SD N Karanganyar Yogyakarta"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Desember 2019
Kepala Sekolah

Murwan Rini Giastuti, S.Pd.
NIP. 19620916 198201 2 001

A. Surat penunjukkan pembimbing skripsi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat :Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax, (0274) 519734
E-mail : fitk@uin-suka.ac.id

Nomor: B-141/Un.02/PGMI/PP.00.S/2/2019
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 Eksemplar
Hal : *Penunjukkan sebagai Pembimbing Skripsi*

20 Februari 2019

Kepada Yth.
Sri Purnami, M. Si.
Dosen Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan Proposal Skripsi. Bapak/ Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Shinta Ekawati Prabawaningrum
NIM : 15480026
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : "STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI DI SDN GIWANGAN YOGYAKARTA"

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Kaprodi PGMI,




Aninditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

B. Bukti seminar proposal

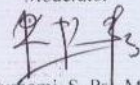
**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Tels.:(0274) 513056, Fax.(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Shinta Ekawati Prabawaningrum
Nomor Induk : 15480028
Program Studi : PGMI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2018/2019
Judul Skripsi : "STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM MENANGANI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI DI SDN GIWANGAN YOGYAKARTA"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 16 Mei 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 16 Mei 2019
Moderator

Sri Purharni, S. Psi, M. Si.
NIP. 19730119 199903 2 001




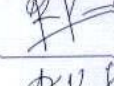

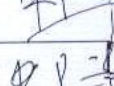

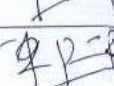
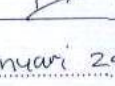
C. Kartu bimbingan skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

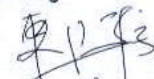
FM-UINSK-BM-06/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Shinta Ekawati Prabawaningrum
 Nomor Induk : 15480028
 Jurusan : PGMI
 Semester : VIII
 Tahun Akademik : 2019/2020
 Judul Skripsi : "STRATEGI GURU PENDAMPING KHUSUS DALAM MENGATASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH INKLUSI DI SD N KARANGANYAR YOGYAKARTA"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	1/3/2019	5	Latar belakang dan landasan teori	
2	16/3/2019	6	Metode penelitian, pengumpulan data dan subjek penelitian	
3	4/5/2019	7	Instrumen penelitian	
4	11/5/2019	8	Pedoman observasi dan wawancara	
5	27/7/2019	9	Gambaran umum tempat penelitian	
6	2/8/2019	10	Bab IV pembahasan	
7	27/11/2019	11	Bab IV dan V	
8	19/12/2019	12	Bab IV, V	
9	8/1/2020	13	Penutup ACC	

Yogyakarta, 8 Januari 2020
 Pembimbing



Sri Purnami

NIP.

D. Sertifikat OPAK

**Sertifikat**
NO. PAN-OPAK.UIN-SUKA.VIII.2015



Diberikan kepada:
SHINTA EKAWATI P
Sebagai :
PESERTA

Orientasi Pengenalan Akademik Dan Kemahasiswaan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pada Tanggal 20-22 Agustus 2015

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bid. Kemahasiswaan dan Kerjasama
Sunan Kalijaga

DR. Siti Rahaini Dzuhayatin, MA
NIP. 19630517 199003 2 002

Yogyakarta, 22 Agustus 2015
Ketua Panitia

Muhammad Faiz
NIM. 13360019

E. Sertifikat SOSPEM

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SHINTA EKAWATI PRABAWANINGRUM
NIM : 15480026
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

an, Rektor
Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002



F. Sertifikat user education



LIBRARY OF ISLAMIC STATE UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp (0274) 548635, Fax (0274) 552231
 Website : www.lib.uin-suka.ac.id | E-mail : lib@uin-suka.ac.id



Sertifikat
 Nomor: UIN.02 / L.1 / TU.00.9 / 189 / 2015

diberikan kepada:

SHINTA EKAWATI P
 NIM : **15480026**

sebagai PESERTA AKTIF dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education) pada Tahun Akademik 2015/2016 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Yogyakarta, September 2015

Kepala Perpustakaan,

[Signature]

Dr. H. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si
 NIP. 19680701 199803 2 001

 [perpusuin Yogyakarta](#)

 [perpustakaan uin sunan kalijaga yogyakarta](#)

 @uinjogialib

 [sukalib](#)

G. Sertifikat magang II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Uin.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : SHINTA EKAWATI PRABAWANINGRUM
NIM : 15480026
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Nama DPL : Dr. H. Sedyo Santosa, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

96,50 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,


Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

H. Sertifikat magang III



I. Sertifikat ICT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT
Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.48.16.316/2016

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : Shinta Ekawati Prabawaningrum
NIM : 15480026
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	70	C
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	73,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Kepala PTIPD
NIP. 19820511 200604 2 002

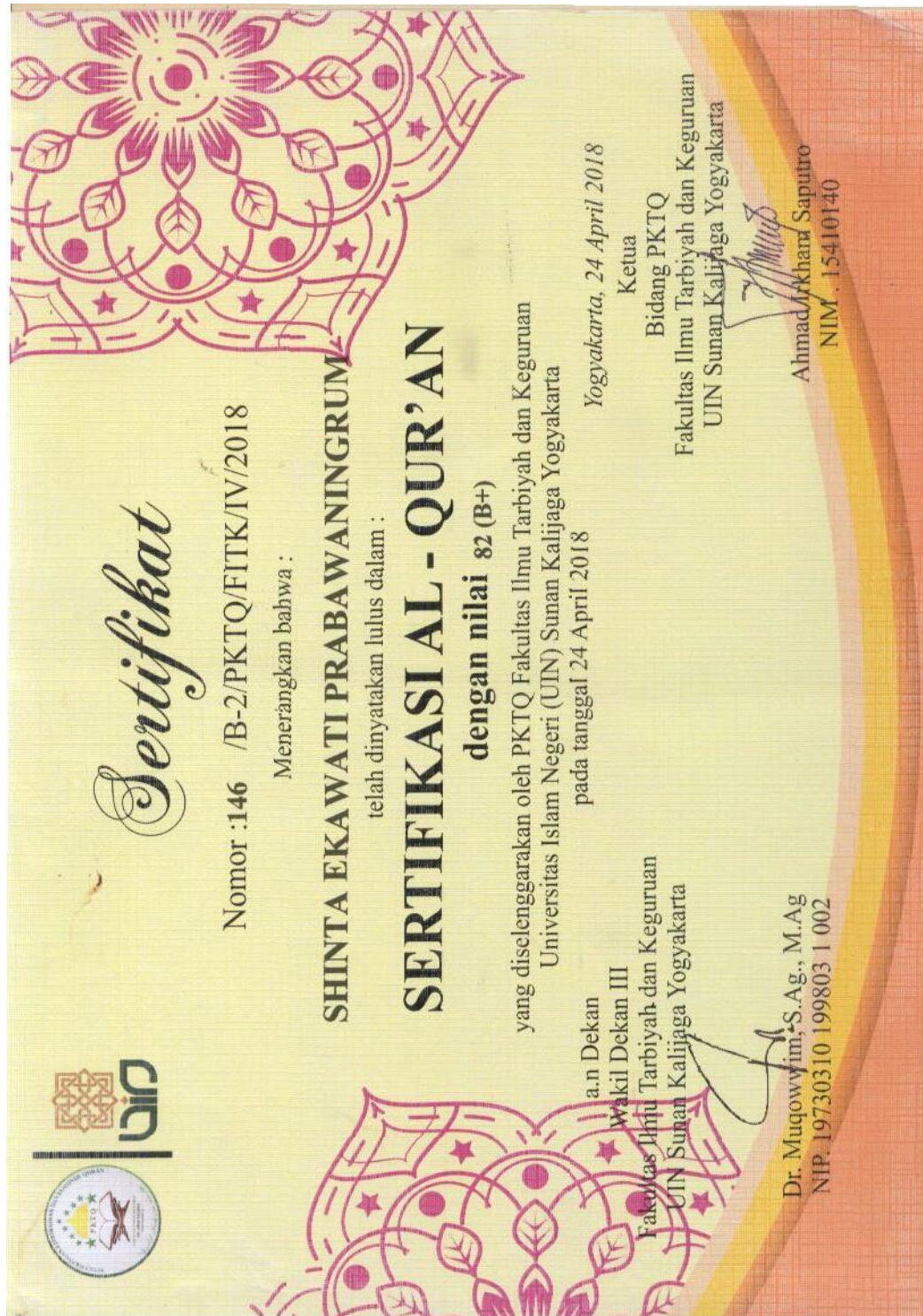
Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

J. Sertifikat LECTORA

<p>Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Laboratorium Multimedia Pembelajaran</p>			
<h1>Sertifikat</h1>			
<p>No : B-0926/UIN.02/DT.III/3/2017</p>			
<p>Diberikan kepada : Shinta Ekawati Prabawa Ningrum</p>		<p>NIM : 15480026</p>	
<p>telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan <i>software authoring tool Lectora Inspire</i> yang diselenggarakan pada tanggal: 22 Februari – 01 April 2016</p>			
<p>Dengan predikat : SANGAT MEMUASKAN</p>			
No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	78	B
2	Aspek Komunikasi Visual	81	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	81	B+
<p>Nilai Rata-rata</p>		80	B+
<p>Yogyakarta, 01 Maret 2017</p>			
<p>Wakil Dekan Bidang Mahasiswa dan Kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</p>		<p>Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta</p>	
<p>a.n. Dekan Dr. Muqowim, M.Ag. NIP. 19730310 199803 1 002</p>		<p>Dr. Haryanto, M.Pd. NIP. 13410201</p>	

K. Sertifikat PKTQ



L. Sertifikat TOEC



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE
No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.48.13.122/2019

This is to certify that:

Name : **Shinta Ekawati Prabawaningrum**
Date of Birth : **March 27, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **July 03, 2019** by Center for Language Development of State Islamic
University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	35
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 03, 2019
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكارتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية
الرقم: IN.02/L4/PM.03.2/6.48.27.276/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Shinta Ekawati Prabawaningrum
تاريخ الميلاد : ٢٧ مارس ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٥ يوليو ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

١٥ يوليو ٢٠١٩
المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

N. Sertifikat KKN

27

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1709/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	: Shinta Ekawati Prabawaningrum
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Gunung Kidul, 27 Maret 1996
Nomor Induk Mahasiswa	: 15480026
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi	: Keji, Hargotirto
Kecamatan	: Kokap
Kabupaten/Kota	: Kab. Kulonprogo
Propinsi	: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,50 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 2 Oktober 2018


Prof. Dr. H. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

O. Ijazah MAN


**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**
IJAZAH
**MADRASAH ALIYAH
PROGRAM KEAGAMAAN**
TAHUN PELAJARAN 2014/2015
Nomor : MA.319/15.03/PP.01.1/144/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah.....
Negeri Wonosari..... menerangkan bahwa:

nama	<u>SHINTA EKAWATI PRABAWANINGRUM</u>
tempat dan tanggal lahir	<u>Gunungkidul 27 Maret 1996</u>
nama orang tua/wali	<u>Paino</u>
nomor induk siswa	<u>4796</u>
nomor induk siswa nasional	<u>9963434317</u>
nomor peserta ujian nasional	<u>05-011-145-B</u>
madrasah asal	<u>MAN Wonosari</u>

LULUS

dari satuan pendidikan setelah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Gunungkidul, 15 Mei..... 2015
Kepala Madrasah, ,

H. Bahsan, S.Ag., M.A.
NIP. 195703151986031002
MA 150004214





2015

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Nomor : 1172 Tanggal 26 Februari 2015

P. Daftar riwayat hidup

Daftar riwayat hidup

Nama Lengkap : Shinta Ekawati Prabawaningrum
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 27 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Golongan Darah : AB
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Ledoksari, Kepek, Wonosari, Gunungkidul
Nomor WA : 081227684302
Email : Epshinta@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

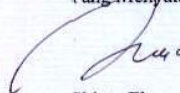
2002 - 2003 TK ABA V Kepek
2003 - 2008 SD N VI Wonosari
2007 - 2009 MTsN Wonosari
2012- 2015 MAN 1 Gunungkidul
2015- 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

PENDIDIKAN NON FORMAL

2015 : Program Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga
2015 : Program Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris di Pusat Bahasa UIN Sunan Kalijaga
2016 : Training Teknologi Informasi dan Komunikasi
2016 : Training Media Pembelajaran Lectora
2018 : pengembangan kepribadian dan tahsinul qur'an

Yogyakarta, 22 Desember 2019

Yang Menyatakan



Shinta Ekawati P